

**PENGUNAAN VIDEO IKLAN DALAM MENINGKATKAN
KETERAMPILAN MENULIS TEKS PERSUASIF PADA SISWA KELAS
VIII SMP BINA SEJAHTERA KOTA BOGOR**

SKRIPSI

Disusun Sebagai Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



IRFAN MAULANA

032119055

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS PAKUAN**

2023

PERNYATAAN ORISINALITAS

Penulis menyatakan bahwa skripsi yang berjudul "Penggunaan Video Iklan Dalam Meningkatkan Keterampilan Menulis Teks Persuasif Pada Siswa Kelas VIII SMP Bina Sejahtera Kota Bogor" adalah hasil karya penulis dengan arahan dari dosen pembimbing. Karya ilmiah ini diajukan sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana pendidikan. Sumber informasi yang dikutip dalam karya ilmiah ini, baik karya yang diterbitkan maupun yang tidak diterbitkan dari penulis lain telah memenuhi etika karya ilmiah dengan disebutkan dalam teks dan tercantum dalam daftar pustaka.

Pernyataan ini dibuat dengan sesungguhnya, apabila di kemudian hari ditemukan seluruh atau sebagian dari skripsi ini melanggar undang-undang hak cipta maka peneliti siap bertanggung jawab secara hukum dan menerima konsekuensinya.

Bogor, 22 Juli 2024



Irfan Maulana

032119055

PELIMPAHAN HAK KEKAYAAN INTELEKTUAL

Kami yang bertanda tangan di bawah ini adalah para penyusun dan penanggung jawab skripsi yang berjudul "Penggunaan Video Iklan Dalam Meningkatkan Keterampilan Menulis Teks Persuasif Pada Siswa Kelas VIII SMP Bina Sejahtera Kota Bogor", yaitu:

1. Irfan Maulana, Nomor Pokok Mahasiswa (032119055), Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Pakuan, selaku penulis skripsi dengan judul tersebut di atas.
2. Dr. Suhendra, M.Pd., Dosen Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, FKIP, Universitas Pakuan, selaku pembimbing utama skripsi dengan judul tersebut di atas.
3. Wildan Fauzi Mubarock, M.Pd., Dosen Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, FKIP, Universitas Pakuan, selaku pembimbing pendamping skripsi dengan judul tersebut di atas.

Secara bersama-sama menyatakan kesediaan dan memberikan izin Kepada Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, FKIP, Universitas Pakuan untuk melakukan revisi, penulis ulang, penggunaan data penelitian, dan atau pengembangan skripsi ini, untuk kepentingan pendidikan dan keilmuan.

Demikian surat pernyataan ini dibuat untuk ditanda tangani bersama agar selanjutnya dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Bogor, 22 Juli 2024

Yang memberikan pernyataan

1. Irfan Maulana



2. Dr. Suhendra, M.Pd.



3. Wildan Fauzi Mubarock, M.Pd.



LEMBAR PERSEMBAHAN

Skripsi ini dipersembahkan untuk kedua orang tua tercinta, bapak Enda dan ibu Unas Berkat kasih sayang serta do'a yang tiada henti serta tulus ditambah perjuangan pengorbanan yang tak pernah meminta balasan, peneliti dapat menyelesaikan masa studi S-1 dengan tepat waktu.

Skripsi ini pun peneliti persembahkan untuk diri peneliti sendiri. Atas kerja keras, kegigihan, semangat pantang menyerah, disertai air mata, peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan sebaik-baiknya. Peneliti ingin mengucapkan terima kasih untuk diri sendiri, karena sudah berjuang hingga skripsi ini terselesaikan.

LEMBAR PENGESAHAN

Judul : Penggunaan Video Iklan Dalam Meningkatkan Keterampilan Menulis
Teks Persuasif Pada Siswa Kelas VIII SMP Bina Sejahtera Kota Bogor

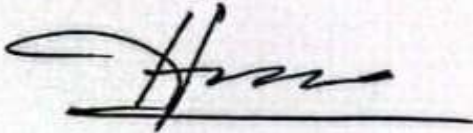
Dibuat oleh : Irfan Maulana

NPM : 1001110015

Ditandatangani oleh

Dosen Pembimbing 1

Dosen Pembimbing 2



Dr. Subandono, M.Pd.

NIP 100610012014



Wildan Fauzi Mubaroek, M.Pd.

NIP 10416032739

Ditandatangani oleh

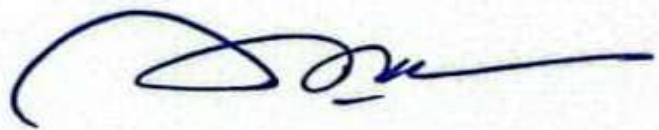
Dekan FKIP

Ketua Program Studi



Dr. H. Aam Nurjaman, M.Pd.

NIP 106500210113



Dr. H. Aam Nurjaman, M.Pd.

NIP 196511161992031002

BUKTI PENGESAHAN

TELAH DISIDANGKAN DAN DINYATAKAN LULUS

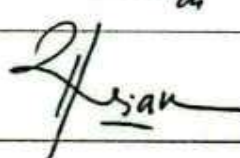
Pada hari: Jumat Tanggal: 21 Juli 2023

Nama : Irfan Maulana

NPM : 032119055

Judul Skripsi : PENGGUNAAN MEDIA IKLAN DALAM
MENINGKATKAN KETERAMPILAN MENULIS TEKS
PESUASIF PADA SISWA KELAS VIII SMP BINA
SEJAHTERA KOTA BOGOR

Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

No.	Nama Penguji	Tanda Tangan	Tanggal
1.	Sandi Budiana, M.Pd.		25/09/2024
2.	Wildan Fauzi Mubarock, M.Pd.		25/09/2024
3.	Rina Rosdiana, M.Pd.		04/10/2024

Ketua Program Studi Pendidikan

Bahasa dan Sastra Indonesia,



Dr. H. Aam Nurjaman, M.Pd.

NIP 196511161992031002

ABSTRAK

Irfan Maulana. 032119055. Penggunaan Media Iklan dalam Meningkatkan Keterampilan Menulis Teks Persuasif Pada Siswa Kelas VIII SMP Bina Sejahtera Kota Bogor. Penggunaan Media Iklan dalam Meningkatkan Keterampilan Menulis Teks Persuasif Pada Siswa Kelas VIII SMP Bina Sejahtera Kota Bogor. Skripsi. Universitas Pakuan. Bogor. Di bawah bimbingan Dr. Suhendra, M.Pd. dan Wildan Fauzi Mubarock, M.Pd.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan media iklan dalam meningkatkan keterampilan menulis teks persuasi siswa kelas VIII SMP Bina Sejahtera Kota Bogor. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu, tes, angket dan observasi. Populasi dalam penelitian ini adalah kelas VIII Bina Sejahtera Kota Bogor. Sampel penelitian ini adalah kelas VIII A sebagai kelas eksperimen dan kelas VIII B sebagai kelas kontrol. Hipotesis pertama yaitu penerapan media video iklan dapat meningkatkan kemampuan menulis teks persuasi siswa kelas VIII Bina Sejahtera. Hipotesis pertama teruji kebenarannya, hal tersebut dibuktikan dengan data prates kelas eksperimen dengan nilai rata-rata kelas, yaitu 57 berada pada tingkat penguasaan kurang mampu. Untuk nilai postes eksperimen mencapai nilai rata-rata 81 berada pada tingkat penguasaan mampu. Kemudian dilihat pula dari perhitungan mean diperoleh angka t_{hitung} 2,8 dengan hasil d.b 66. Dilakukan uji pada tabel “t” bahwa nilai d.b = 66 diperoleh dengan $t_{0,025} = 2,65$ dan $t_{0,005} = 1,99$.. Dengan demikian, t_{hitung} jauh lebih besar daripada t_{tabel} atau t_{hitung} signifikan yaitu $1,99 < 2,8 < 2,65$. Hipotesis kedua dapat teruji kebenarannya, bahwa siswa masih mengalami kendala dalam menulis teks persuasi. Terdapat beberapa kendala yang dialami siswa diantaranya yaitu kendala dalam menuangkan gagasan dan pikiran kedalam bentuk tulisan, kendala pada saat membuat pengenalan isu, kendala pada saat membuat argumen kendala dalam membuat penegasan kembali, terakhir kendala pada menentukan kaidah kebahasaan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penerapan media iklan dapat meningkatkan kemampuan menulis teks persuasi siswa kelas VIII Bina Sejahtera Kota Bogor.

Kata Kunci: Keterampilan Menulis, Media Iklan, Teks Persuasi.

ABSTRACT

Irfan Maulana. 032119055. Use of Advertising Media in Improving Persuasive Text Writing Skills in Class VIII Students of Bina Sejahtera Middle School, Bogor City. Thesis. Pakuan University. Bogor. Under the guidance of Dr. Suhendra, M.Pd. and Wildan Fauzi Mubarock, M.Pd.

This study aims to determine the application of advertising media in improving the skills of writing persuasive texts for class VIII students of SMP Bina Sejahtera, Bogor City. The method used in this research is the experimental method. The data collection techniques used were tests, questionnaires and observation. The population in this study was class VIII Bina Sejahtera Bogor City. The sample for this research was class VIII A as the experimental class and class VIII B as the control class. The first hypothesis is that the application of advertising video media can improve the ability to write persuasive texts for class VIII Bina Sejahtera students. The first hypothesis has been tested for truth, this is evidenced by the pre-test data of the experimental class with the class average score, which is 57, which is at the level of underprivileged mastery. For experimental post-test scores, an average score of 81 is at the level of mastery. Then it is also seen from the calculation of the mean that the tcount is 2.8 with the result d.b 66. A test is carried out on the "t" table that the value d.b = 66 is obtained with $t_{0,025} = 2.65$ and $t_{0,005} = 1.99...$. Thus, tcount is much larger than ttable or significant tcount, namely $1.99 < 2.8 > 2.65$. The second hypothesis can be verified, that students still experience problems in writing persuasive texts. There are several obstacles experienced by students, including obstacles in pouring ideas and thoughts into written form, obstacles when making introductions to issues, obstacles when making arguments, obstacles in making reaffirmations, finally obstacles in determining linguistic rules. Thus it can be concluded that the application of advertising media can improve the ability to write persuasive texts for class VIII Bina Sejahtera Bogor City students.

Keywords: Writing Skills, Advertising Media, Persuasion Text.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur saya ucapkan atas kehadiran Tuhan Yang Maha Esa yang telah memberikan nikmat dan karunia-Nya sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi yang berjudul “Penggunaan Media Iklan dalam Meningkatkan Keterampilan Menulis Teks Persuasi Pada Siswa Kelas VIII Bina Sejahtera Kota Bogor”. Tak lupa salawat dan salam penulis haturkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah membawa umat manusia dari zaman kegelapan ke zaman yang penuh dengan cahaya.

Adapun maksud dan tujuan skripsi ini dibuat adalah untuk mengetahui pengaruh tayangan iklan terhadap keterampilan menulis teks persuasi siswa. Seperti kita ketahui, antara iklan dan teks persuasi memiliki beberapa kesamaan. Antara lain, sama-sama digunakan untuk mempengaruhi seseorang.

Skripsi ini akan mungkin berjalan dengan baik tanpa bantuan beberapa pihak antara lain:

1. Dr. Eka Suhardi, M.Si. selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Pakuan.
2. Dr. H. Aam Nurjaman, M.Pd. selaku ketua Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia.
3. Dr. Suhendra, M.Pd. selaku dosen pembimbing utama yang telah memberikan banyak pelajaran dan masukan selama skripsi berlangsung.
4. Wildan Fauzi Mubarock, M.Pd. selaku dosen pembimbing pendamping yang telah memberikan banyak pelajaran dan masukan selama skripsi berlangsung.
5. Kedua orang tua tercinta yang selalu memberi dukungan secara moril maupun materil, sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini.
6. Kepala sekolah, guru serta murid Bina Sejahtera Kota Bogor
7. Teman-teman Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Angkatan 2019 yang telah berjuang selama ini.

Penulis berharap skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak terutama untuk pembelajaran bahasa Indonesia. Penulis juga menerima kritik dan saran dari banyak pihak agar penulis bisa melaksanakan penelitian ini dengan baik.

DAFTAR ISI

PERNYATAAN ORISINALITAS.....	i
PELIMPAHAN HAK KEKAYAAN INTELEKTUAL.....	ii
LEMBAR PERSEMBAHAN	iii
LEMBAR PENGESAHAN	iv
ABSTRAK	v
ABSTRACT	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xvii
DAFTAR GRAFIK	xviii
DAFTAR LAMPIRAN	xix
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Identifikasi Masalah	3
C. Pembatasan Masalah.....	3
D. Perumusan Masalah.....	4
E. Tujuan Penelitian	4
F. Manfaat Penelitian.....	4
BAB II TUJUAN PUSTAKA, KERANGKA BERFIKIR,	
DAN PENGAJUAN HIPOTESIS.....	6
A. Deskripsi Teoretis	6

1. Media Pembelajaran	6
a. Pengertian Media Pembelajaran.....	6
b. Pemilihan Media Pembelajaran	7
c. Fungsi Media Pembelajaran.....	8
d. Jenis Media Pembelajaran.....	10
2. Teori Media Iklan.....	12
a. Pengertian Iklan	12
b. Struktur Iklan	12
c. Tujuan Iklan	13
d. Contoh Iklan.....	14
3. Teori Keterampilan Menulis	15
a. Hakikat Menulis	15
b. Keterampilan Menulis.....	17
c. Fungsi dan Tujuan Menulis.....	17
d. Cara Menulis yang Baik.....	20
4. Teori Teks Persuasi	21
a. Pengertian Teks	21
b. Pengertian Teks Persuasi.....	22
c. Ciri-Ciri Persuasi.....	23
d. Langkah-Langkah Menulis Teks Persuasi	24
e. Struktur Teks Persuasi	25
f. Kaidah Kebahasaan Teks Persuasi.....	27
g. Contoh Teks Persuasi	28

B. Hasil Penelitian yang Relevan	30
C. Kerangka Berfikir	31
D. Hipotesis Penelitian	32
BAB III METODE PENELITIAN	33
A. Tempat dan Waktu Penelitian	33
1. Tempat Penelitian	33
2. Waktu Penelitian	33
B. Metode Penelitian	33
C. Poulasi dan Sampel.....	35
1. Populasi	35
2. Sampel	35
D. Kalibrasi (Uji Coba Instrumen)	37
1. Tes.....	37
2. Nontes	37
3. Populasi dan Sampel.....	38
4. Kalibrasi (Uji Coba Instrumen)	52
a. Pengujian Validitas	52
b. Perhitungan Reliabilitas	52
E. Definisi Konseptual dan Definisi Operasional	53
F. Teknik Analisi Data	54
BAB VI HASIL DAN PEMBAHASAN.....	58
A. Deskrpsi Data	58
1. Analisis Data Tes Eksperimen	58

a. Analisis Data Pretes Pengetahuan Kelas Eksperimen	58
b. Analisis Data Pretes Keterampilan Kelas Eksperimen	63
c. Analisis Data Postes Pengetahuan Kelas Eksperimen	68
d. Analisis Data Postes Pengetahuan Kelas Eksperimen	72
2. Analisis Data Tes Kelas Kontrol	77
a. Analisis Data Pretes Pengetahuan Kelas Kontrol.....	77
b. Analisis Data Pretes Keterampilan Kelas Kontrol	82
c. Analisis Data Postes Pengetahuan Kelas Kontrol	87
d. Analisis Data Postes Pengetahuan Kelas Kontrol.....	91
3. Perbandingan Mean Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol.....	97
a. Data Tes Kelas Eksperimen.....	97
b. Data Tes Kelas Kontrol	109
c. Perbandingan Mean Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen	103
4. Analisis Data Nontes Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol	106
a. Analisis Penilaian Sikap	106
b. Analisis Hasil Observasi	110
c. Analisis Data Angket.....	115
B. Pengujian Hipotesis	121
C. Pembahasan	123
BAB V SIMPULAN DAN SARAN	124
A. Simpulan	124
B. Saran	125
DAFTAR PUSTAKA.....	126

DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	128
----------------------------------	------------

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Jadwal Penelitian.....	33
Tabel 3.2 Desain Penelitian.....	34
Tabel 3.3 Populasi Siswa	35
Tabel 3.4 Daftar Nama Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol.....	36
Tabel 3.5 Kisi – Kisi Prates Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol	38
Tabel 3.6 Kisi – Kisi Postes Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol.....	40
Tabel 3.7 Kisi Kisi Lembar Pengamatan Siswa	41
Tabel 3.8 Kisi Kisi Lembar Pengamatan Guru	42
Tabel 3.9 Kisi Kisi Angket.....	43
Tabel 3.10 Rubrik Penilaian Sikap.....	44
Tabel 3.11 Observasi Aktivitas Siswa	45
Tabel 3.12 Lembar Pengamatan Praktikan.....	45
Tabel 3.13 Daftar Pertanyaan.....	47
Tabel 3.14 Kriteria Penilaian Pengetahuan	48
Tabel 3.15 Kriteria Penilaian Keterampilan.....	49
Tabel 3.16 Kriteria Interpretasi Data Tes	55
Tabel 3.17 Kriteria Penafsiran Hasil Angket	56
Tabel 4.1 Nilai Prates Pengetahuan Kelas Eksperimen	69
Tabel 4.2 Interval Penguasaan Prates Pengetahuan Kelas Eksperimen	61
Tabel 4.3 Nilai Prates Keterampilan Kelas Eksperimen	64
Tabel 4.4 Interval Penguasaan Prates Keterampilan Kelas Eksperimen.....	66
Tabel 4.5 Nilai Postes Pengetahuan Kelas Eksperimen	68

Tabel 4.6 Interval Penguasaan Postes Pengetahuan Kelas Eksperimen.....	71
Tabel 4.7 Nilai Postes Keterampilan Kelas Eksperimen.....	73
Tabel 4.8 Interval Penguasaan Postes Keterampilan Kelas Eksperimen	76
Tabel 4.9 Nilai Prates Pengetahuan Kelas Kontrol	78
Tabel 4.10 Interval Penguasaan Prates Pengetahuan Kelas Kontrol.....	80
Tabel 4.11 Nilai Prates Keterampilan Kelas Kontrol	83
Tabel 4.12 Interval Penguasaan Prates Keterampilan Kelas Kontrol	85
Tabel 4.13 Nilai Postes Pengetahuan Kelas Kontrol.....	87
Tabel 4.14 Interval Penguasaan Postes Pengetahuan Kelas Kontrol	90
Tabel 4.15 Nilai Postes Keterampilan Kelas Kontrol	92
Tabel 4.16 Interval Penguasaan Postes Keterampilan Kelas Kontrol	95
Tabel 4.17 Hasil Akhir Prates Kelas Eksperimen	97
Tabel 4.18 Hasil Akhir Postes Kelas Eksperimen.....	98
Tabel 4.19 Hasil Akhir Prates Kelas Kontrol	100
Tabel 4.20 Hasil Akhir Postes Kelas Kontrol.....	101
Tabel 4.21 Perbandingan Mean Prates dan Postes Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol	103
Tabel 4.22 Hasil Pengamatan Sikap Kelas Eksperimen.....	107
Tabel 4.23 Hasil Pengamatan Sikap Kelas Kontrol	109
Tabel 4.24 Hasil Observasi Aktivitas Siswa	111
Tabel 4.25 Penafsiran Keaktifan Peserta Didik.....	112
Tabel 4.26 Lembar Observasi Praktikan	113
Tabel 4.27 Kendala dalam Memahami Materi	116

Tabel 4.28 Kendala dalam Menuangkan Gagasan	116
Tabel 4.29 Kendala dalam Menentukan Pengenalan Isu	116
Tabel 4.30 Kendala dalam Menentukan Argumen	117
Tabel 4.31 Kendala dalam Menentukan Pernyataan Bujukan	117
Tabel 4.32 Kendala dalam Menentukan Penegasan Kembali	118
Tabel 4.33 Kendala dalam Menentukan Tujuan Mendasar	118
Tabel 4.34 Kendala dalam Menentukan Kaidah Kebahasaan	119
Tabel 4.35 Kendala dalam Menggunakan Media Video Iklan	119
Tabel 4.36 Kendala dalam Memahami Isi Video Iklan	120

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Contoh Iklan Poster	14
Gambar 2.2 Contoh Iklan Video	15

DAFTAR GRAFIK

Grafik 4.1 Hasil Prates Pengetahuan Menulis Teks Persuasi	
Kelas Eksperimen.....	62
Grafik 4.2 Hasil Prates Keterampilan Menulis Teks Persuasi	
Kelas Eksperimen.....	67
Grafik 4.3 Hasil Postes Pengetahuan Menulis Teks Persuasi	
Kelas Eksperimen.....	72
Grafik 4.4 Hasil Postes Keterampilan Menulis Teks Persuasi	
Kelas Eksperimen.....	77
Grafik 4.5 Hasil Prates Pengetahuan Menulis Teks Persuasi	
Kelas Kontrol	81
Grafik 4.6 Hasil Prates Keterampilan Menulis Teks Persuasi	
Kelas Kontrol	86
Grafik 4.7 Hasil Postes Pengetahuan Menulis Teks Persuasi	
Kelas Kontrol	91
Grafik 4.8 Hasil Postes Keterampilan Menulis Teks Persuasi	
Kelas Kontrol	96

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Keterangan Bimbingan Skripsi

Lampiran 2 Buku Bimbingan

Lampiran 3 Surat Izin Penelitian

Lampiran 4 Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Lampiran 5 Materi Teks Persuasi

Lampiran 6 Hasil Pretes dan Postes Siswa

Lampiran 7 Hasil Angket Siswa

Lampiran 8 Lembar Pengamatan Sikap

Lampiran 9 Lembar Pengamatan

Lampiran 10 Dokumentasi

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Keterampilan menulis dapat dimaknai sebagai bagian yang tidak bisa terpisahkan dalam seluruh proses belajar yang dialami oleh seorang siswa, baik dari jenjang pendidikan dasar sampai pada jenjang pendidikan tinggi. Kegiatan menulis mempunyai banyak keuntungan, dengan menulis seseorang bisa lebih menggali kemampuan dan potensi dirinya, melalui kegiatan menulis dapat mengembangkan berbagai gagasan. Kegiatan menulis merupakan proses untuk menyerap, mencari, menemukan serta menguasai informasi-informasi sehubungan dengan topik yang akan ditulis. Menulis juga dapat dikatakan sebagai kegiatan merangkai huruf menjadi kata atau kalimat untuk disampaikan kepada orang lain, sehingga orang lain dapat memahaminya. Dalam hal ini, dapat terjadinya komunikasi antar penulis dan pembaca dengan baik (Dalman, 2016).

Keterampilan menulis teks persuasi harus dikuasai oleh siswa, terutama siswa SMP kelas VIII. Melalui menulis teks persuasi siswa dapat mengungkapkan ide atau pengetahuan yang dimilikinya, dengan menulis teks persuasi siswa dapat membujuk serta mempengaruhi seseorang atau pembaca untuk mencoba melakukan sesuatu dengan mudah lewat tulisan atau himbauan yang ditulisnya. Melalui menulis teks persuasi siswa dapat memilih apakah tulisan tersebut dapat dipercaya atau tidak, sesuai dengan fakta-fakta yang ada.

Menulis teks persuasi harus mempunyai maksud dan tujuan yang jelas, karena teks persuasi merupakan teks yang berisi bujukan dan mempengaruhi seseorang untuk melakukan sesuatu sesuai dengan keinginan penulis. Teks persuasi harus mempunyai daya tarik yang kuat, terutama penulis harus terampil menggunakan kata-kata yang hidup dan bersemangat dalam tulisannya. Dalam menulis teks persuasi harus mempunyai alasan yang kuat, karena dalam penulisan teks persuasi terdapat argumen-argumen atau pendapat-pendapat yang mendukung untuk memperkuat tulisan yang ditulis oleh penulis.

Pembelajaran kurikulum 2013 merupakan pembelajaran tidak lagi berpusat pada guru, tetapi pembelajaran lebih banyak berpusat pada aktivitas siswa. Pada kurikulum 2013 guru sudah jarang menggunakan metode ceramah, karena proses pembelajarannya hanya tertuju pada guru dan membuat siswa menjadi pasif. Dalam kurikulum 2013, materi pelajaran menulis teks persuasi terdapat dalam pelajaran Bahasa Indonesia khususnya SMP kelas VIII semester dua (semester genap). Kompetensi Dasar (KD) pada materi pelajaran menulis teks persuasi, yaitu menyajikan teks persuasi secara tulis dan lisan dengan memperhatikan struktur dan kaidah kebahasaan teks persuasi. Pada materi pembelajaran menulis teks persuasi tersebut siswa dituntut untuk menulis teks persuasi dengan memperhatikan struktur dan kaidah kebahasaan teks persuasi.

Media pembelajaran merupakan wahana penyalur pesan dan informasi belajar, media pembelajaran yang dirancang secara baik akan sangat membantu siswa dalam mencerna dan memahami mata pelajaran terutama dalam hal menulis teks persuasi. Dalam proses pembelajaran penggunaan media sangatlah penting, karena media pembelajaran dapat merangsang daya pikir siswa lebih cepat dan lebih kreatif dalam proses pembelajaran. Media pembelajaran dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan minat dan keinginan yang baru, serta dapat membangkitkan motivasi belajar siswa. Pemilihan media harus tepat dan juga harus disesuaikan dengan kondisi siswa. Banyak siswa yang menganggap bahwa pelajaran menulis membosankan, dan tidak menyenangkan karena media yang digunakan tidak menarik dan belum memberikan imajinasi siswa untuk menuangkan gagasan-gagasan atau ide-ide ke dalam bentuk tulisan.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan salah satu guru Bina Sejahtera pada bulan April 2023. Dalam proses pembelajaran keterampilan menulis teks persuasi lebih banyak disajikan dalam bentuk teori-teori, dan jarang menggunakan media pembelajaran sehingga proses pembelajaran tidak bervariasi dan cenderung membosankan bagi siswa. Hal inilah yang membuat siswa sulit dalam menuangkan gagasannya, atau memilih diksi yang sesuai untuk menulis teks persuasi. Hasil dari wawancara tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan sebuah penelitian, untuk mengatasi hambatan-hambatan atau masalah yang membuat siswa kesulitan untuk menuangkan gagasan ke dalam bentuk tulisan.

Penelitian ini menggunakan media iklan sebagai media pembelajaran dalam keterampilan menulis teks persuasi. Media iklan adalah media pembelajaran yang dapat digunakan sebagai alat untuk memberikan variasi dalam proses pembelajaran. Media iklan merupakan salah satu media yang menggabungkan antara unsur suara (audio) dan visual (melihat) yang digunakan untuk memperluas daya pikir atau imajinasi siswa dalam kaitannya dengan proses menulis teks persuasi. Melalui media iklan siswa dapat menulis teks persuasi dengan mudah, baik dalam menuangkan gagasan atau memilih pilihan kata yang dapat dituangkan ke dalam bentuk tulisan, karena media iklan memiliki keterkaitan yang sama dengan teks persuasi yaitu sama-sama membujuk atau mempengaruhi seseorang. Selain itu iklan merupakan media yang dapat membantu siswa dalam hal menulis dengan unsur suara (audio) dan visual (melihat) yang ditayangkan sehingga membuat siswa tertarik dan tidak membosankan dalam proses pembelajaran.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan pernyataan di atas dapat dibuat kesimpulan bahwa identifikasi masalah penelitian ini senga berikut.

1. Peserta didik mengalami kesulitan dalam mengungkapkan gagasan ke dalam bahasa tulis dalam menulis teks persuasif.
2. Proses pembelajaran kurang efektif, sebab tidak menggunakan media yang tepat.
3. Peserta didik kurang tertarik terkait materi yang diajarkan oleh guru.
4. Guru hanya berceramah saat menjelaskan materi.
5. Kemampuan menulis teks persuasif siswa masih rendah.

C. Pembatasan Masalah

Untuk memberikan ruang lingkup atau cakupan yang jelas dan terarah serta mengingat kemampuan peneliti yang sangat terbatas, maka diperlukan adanya pembatasan masalah dalam penelitian ini. Peneliti membatasi media yang digunakan dalam penelitian sebagai berikut.

1. Penggunaan media iklan untuk meningkatkan keterampilan menulis teks persuasif siswa.
2. Kendala yang dialami siswa dalam menulis teks persuasif melalui penggunaan media iklan

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah yang hendak dicapai adalah sebagai berikut.

1. Apakah media iklan dapat meningkatkan keterampilan menulis teks persuasi pada siswa kelas VIII Bina Sejahtera?
2. Apa saja kendala yang dialami oleh siswa kelas Bina Sejahtera pada saat pembelajaran teks persuasi melalui penerapan media iklan?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan di atas, terdapat beberapa tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Mengetahui penerapan media iklan dalam meningkatkan keterampilan menulis teks persuasi pada siswa kelas VIII Bina Sejahtera.
2. Mengetahui kendala yang dialami oleh siswa kelas Bina Sejahtera pada saat pembelajaran teks persuasi.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat, baik secara teoretis maupun praktis. Untuk lebih jelas mengenai kedua manfaat tersebut, dapat diuraikan sebagai berikut.

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan pengetahuan mengenai teks persuasi dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di SMP Bina Sejahtera untuk mengoptimalkan pembelajaran.

2. Manfaat Praktis

a. Manfaat bagi mahasiswa

1. sebagai motivasi bagi peneliti untuk mengadakan penelitian lain yang lebih baik.
2. Dapat menjadi bahan rujukan penelitian bagi mahasiswa lain yang hendak meneliti

b. Manfaat bagi guru

1. Dapat digunakan sebagai salah satu bahan rujukan memahami teks persuasif dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.
2. Acuan dalam interaksi belajar mengajar di sekolah

3. Mengetahui sejauh mana keterampilan peserta didik dalam menulis teks persuasif
- c. Manfaat bagi peserta didik
1. Dapat digunakan sebagai referensi dan bahan evaluasi dalam penggunaan media dalam teks persuasi, sehingga siswa memiliki pemahaman yang lebih mengenai teks persuasi.
 2. Memperoleh wawasan yang luas dengan pembelajaran menulis
 3. Dapat meningkatkan motivasi peserta didik untuk kreatif dalam menulis teks persuasif.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA BERPIKIR, DAN PENGAJUAN HIPOTESIS

A. Deskripsi Teoretis

1. Media Pembelajaran

a. Pengertian Media Pembelajaran

Media dalam dunia pendidikan merupakan instrumen yang sangat strategis dalam ikut menentukan keberhasilan proses belajar mengajar. Sebab keberadaannya secara langsung dapat memberikan dinamika tersendiri terhadap peserta didik. *Gerlach dan Ely (2016)* mengatakan bahwa media apabila dipahami secara garis besar adalah manusia, materi, atau kejadian yang membangun kondisi yang membuat siswa mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan, atau sikap. Dalam pengertian ini guru, buku teks, dan lingkungan sekolah merupakan media. Secara lebih khusus, pengertian media dalam proses belajar mengajar cenderung diartikan alat-alat grafis, fotografis, atau elektronis untuk menangkap, memproses, dan menyusun kembali informasi visual dan verbal. menurut Daryanto (2020:4) media pembelajaran merupakan sesuatu yang dapat digunakan untuk menyampaikan atau membagikan informasi dalam proses pembelajaran baik itu manusia itu sendiri, lingkungan atau benda di sekitar yang dapat merangsang perhatian, minat, pikiran dan perasaan peserta didik dalam pembelajaran.

Media pembelajaran adalah alat bantu pada proses belajar baik di dalam maupun diluar kelas, selain itu media pembelajaran merupakan komponen sumber belajar atau wahana fisik yang mengandung materi intruksional di lingkungan siswa yang dapat merangsang siswa untuk belajar. Sadiman menjelaskan media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima pesan. Dalam hal ini adalah proses merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan minat serta perhatian siswa sehingga proses belajar dapat terjalin. Menurut Wina Sanjaya, media berlaku

untuk berbagai kegiatan atau usaha, seperti media dalam penyampaian pesan, media pengantar magnet atau panas dalam bidang teknik.

Berdasarkan beberapa pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran adalah alat bantu yang digunakan oleh guru sebagai alat bantu mengajar. Dalam interaksi pembelajaran, guru menyampaikan pesan ajaran berupa materi pembelajaran kepada siswa dengan tujuan membuat siswa mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan sikap.

b. Pemilihan Media Pembelajaran

Pembelajaran yang efisien dan efektif memerlukan persiapan pemilihan media yang baik. Pemilihan media sangatlah penting untuk menunjang proses pembelajaran. Dalam pemilihan media tidak ada media yang bagus dan jelek. Pemilihan media harus disesuaikan dengan kebutuhan materi peserta didik yang disampaikan oleh guru. Menurut Arsyad (2019: 69–71) dalam pemilihan dan penggunaan media meliputi “motivasi, perbedaan individual, indikator serta tujuan pembelajaran, organisasi inti, perencanaan sebelum belajar, partisipasi, emosi, umpan balik, latihan, wawasan, pengulangan, dan penerapan. Beberapa kriteria pemilihan media yang diperhatikan menurut Arsyad (2019: 74–76).

1. Pemilihan media sesuai tujuan yang ingin dicapai, berpedoman kepada salah satu atau gabungan dua atau tiga ranah yaitu kognitif (pengetahuan), afektif (sikap) dan psikomotor (keterampilan).
2. Tepat untuk kontribusi isi pelajaran yang sifatnya konsep, fakta, prinsip, atau generalisasi. Supaya dapat memudahkan proses pembelajaran secara efektif, dibutuhkan media yang selaras dan sesuai dengan keperluan mental peserta didik dan tugas pembelajaran.
3. Bertahan dan praktis. Media yang dipilih sebaiknya dapat mudah dipindahkan dan dibawa kemana-mana sekaligus digunakan di mana pun dan kapan pun dengan peralatan yang tersedia di sekitarnya.
4. Guru terampil menggunakannya, guru bisa mengoperasikan media dalam proses pembelajaran.
5. Pengelompokkan sasaran. Media yang dikatakan efektif untuk kelas kecil belum tentu sama efektifnya untuk kelas tinggi, ataupun media yang

efektif untuk kelompok kecil belum tentu dikatakan sama efektifnya untuk kelompok besar, kelompok sedang dan perorangan.

6. Mutu teknis. Pengembangan visual baik gambar maupun fotograf harus memenuhi persyaratan teknis yaitu harus jelas dan pesan atau informasi yang ditonjolkan bisa tersampaikan dengan baik.

Media pembelajaran ditentukan dengan kebutuhan dari peserta didik, guru serta materi yang akan disampaikan. Media pembelajaran sebagai alat komunikasi untuk menyampaikan informasi yang akan disampaikan dalam proses pembelajaran. Ciri-ciri dari media pembelajaran yaitu mampu menjadi daya tarik dan motivasi yang sesuai dengan materi yang akan disampaikan dalam proses pembelajaran.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa dalam memilih media pembelajaran terdapat beberapa kriteria agar media yang digunakan dapat berfungsi sebagai mana mestinya. Salah satu yang paling penting dalam memilih media pembelajaran yaitu memilih media yang tepat untuk kontribusi isi pelajaran, hal tersebut bertujuan Supaya dapat memudahkan proses pembelajaran secara efektif.

c. Fungsi Media Pada Pembelajaran

Fungsi utama media pembelajaran adalah sebagai alat bantu mengajar yang turut mempengaruhi iklim, kondisi, dan lingkungan belajar yang ditata dan diciptakan oleh guru. Sadiman menyatakan bahwa secara umum media mempunyai kegunaan-kegunaan sebagai berikut.

1. Memperjelas penyajian pesan agar tidak terlalu bersifat verbalistik (dalam bentuk kata-kata tertulis atau lisan).
2. Mengatasi keterbatasan ruang, waktu, dan daya indera, seperti misalnya.
 - a) Objek yang terlalu besar, bisa digantikan dengan realita, gambar, film, bingkai, atau model.
 - b) Objek yang kecil, dibantu dengan proyektor mikro, film bingkai, film, atau gambar.
 - c) Gerak yang terlalu cepat atau terlalu lambat, dapat dibantu dengan timelapse atau hig-speed photography.

- d) Kejadian atau peristiwa yang terjadi di masa lalu bisa ditampilkan lagi lewat rekaman film, video, foto maupun secara verbal.
 - e) Objek yang terlalu kompleks (misalnya mesin-mesin) dapat disajikan dengan model, diagram, dan lain-lain
 - f) Konsep yang terlalu luas (gunung berapi, gempa bumi, iklim, dan lainlain) dapat divisualkan dalam bentuk film, gambar, dan lain-lain.
3. Penggunaan media pembelajaran secara tepat dan bervariasi dapat mengatasi sikap pasif anak didik. Dalam hal ini, media berguna untuk meningkatkan pembelajaran, menimbulkan kegairahan belajar, memungkinkan interaksi yang lebih langsung antara anak didik dengan lingkungan dan kenyataan, memungkinkan anak didik belajar sendiri-sendiri menurut kemampuan dan minatnya.
 4. Dengan sifat yang unik pada setiap siswa ditambah lagi dengan lingkungan dan pengalaman yang berbeda, sedangkan kurikulum dan materi pendidikan ditentukan sama untuk setiap siswa maka guru banyak mengalami kesulitan bilamana semuanya itu harus di atasi sendiri. Hal ini akan lebih sulit bila latar belakang lingkungan guru dengan siswa juga berbeda. Masalah ini di atasi dengan media pendidikan, yaitu dalam kemampuannya.
 - a) Memberi perangsang yang sama.
 - b) Mempersamakan pengalaman.
 - c) Menimbulkan persepsi yang sama.

Fungsi media pembelajaran menurut Sanjaya (2017:73-77) dijelaskan bahwa, media pembelajaran sebagai alat bantu guru dalam menyampaikan materi. Media pembelajaran yang digunakan dalam proses pembelajaran dapat memberikan memotivasi peserta didik karena bermakna isi media yang diciptakan atau dikembangkan dalam menyampaikan materi dengan menarik dan tersampaikan dengan baik. Penyampaian materi dengan menggunakan media pembelajaran dapat menyatukan pemahaman informasi yang sama.

Berdasarkan pendapat ahli di atas dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran berfungsi untuk memperjelas penyajian pesan agar pembelajaran tidak terlalu bersifat pasif serta memberikan keinginan dan minat yang baru untuk membangkitkan motivasi belajar.

d. Jenis Media Pembelajaran

Hubungan guru dan siswa tetap merupakan elemen paling penting dalam sistem pendidikan modern saat ini. Guru harus selalu hadir untuk menyajikan materi pelajaran dengan bantuan media apa saja agar manfaat belajar dapat terealisasi. Macam-macam media pembelajaran memiliki kriteria yang berbeda-beda memiliki kelebihan dan kekurangan. Herry menyatakan ada tiga jenis media pembelajaran yang dapat dikembangkan dan digunakan dalam kegiatan pembelajaran oleh guru di sekolah, yaitu:

- 1) Media visual adalah media yang hanya dapat dilihat dengan menggunakan indra penglihatan terdiri atas media yang dapat diproyeksikan dan media yang tidak dapat diproyeksikan
- 2) Media audio adalah media yang mengandung pesan dalam bentuk auditif yang dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan kemauan para siswa untuk mempelajari bahan ajar dan jenisnya.
- 3) Media audio visual merupakan kombinasi dari media audio dan media audio visual atau media pandang dengar.

Jenis Media pembelajaran menurut Arsyad (2019: 79–100) antara lain adalah sebagai berikut.

- 1) Media berbasis manusia. Media berbasis manusia bermanfaat untuk mengirimkan, mengomunikasikan pesan atau informasi dan mengubah sikap secara langsung dalam proses pembelajaran.
- 2) Media berbasis cetakan. Materi pembelajaran yang lebih umum seperti lembaran lepas, jurnal, buku teks, majalah, buku penuntun.
- 3) Media berbasis visual. Media berbasis visual dalam proses pembelajaran mempunyai peran yang sangat penting. Bentuk visual berupa.
 - a) Gambar representasi dapat menunjukkan bagaimana tampaknya sesuatu benda seperti gambar, lukisan, atau foto;

- b) Diagram yang menggambarkan hubungan organisasi, konsep, dan struktur isi material;
 - c) Peta yang menentukan hubungan unsurunsur antara ruang dalam isi materi;
 - d) Grafik yang menyajikan gambar atau angka-angka seperti tabel, grafik, chart (bagan).
- 4) Media berbasis audio-visual. Sesuatu yang diperlukan dalam media audio-visual adalah penulisan naskah dan storyboard yang memerlukan persiapan yang banyak, rancangan, dan penelitian. Media visual yang menggabungkan penggunaan suara.
- 5) Media berbasis komputer. Komputer dalam proses pembelajaran yang dikenal dengan nama *Computer-Canaged Instruction (CMI)* berperan sebagai manajer. Selain itu pemanfaatannya meliputi penyajian informasi isi materi pelajaran, latihan, atau kedua-duannya, bisa dikenal dengan nama *Computer-Assisted Instruction (CAI)* sebagai pembantu tambahan dalam belajar,
- 6) Perpustakaan sebagai sumber belajar. Perpustakaan sebagai pusat sarana akademis, menyediakan buku, majalah/jurnal ilmiah, peta, surat kabar, karya-karya tulis berupa monograf yang belum diterbitkan sebagai bahanbahan pustaka berupa barang cetakan seperti, serta bahanbahan non-cetakan seperti micro-fish, micro-film, foto-foto, film, kaset, audio/video, lagu-lagu dalam rekaman pidato (dokumenter), piringan hitam, dan lain-lain. Perpustakaan memiliki manfaat dalam bidang keilmuan baik tujuan akademis, belajar, maupun untuk rekreasi bagi mahasiswa dan masyarakat untuk mendapat informasi.

Berdasarkan pedapat di atas dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran dibagi menjadi beberapa jenis diantaranya yaitu: media audio (musik atau rekaman suara), media visual (gambar, sketsa, diagram, bagan, grafik, poster), dan media audio visual (video).

2. Iklan

a. Pengertian Iklan

Iklan merupakan bagian dari sebuah bauran promosi, dan bauran promosi adalah bagian dari bauran pemasaran. Jadi iklan dapat didefinisikan sebagai pesan yang menawarkan suatu produk yang ditunjukkan kepada masyarakat melalui perantara atau suatu media. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia iklan diartikan sebagai berita atau pesan untuk mendorong, membujuk khalayak ramai agar tertarik pada barang dan jasa yang ditawarkan. pemberitahuan kepada khalayak mengenai barang atau jasa yang dijual, dipasang di dalam media massa (seperti surat kabar dan majalah) atau di tempat umum.

Fatihudin dan firmansyah (2019) berpendapat bahwa iklan adalah model komunikasi yang dapat menjangkau publik secara luas. Iklan dapat digunakan untuk membangun citra jangka panjang dan juga mempercepat penjualan cepat. Hal tersebut selaras dengan pendapat yang didukung oleh kosasih (2017) menyatakan bahwa iklan sebagai teks yang mendorong, membujuk khalayak agar tertarik pada barang dan jasa yang ditawarkan. Iklan juga dapat diartikan sebagai pemberitahuan kepada khalayak mengenai suatu barang dan jasa.

Dari pendapat di atas dapat diartikan bahwa iklan merupakan sebuah alat komunikasi yang digunakan untuk menarik perhatian khalayak agar tertarik pada jasa yang ditawarkan untuk mempercepat sebuah penjualan.

b. Struktur Iklan

Dalam iklan terdapat beberapa komponen penyusun pesan pada iklan yang akan disampaikan kepada audiens. Dalam merancang pesan iklan memerlukan pemecahan atas empat masalah sebagai berikut.

- 1) Isi pesan: konsep yang akan menentukan isi pesan, pada dasarnya pengiklan terus mencari konsumen dengan cara menawarkan penjualan yang khas.
- 2) Struktur pesan: selain mengarah kepada isi pesan, keefektifan iklan juga sudah terstruktur.
- 3) Format pesan: pengiklan memilih produk pesan yang kuat. misalnya, untuk iklan cetak, pengiklan harus menentukan judul, teks iklan, ilustrasi dan warna, dsb.
- 4) Sumber pesan: Peran pendukung, seperti penyanyi, model, dll., Dapat digunakan untuk membuat pesan iklan lebih menarik.

c. Tujuan Iklan

Iklan bertujuan untuk meningkatkan penjualan produk atau jasa. Selain itu iklan juga bertujuan untuk memunculkan komunikasi yang efektif. Sasaran dilakukannya iklan ialah masyarakat dengan tujuan merubah sikap masyarakat terhadap produk. Bisa juga dikatakan sebagai pemebrian kesadaran kepada masyarakat tentang produk. Kotler juga menjelaskan bahwasannya iklan memiliki empat jenis tujuan yaitu.

- 1) Iklan yang informatif (*Informative Advertising*), yaitu iklan dalam skala besar demi memperkenalkan jenis atau kategori produk yang baru dengan tujuan terbentuknya permintaan utama
- 2) Iklan yang membujuk (*Persuasive Adverstising*), yaitu iklan yang digunakan dalam tahap persaingan, dengan tujuan dalam pembentukan permintaan selektif terhadap merek tertentu.
- 3) Iklan yang membandingkan (*Coomparison Advertising*), yaitu iklan secara langsung atau tidak langsung membendingkan suatu merek perusahaan dengan merek perusahaan lainnya.
- 4) Iklan yang mengingatkan (*Reminder Advertising*), yaitu iklan yang penting bagi produk yang sudah lama dimana iklan ini ditujukan agar konsumen tetap menggunakan produk dan menyakini bahwa mereka menggunakan produk yang benar. Melalui deskripsi yang sudah diberikan, maka dapat diketahui bahwasannya tujuan periklanan ialah berkomunikasi dalam upaya menyampaikan pesan kepada masyarakat dengan niat membujuk dan mempengaruhi pikiran, pengetahuan serta kepercayaan sehingga akan terjadi perubahan sikap untuk menggunakan produk perusahaan yang bersangkutan. Dimana periklanan merupakan jenis komunikasi yang paling umum digunakan unuk sebuah perusahaan untuk menyampaikan produk-produknya.

d. Contoh Iklan

Iklan merupakan jenis komunikasi massa, karena iklan merupakan kegiatan komunikasi yang ditujukna pada khalayak atau orang banyak. Setiap produk iklan selalu menginginkan produknya laku saat diiklankan, Sebab tolak ukur

keberhasilan dalam sebuah iklan adalah banyak terjual atau tidaknya sebuah produk yang diiklankan. Iklan mempunyai fungsi direktif karena berupaya membujuk dan meyakinkan khalayak. Iklan yang disampaikan secara lisan merupakan iklan yang ditampilkan secara audiovisual, sedangkan iklan yang dimuat secara tulisan adalah iklan dimuat media cetak. Berikut terdapat dua jenis iklan yang berbeda.

Contoh 1.



Gambar 2.1 Contoh Iklan Poster

Contoh 2.



<https://www.youtube.com/watch?v=4uimumeVKd8&t=6s>

Gambar 2.3 Contoh Iklan Video

Tayangan iklan yang dimuat dalam bentuk audiovisual akan mempermudah seseorang karena audiovisual merupakan media terlengkap, didalamnya termuat visual berupa gambar hidup atau gerak dan audio suara yang dapat mempermudah seseorang mencerna tujuan yang ada dalam iklan tersebut.

Penulis mengembangkan media pembelajaran memakai media berbasis audiovisual yang menampilkan gambar dan suara yang mendukung materi teks persuasi dalam proses pembelajaran. Dalam hal tersebut media yang dipilih oleh penulis adalah iklan layanan masyarakat yang berkaitan dengan lingkungan yang terdapat pada contoh kedua di atas.

2. Keterampilan Menulis

a. Hakikat Menulis

Kemampuan menulis merupakan salah satu kemampuan bahasa yang penting untuk dikuasai. Menulis berarti melakukan kegiatan yang dilakukan seseorang untuk menghasilkan tulisan. Namun, kegiatan menulis tidak sekedar menghasilkan tulisan, tetapi juga mengungkapkan gagasan. Hal ini sesuai dengan apa yang disampaikan Narudin bahwa menulis adalah segenap rangkaian kegiatan seseorang dalam delapan rangka mengungkapkan gagasan dan menyampaikannya melalui bahasa tulis kepada orang lain agar mudah dipahami. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, menulis adalah melahirkan pikiran atau perasaan dengan tulisan. Pendapat yang sama dikemukakan oleh Maslakhah yang menyebutkan bahwa menulis adalah berkomunikasi untuk mengungkapkan pikiran, gagasan, perasaan, dan kehendak kepada orang lain secara tertulis.

Dari berbagai pengertian menulis yang telah disebutkan, dapat diambil kesimpulan bahwa menulis merupakan segenap rangkaian kegiatan seseorang dalam rangka mengungkapkan gagasan dan menyampaikannya melalui bahasa tulis kepada masyarakat atau pembaca untuk dipahami. Oleh karena itu, di dalam menulis harus diperhatikan unsur-unsur yang membangunnya.

Siti Anisatun (2018:93) menyatakan bahwa Menulis adalah sebuah proses, yaitu proses penuangan gagasan atau ide ke dalam bahasa tulis yang dalam praktik proses menulis diwujudkan dalam beberapa tahapan yang merupakan satu sistem

yang lebih utuh. Kemudian menurut Sudarwan Danim dalam jurnal Qodaro (2017:75) menyatakan bahwa Menulis merupakan salah satu sisi dari keterampilan berbahasa, oleh karena sifatnya demikian, maka latihan yang kontinu menjadi persyaratan.

Berdasarkan kedua pendapat ahli di atas dapat disimpulkan bahwa menulis merupakan keterampilan berbahasa yang dilakukan dengan penuangan ide kedalam bahasa tulis yang harus dilakukan secara berkelanjutan. Kemampuan menulis merupakan kemampuan yang sangat penting dalam kehidupan tidak hanya penting dalam lingkungan pendidikan tetapi juga penting untuk di masyarakat. Keterampilan menulis merupakan keterampilan yang memegang peranan strategis dalam upaya memperkaya khasanah ilmu pengetahuan. Kemampuan menulis perlu dikembangkan karena merupakan keterampilan dasar yang secara mutlak harus dilakukan siswa untuk mencurahkan ide dan gagasannya kedalam tulisan.

b. Keterampilan Menulis

Menulis merupakan suatu kegiatan produktif dan ekspresif. Dalam kegiatan itu seseorang penulis haruslah terampil memanfaatkan struktur bahasa dan kosakata. Keterampilan menulis ini tidak akan datang secara otomatis, melainkan haruslah melalui latihan dan praktik yang banyak. Menurut Hastuti keterampilan menulis merupakan keterampilan yang sangat kompleks karena melibatkan cara berpikir dan kemampuan mengungkapkan dalam bentuk bahasa tertulis dengan memperhatikan beberapa ketentuan. Ketentuan-ketentuan itu adalah sebagai berikut.

- 1) Keteraturan gagasan.
- 2) Kemampuan menyusun kalimat dengan jelas dan efektif.
- 3) Keterampilan menyusun paragraf.
- 4) Menguasai teknik penulisan.
- 5) Memiliki sejumlah kata yang diperlukan.

Pendapat yang lebih kompleks dikemukakan oleh Atmaja (2007: 14) bahwa keterampilan menulis merupakan kemampuan seseorang dalam menerangkan

pikiran dan gagasan melalui bahasa tulis secara jelas, runtut, mudah dibaca, dan dapat dipahami oleh orang lain.

Dapat ditarik kesimpulan bahwa hakikat keterampilan menulis adalah kemampuan dan kecakapan seseorang dalam menuangkan pikiran, gagasan, dan perasaan melalui bahasa tulis sesuai dengan ketentuan kebahasaan dan dapat dipahami oleh orang lain.

c. Fungsi Dan Tujuan Menulis

Tarigan mengemukakan bahwa pada prinsipnya fungsi utama dari tulisan adalah sebagai alat komunikasi tidak langsung. Hal ini mengandung pengertian bahwa dengan tulisan dapat membantu menjelaskan pikiran-pikiran kita melalui sebuah tulisan tanpa saling bertatap muka. Bagi dunia pendidikan, menulis mempunyai fungsi sebagai alat bantu dalam berpikir bagi para pelajar. Selain itu, menulis dapat memudahkan kita merasakan dan menikmati hubungan-hubungan, memperdalam daya tangkap atau persepsi kita, memecahkan masalah-masalah yang kita hadapi, menyusun urutan bagi pengalaman. Ada delapan fungsi menulis yakni sebagai berikut.

- 1) Penulis dapat mengenali kemampuan dan potensi diri.
- 2) Penulis dapat berlatih dalam mengembangkan berbagai gagasan.
- 3) Kegiatan menulis dapat memperluas wawasan penulisan secara teoritis mengenai fakta-fakta yang berhubungan.
- 4) Penulis dapat berlatih dalam mengorganisasikan gagasan secara sistematis serta mengungkapkannya secara tersurat.
- 5) Penulis dapat meninjau serta menilai gagasannya sendiri secara objektif.
- 6) Dengan menulis, penulis akan lebih mudah memecahkan permasalahan yang ada.
- 7) Penulis terdorong untuk terus belajar secara aktif.
- 8) Membiasakan penulis berpikir serta berbahasa secara tertib dan teratur.

Selain mempunyai fungsi, penulis juga mempunyai tujuan.

Dalman (2018, hlm. 6) mengemukakan bahwa menulis memiliki banyak manfaat untuk kehidupan, yaitu: Peningkatan kecerdasan, pengembangan daya

inisiatif dan kreativitas, penumbuhan keberanian, pendorongan kemauan dan kemampuan mengumpulkan informasi.

Berdasarkan ahli di atas dapat disimpulkan bahwa menulis memiliki beberapa manfaat, salah satunya yaitu menulis dapat melatih kecerdasan dengan mengorganisasikan sebuah gagasan secara sistematis dalam bentuk tulisan.

Dalman (2018, hlm. 13) berpendapat bahwa ditinjau dari sudut kepentingan pengarang, menulis memiliki beberapa tujuan, yaitu sebagai berikut.

- 1) Tujuan Penugasan Pada umumnya para pelajar, menulis sebuah karangan dengan tujuan untuk memenuhi tugas yang diberikan oleh guru atau sebuah lembaga. Bentuk tulisan ini biasanya berupa makalah, laporan, ataupun karangan bebas.
- 2) Tujuan Estetis Para sastrawan pada umumnya menulis dengan tujuan untuk menciptakan sebuah keindahan (estetis) dalam sebuah puisi, cerpen, maupun novel. Kemampuan penulis dalam memainkan kata sangat dibutuhkan dalam tulisan yang memiliki tujuan estetis.
- 3) Tujuan Penerangan Surat kabar maupun majalah merupakan salah satu media yang berisi tulisan dengan tujuan penerangan. Tujuan utama penulis membuat tulisan adalah untuk memberi informasi kepada pembaca. Dalam hal ini, penulis harus mampu memberikan berbagai informasi yang dibutuhkan pembaca berupa politik, ekonomi, pendidikan, agama, sosial, maupun budaya.
- 4) Tujuan Pernyataan Diri Bentuk tulisan ini misalnya surat perjanjian maupun surat pernyataan dengan tujuan untuk menegaskan tentang apa yang telah diperbuat.

Tarigan merangkumkan beberapa tujuan penulisan suatu tulisan sebagai berikut.

- 1) Tujuan penugasan sebenarnya tidak mempunyai tujuan sama sekali. Penulis menulis sesuatu karena ditugaskan, bukan atas kemauan sendiri.
- 2) Tujuan altruistik untuk menyenangkan para pembaca, menghindarkan keduakaan para pembaca, ingin menolong para pembaca memahami,

menghargai perasaan dan penalarannya, ingin membuat hidup pembaca lebih mudah dan lebih menyenangkan dengan karyanya itu.

- 3) Tujuan persuasif, untuk meyakinkan para pembaca akan kebenaran gagasan yang diutarakan.
- 4) Tujuan informasi, memberi informasi atau keterangan kepada pembaca.
- 5) Tujuan pernyataan diri, memperkenalkan atau menyatakan diri sang pengarang kepada pembaca.
- 6) Tujuan kreatif untuk menyatakan diri. Tulisan yang bertujuan mencapai nilai-nilai artistik, nilai-nilai kesenian.
- 7) Tujuan pemecahan masalah, dalam tulisan seperti ini sang penulis ingin memecahkan masalah yang dihadapi.

d. Asas Menulis Yang Baik

Narudin mengemukakan bahwa ada enam kriteria yang merupakan asas menulis yang baik. Keenam asas tersebut ialah sebagai berikut.

- 1) Kejelasan (*Clarity*) Maksud dari kejelasan di sini adalah tulisan harus dapat dibaca dan dimengerti oleh pembaca. Maksud yang disampaikan penulis tidak disalahartikan oleh pembaca yang disebabkan oleh kalimat-kalimatnya tidak jelas.
- 2) Keringkasan (*Consiseness*) Keringkasan adalah bahwa kalimat yang disusun tidak saja pendekpendek, tetapi tidak menggunakan ungkapan yang berlebihan, dan tidak mengulang dan berputar-putar dalam menyampaikan gagasan. Namun, tidak berarti tanpa masalah.
- 3) Ketepatan (*Correctness*) Suatu penulisan harus dapat menyampaikan gagasan kepada pembaca sesuai yang dimaksud oleh penulisnya. Ini berarti apa yang diinginkan oleh penulis dapat dipahami sama persis oleh pembacanya, bahwa penulis yang baik adalah penulis yang mampu memahami siapa pembaca tulisannya.
- 4) Kesatupaduan (*Unity*) Kesatupaduan adalah ada satu gagasan dalam satu alinea. Kasus demikian sering dialami oleh penulis pemula yang belum terbiasa membuat alinea dengan hanya ada satu pokok pikiran dengan beberapa pokok pikiran penjelas.

- 5) *Pertautan (Coherence)* Pertautan adalah antarbagian bertautan satu sama lain (antaralinea atau kalimat). Tidak adanya pertautan sangat sering terjadi bila seseorang penulis menulis dengan tergesa-gesa dan hanya menggabungkan pendapat banyak orang dari berbagai sumber. Tulisan yang dikutip itu satu sama lain berbeda, sehingga memungkinkan antarbagiannya tidak saling berkaitan.
- 6) *Penegasan (Emphasis)* Penegasan adalah adanya penonjolan pada antarbagian. Ini sangat tergantung dengan keahlian penulis. Seseorang penulis yang mahir akan bisa menyebar penekanan pada setiap bagian, tetapi bukan berarti penulis pemula tidak bisa melakukannya. Penulis pemula bisa melakukannya dengan cara membuat sub bahasan dari sebuah tulisan. Dengan sudah mengetahui tentang asas menulis yang baik, maka diharapkan penulis dapat menghasilkan tulisan yang baik.

3. Teks Persuasif

a. Pengertian Teks

Kalimat merupakan kumpulan dari beberapa kata-kata dan kata merupakan kumpulan suku kata serta kata merupakan kumpulan dari beberapa huruf yang tersusun sesuai dengan kaidah dari suatu bahasa yang menciptakan suatu teks. Teks adalah semua bentuk bahasa, bukan hanya deretan kata-kata yang tercetak di atas kertas, tetapi teks mencakup semua jenis ekspresi komunikasi. Dengan kata lain, teks dapat berwujud bentuk tulis, dapat juga berwujud bentuk lisan bahkan dapat berwujud gambar atau efek suara. Halliday dan Ruqaiyah dalam Mahsun (2014: 1) menyatakan bahwa teks merupakan menuju pemahaman tentang bahasa. Itu sebabnya, teks menurutnya merupakan bahasa yang berfungsi atau bahasa yang sedang melaksanakan tugas tertentu dalam konteks situasi. Shen (2012:2663) mengungkapkan bahwa teks ada dalam lingkungan sosial, merupakan sarana mengekspresikan seluruh gagasan komunikator, orang yang berbeda dengan berbagai faktor akan memengaruhi pemroduksian dan penafsiran teks. Tujuan penuangan sebuah teks harus mampu menyampaikan informasi, menggugah perasaan atau bahkan gabungan dari keduanya. Pendekatan teks yang digunakan harus sesuai dengan tujuan dan fungsi dari jenis-jenis teks yang akan

disampaikan. Tujuan menggugah perasaan dapat menggunakan pendekatan yang imajinatif atau fiktional. Sedangkan tujuan informasi dan keduanya dapat menggunakan pendekatan faktual-imajinatif.

Dari pernyataan di atas dapat diketahui bahwa keberadaan teks tidak dapat dipisahkan dari konteks atau situasi, karena konteks selalu melatarbelakangi terciptanya teks. Terciptanya sebuah teks tidak terlepas dari teks-teks yang telah mendahuluinya dan memengaruhi teks-teks selanjutnya. Teks diciptakan oleh seseorang menggunakan bahasa. Penggunaan bahasa dipengaruhi oleh konteks atau situasi lingkungan sosial. Dalam satuan kebahasaan, teks menduduki posisi tertinggi dan terlegkap. Satuan pendukung teks meliputi kata, frasa, klausa, kalimat, paragraf, hingga menjadi karangan utuh. Hal penting dalam teks adalah adanya kesatuan dan keutuhan makna.

b. Pengertian Teks Persuasif

Teks persuasif adalah jenis teks yang berisi imbauan yang bertujuan untuk meyakinkan pembaca agar melakukan sesuatu yang dikehendaki oleh penulis kepada pembaca. Menurut Keraf dalam Dalman (2018:145) persuasi adalah suatu seni verbal yang bertujuan untuk meyakinkan seseorang agar melakukan sesuatu yang dikehendaki oleh pembicara (bentuk lisan misalnya pidato) atau oleh penulis (bentuk tulisan, cetak, elektronik) pada waktu sekarang atau pada waktu yang akan datang. Jadi persuasi adalah suatu keahlian penulis menggunakan bahasa tulisan untuk meyakinkan pembaca agar percaya kepada penulis. Menurut *Finonza* Persuasi adalah karangan yang bertujuan membuat percaya, yakin, dan terbujuk akan hal-hal yang dikomunikasikan yang berupa fakta pendapat atau gagasan ataupun perasaan seseorang. Karangan ini bertujuan untuk mempengaruhi pembaca untuk membuat sesuatu atau melakukan sesuatu. Dalam persuasi pengarang mengharapkan adanya sikap motorik berupa motorik perbuatan yang dilakukan oleh pembaca sesuai dengan yang dianjurkan penulis dalam karangannya.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa, teks persuasi adalah karangan yang bertujuan untuk mengajak penulis untuk melakukan sesuatu sesuai apa yang ditulis penulis di dalam karangannya.

Karangan tersebut berisi fakta pendapat atau perasaan penulis untuk menarik pembaca melakukan sesuatu.

Menurut suparno dan yunus (dalam Dalman 2018:146) karang persuasi adalah karangan yang berisi karangan berdaya bujuk, berdaya ajuk, ataupun berdaya himbau dan dapat membangkitkan ketergiatan pembaca untuk meyakini dan menuruti himbauan implisit dan kemampuan eksplisit yang di lontarkan oleh penulis. Persuasif berarti teks yang bertujuan membuktikan pendapat. Menurut Keraf, dalam argumentasi dan Narasi, teks persuasif bertujuan membujuk pembaca agar mau mengikuti kemauan atau ide penulis disertai alasan bukti contoh konkret. Dalam teks persuasi, pendirian seseorang dapat diubah dengan tujuan untuk mencapai persetujuan atau kesesuaian penulis dengan pembaca sehingga pembaca menerima keinginan penulis. Kepercayaan pembaca harus dibangun melalui penungkapan ide, gagasan, pendapat, dan fakta.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa teks persuasif merupakan teks yang berisi bujukan yang mengajak pembacanya mengikuti kemauan atau ide penulis dengan tujuan mencapai persetujuan atau kesesuaian penulis dengan pembaca sehingga pembaca menerima keinginan penulis.

c. Ciri-ciri Teks Persuasif

Teks persuasif memiliki karakteristik tersendiri yang membedakannya dengan teks yang lainnya. Menurut Darmawati (2018, hlm. 48-49) ciri utama teks persuasi adalah berusaha menarik, meyakinkan, dan merebut perhatian pembaca.

- 1) Penulis memahami bahwa pendirian dan pemahaman pembaca dapat diubah.
- 2) Penulis berusaha menjelaskan dan menarik kepercayaan pembaca.
- 3) Penulis berusaha menciptakan kesepakatan atau penyesuaian melalui kepercayaan penulis dengan pembaca.
- 4) Penulis berusaha menghindari konflik agar kepercayaan tidak hilang dan supaya kesepakatan pendapat tercapai.
- 5) Penulis menampilkan imbauan dan ajakan.
- 6) Penulis berusaha memengaruhi pembaca.

- 7) Penulis menyertakan data dan fakta dalam teks persuasi.

Ciri-ciri teks persuasif adalah untuk membuat pembaca tahu akan teks persuasi yang sedang dibaca pembaca. Oleh karena itu ciri-ciri teks persuasif menjadi acuan penulis dalam menulis teks persuasif. Menurut Suparno dan Yunus (dalam Dalman 2018:150), ciri-ciri karangan persuasi adalah sebagai berikut.

- 1) Harus menimbulkan kepercayaan pendengar atau pembacanya.
- 2) Bertolak atas pendirian bahwa pikiran manusia dapat di ubah.
- 3) Harus menciptakan penyesuaian melalui kepercayaan antara pembicara atau penulis dan yang diajak berbicara atau pembaca
- 4) Harus menghindari konflik agar kepercayaan tidak hilang dan tujuann tercapai
- 5) Harus ada fakta dan data secukupnya

Ciri-ciri teks persuasi tentunya berbeda dengan ciri-ciri teks yang lainnya, dan mempunyai karakteristik sendiri yang palinng menonjol perbedaannya dengan teks yang lain adalah, kalimat bujukan/ajakan. Kalimat tersebut bertujuan untuk membujuk pembaca untuk mengikuti keinginan penulis.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa dalam sebuah teks persuasi harus ada pengaruh, kepercayaan, kesepakatan, pembenaran, dan fakta. Ciri-ciri teks tersebut saling berkaitan. Jika salah satu ciri teks hilang, karangan tersebut tidak akan menjadi sebuah teks persuasif yang baik. Maka dari itu penulis harus memperhatikan unsur-unsur yang terkandung dalam teks persuasi.

d. Langkah-Langkah Menulis Teks Persuasif

Membuat sebuah karangan tentunya ada langkah-langkah yang harus diperhatikan. Langkah-langkah menulis teks persuasi menurut Darmawati (2018: 52) sebagai berikut.

- 1) Menentukan topik, untuk menulis tek persuasi harus ditentukan dahulu topic yang akan dibahasdalam teks.
- 2) Menentukan tujuan, setiap teks persuasi mempunyai tujuan. Tujuan utama setiap teks persuasiyaitu menakutkan pembaca dan pendengar. Buatlah

tujuan jelas dan masuk akal untuk bisa dipercayai oleh pembaca dan pendengar.

- 3) Membuat kerangka, teks Kerangka teks dibuat sedemikian rupa sehingga terdapat koherensi antara satu kalimat dan kalimat lainnya. Kerangka akan memandu seorang penulis mengembangkan teks atau karangannya. Kerangka teks atau karangan dapat dibuat lebih terperinci atau secara garis besar.
- 4) Mengumpulkan data, setelah semuanya siap saatnya dilakukan pengumpulan data. Data tepat dan akurat membantu pembaca dan pendengar untuk percaya kepada kita.
- 5) Menyusun teks, tahap terakhir yaitu menyusun teks sesuai dengan topik, tujuan, kerangka, dan fakta yang sudah dikumpulkan. Gunakan pemilihan kata yang mudah agar meyakinkan para pembaca dan pendengar.

Teks persuasif menghasilkan suatu karangan yang lengkap dengan unsur-unsur pembangunnya, perlu menggabungkan antara keduanya. Jika seorang penulis hanya menggunakan dasar-dasar tanpa memperhatikan langkah-langkah penulisan. Maka seseorang tersebut tidak dapat menulis persuasi dengan baik.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa menulis teks persuasif harus mempunyai tujuan yang mendasar atau alasan yang tepat sehingga pembaca dapat menerima karang persuasi tersebut. Kemudian, menulis teks persuasi ini diperlukan pengalaman dan pengamatan yang objektif dari penulis sehingga tulisan tersebut dapat diraskan dan didukung oleh pembaca.

e. Struktur Teks Persuasi

Struktur merupakan susunan atau bangun yang terdiri atas unsur-unsur yang berhubungan satu sama lain dalam satu kesatuan. Pada dasarnya setiap teks memiliki struktur, begitupun dengan teks persuasi. Mulyadi (2016, hlm 223) mengungkapkan jika struktur teks persuasi itu terdiri dari.

- 1) Pengenalan isu, Bagian ini berisi pengantar atau penyampaian tentang masalah yang menjadi dasar tulisan atau pembicaraan

- 2) Rangkaian argumen, Bagian ini berisi sejumlah pendapat penulis tentang isu yang dikemukakan sebelumnya. Hal ini diperkuat oleh bagian fakta untuk mendukung argumen yang dikemukakan.
- 3) Pernyataan ajakan, Bagian ini berisi dorongan kepada pembaca untuk melakukan sesuatu.
- 4) Penegasan kembali, Bagian ini berisi ungkapan untuk meyakinkan kembali pembaca terhadap pernyataan-pernyataan sebelumnya.

Waluyo (2018, hlm. 197) mengungkapkan struktur teks persuasi terdiri atas tiga bagian.

- 1) Bagian awal, dalam teks persuasi merupakan paragraf awal yang berisi pengenalan tentang tema atau permasalahan umum yang dibahas (topik) benar. bagian awal disajikan secara singkat, hanya satu paragraf atau beberapa kalimat. Pengenalan konteks perlu dicantumkan di awal agar pembaca memahami hal yang akan dibicarakan pada bagian selanjutnya.
- 2) Bagian Tubuh (Penjelasan), Bagian tubuh merupakan bagian inti dalam teks persuasi. Pada bagian ini menjelaskan pokok-pokok masalah (penjabaran masalah), disertai argumen dan data yang mendukung atau menguatkan argumen tersebut. Selain data, pada bagian ini juga menyertakan saran, ajakan, dan arahan terkait pokok-pokok masalah yang diuraikan.
- 3) Bagian Penutup, Bagian penutup merupakan bagian terakhir dalam teks persuasi. Bagian penutup berisi penegasan harapan penulis dan tindakan yang harus dilakukan pembaca. Penulis dapat menegaskan maksud dan tujuan dengan kalimat ajakan sebagai penutup.

Dari pendapat ahli di atas memiliki persamaan bahwa struktur teks persuasi terdiri dari pengenalan isu berisi pengantar masalah yang menjadi dasar pembicaraan, rangkaian argumen berisi sejumlah pendapat, pernyataan ajakan berisi dorongan kepada pembaca untuk melakukan sesuatu, dan penegasan kembali berisi ungkapan meyakinkan kembali pembaca. Bagian awal adalah awal paragraf yang berisi pengenalan tentang tema atau permasalahan umum yang dibahas. Bagian tubuh merupakan bagian yang menjelaskan pokok-pokok

masalah yang disertai dengan argumen dan data yang mendukung. Bagian penutup merupakan bagian terakhir yang berisi penegasan harapan penulis dan tindakan yang harus dilakukan pembaca.

Berdasarkan uraian ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa struktur teks persuasi terdiri atas pengenalan, rangkaian argumen, pernyataan ajakan dan penegasan kembali. Pengenalan isu berupa pengantar atau menyampaikan yang menjadi dasar masalah, rangkaian argumen berupa sejumlah pendapat terkait isu yang diungkapkan sebelumnya, pernyataan ajakan berupa inti dari paparan dorongan kepada pembaca atau pendengar untuk melakukan sesuatu, dan penegasan kembali atas pernyataan-pernyataan sebelumnya yang ditandai dengan ungkapan demikianlah, oleh karena itulah, dengan demikian.

f. Kaidah Kebahasaan Teks Persuasif

Pembuatan teks persuasif tentunya terdapat acuan-acuan yang harus diperhatikan. Kosasih dan Kurniawan (2018:147-148) menerangkan bahwa kaidah kebahasaan terdiri dari beberapa bagian sebagai berikut.

- 1) Ditandai dengan kata-kata harus, hendaknya, sebaiknya, usahakanlah, jangan, hindarilah, dan sejenisnya. Selain itu, juga sering ditandai dengan menggunakan kata kata penting, harus, sepantasnya, dan kata kerja imperatif jadikanlah.
- 2) Menggunakan kata-kata teknis atau peristilahan yang berkenaan dengan topik yang dibahas.
- 3) Menggunakan kata-kata penghubung yang argumentatif. Misalnya, jika, maka, sebab, karena, dengan demikian, akibatnya, oleh karena itu.
- 4) Menggunakan kata-kata kerja mental, seperti diharapkan, memprihatinkan, memperkirakan, mengagumkan, menduga, berpendapat, berasumsi, menyimpulkan.
- 5) Menggunakan kata-kata rujukan, seperti berdasarkan data..., merujuk pada pendapat.

Kaidah kebahasaan teks persuasif terdiri dari kalimat bujukan/ajakan untuk mempengaruhi pembaca mengikuti keinginan penulis. Berdasarkan uraian di atas,

dapat disimpulkan bahwa dalam penulisan teks persuasi, bagian terpenting dalam menulis teks persuasi adalah adanya kalimat untuk membujuk pembaca. Dalam menulis teks persuasi peserta didik mengembangkan isu yang akan menjadi topik penulisan.

g. Contoh Teks Persuasif

Contoh 1

Tema: Buanglah sampah pada tempatnya!

Aspek	isi
Pengenalan isu	Sampah merupakan isu yang cukup meresahkan di Indonesia. Rasanya masih terlalu banyak sampah kecil berserakan di sekitar kita. Terkadang banyak orang menyepelekan bahwa sampah kecil itu tanpa mengetahui dampak yang akan ditimbulkannya. Sekecil apa pun, sampah ya sampah.
Rangkaian argumen	Sampah yang kita buang di mana saja tidak akan hilang sendiri. Apalagi jika sampah tersebut merupakan sampah anorganik atau sampah yang tidak dapat diuraikan oleh tanah. Namun, bukan berarti kita dapat membuang sampah organik ke mana saja. Sampah terurai tetap tidak akan menghilang secara instan. Membuang sampah di mana saja tetap berisiko mengundang penyakit yang tidak diinginkan. Belum lagi dampak langsung yang membuat kita tidak nyaman. Baunya akan sampai ke hidung kita juga yang membuangnya. Sebelum mengeluh, keluhkanlah diri sendiri yang tidak membuang sampah ke tempatnya.
Pernyataan ajakan	Oleh karena itu, buanglah sampah pada tempatnya. Sesederhana itu maka berbagai dampak negatifnya akan terhindarkan. Hargailah orang-orang yang

	selama ini berjasa menjaga kebersihan. Mereka bangun dan bekerja jauh lebih awal dari kita, kedinginan, kelelahan, karena ulah kita yang membuang sampah sembarangan.
Pernyataan kembali	Menghargai mereka sama dengan kita menghargai diri sendiri karena saat kita membuang sampah sembarangan, kita akan menjadi pribadi yang kotor seperti sampah itu sendiri. Mari buang sampah pada tempatnya dan jagalah kebersihan.

Contoh 2

Tema: Pendidikan

Pengenalan isu:

Indonesia memiliki beragam bahasa daerah, mulai dari Jawa, Sunda, Minangkabau, Bugis, Madura, dan lain sebagainya. Sayangnya, bersumber dari Kompas.com, dalam rilisnya pada 21 Februari 2019, UNESCO mengungkapkan bahwa sekitar 2.500 bahasa di dunia terancam punah, termasuk lebih dari seratus bahasa daerah di Indonesia.

Argumentasi:

UNESCO pun menyebutkan, sebanyak 200 bahasa mengalami kepunahan dalam 30 tahun terakhir dan 607 bahasa dalam status tidak aman. Selain itu, diperkirakan sekitar 3.000 bahasa lokal akan punah pada akhir abad ini.

Ajakan:

Bagaimana, sudah jelas bukan, kalau bahasa daerah di Indonesia sudah mulai punah. Oleh karena itu, ayo, kita lestarikan bahasa daerah di Indonesia! Kamu bisa mulai dari mempelajari bahasa daerahmu sendiri, menghargai bahasa daerah lain, hingga nantinya mempelajari bahasa daerah lainnya.

Penegasan Kembali:

Dengan begitu, bahasa daerah di Indonesia tidak punah pun adat dan budayanya

B. Hasil Penelitian yang Relevan

Hasil penelitian yang relevan dapat menjadi sebuah referensi yang baik terhadap penelitian yang akan dilakukan oleh penulis. Terdapat banyak penelitian terdahulu yang mengkaji tentang media gambar iklan sebagai media pembelajaran. Salah satunya adalah hasil penelitian yang dilakukan oleh Yayah Fauziah dari jurusan Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia Fakultas Ilmu Tarbiah Dan Keguruan UIN Syarif Hidayatullah Jakarta Tahun 2015 dengan judul “Penggunaan Media Iklan Dalam Keterampilan Menulis Karangan Persuasi Di Kelas VIII.5 SMP ISLAMIAH CIPUTAT TANGERAN SELATAN”. Penelitian tersebut dapat di simpulkan bahwa penggunaan media iklan dapat meningkatkan keterampilan menulis karangan persuasif, Hal tersebut terlihat dengan sebagian nilai peserta didik berada di atas KKM. Sedangkan menulis karangan persuasi tanpa menggunakan media iklan (*aqua health*) banyak peserta didik yang mendapatkan nilai dibawah KKM.

Selain penelitian di atas, hasil penelitian yang berhubungan dengan penelitian ini adalah penelitian yang berjudul “Peningkatan Keterampilan Menulis Persuasi dengan Media Iklan Advertorial Pada Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Prembun Kebumen” oleh Ambarwati (2011). Dalam penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa pembelajaran menulis persuasi dengan menggunakan media gambar iklan advertorial berhasil meningkatkan kemampuan menulis persuasi siswa. Hal ini dapat terlihat dari skor rata-rata menulis persuasi sebelum diberi tindakan dengan setelah diberi tindakan menunjukkan adanya peningkatan.

Kedua penelitian tersebut sangat relevan dengan penelitian yang dilakukan peneliti sehingga dapat dijadikan sebagai acuan penelitian. Pertama, media yang digunakan dalam penelitian sama yaitu media iklan. Penelitian pertama yang sama menyebabkan penelitian yang dilakukan menjadi lebih mudah untuk menerapkan tes kemampuan menulis yang disesuaikan dengan kepentingan siswa di bidangnya masing-masing. Selanjutnya, peneliti mempunyai gambaran tentang penggunaan

media penelitian kedua untuk meningkatkan keterampilan menulis. Dalam hal ini, peneliti melakukan penelitian mengenai upaya meningkatkan keterampilan menulis persuasi dengan menggunakan media iklan pada siswa Kelas VIII Bina Sejahtera Kota Bogor.

C. Kerangka Berfikir

Kata pembelajaran mengandung makna yang lebih pro-aktif dalam melaksanakan kegiatan belajar, sebab di dalamnya bukan hanya pendidik atau instruktur yang aktif, tetapi peserta didik merupakan subjek yang aktif dalam belajar.

Seorang guru hendaknya merencanakan suatu pembelajaran yang aktif dan bermakna bagi peserta didik agar mereka mampu memahami apa yang dipelajari serta bersemangat dalam proses belajar mengajar di kelas. Guru bisa mengembangkan pembelajarannya dengan menggunakan media pembelajaran yang aktif dan inovatif sehingga peserta didik akan lebih terpacu dan bersemangat ketika proses pembelajaran sedang berlangsung di kelas.

Peranan media sangat penting dalam pembelajaran mengingat media dapat bermanfaat untuk menyampaikan informasi dari pembelajar kepada subjek ajar secara efektif. Oleh karena itu sebuah media atau alat bantu dapat dijadikan sebagai alat untuk membantu dan membenahi serta menggali potensi siswa dalam keterampilan berbahasa

Penyampain materi pelajaran akan lebih mudah diserap oleh siswa apabila disertai dengan penggunaan media pendidikan yang sesuai. Penggunaan media gambar iklan dapat meningkatkan kemampuan menulis persuasi pada siswa. Dengan melihat media iklan, siswa akan mempunyai gambaran tentang tema yang akan dituangkan dalam tulisan persuasi agar dapat meningkatkan kemampuannya secara nyata dalam wujud persuasi.

Selama ini, teks persuasi masih dianggap sebagai sebuah hal yang baru bagi para siswa. Hal itu, membuat siswa menjadi kesulitan dalam mencerna materi teks persuasi dan menyebabkan kurangnya pengetahuan, keinginan dan keterampilan siswa dalam menuangkan gagasan dalam teks persuasi. Selain itu, kurangnya

media dalam pembelajaran teks persuasi membuat siswa kurang bersemangat dan termotivasi dalam melakukan pembelajaran.

Oleh karena itu perlu ditemukan nya media yang mampu merangsang ide serta gagsan siswa dalam menulis teks persuasi. Pembelajaran teks persuasi dapat diterapkan dengan menggunakan media iklan dalam berbagai tema salah satunya yaitu mengenai kebersihan lingkungan. Dengan menggunakan media ini, diharapkan siswa mampu memahami makna teks persuasi dengan baik serta mampu membuat teks persuasi. Maka dari itu, media iklan diharapkan menjadi media yang efektif dalam meningkatkan kemampuan teks persuasi pada siswa. Berdasarkan uraian di atas, maka kerangka berpikir dalam penelitian tindakan kelas ini dapat digambarkan sebagai berikut.

Kondisi awal	Guru belum menggunakan media iklan	Minat siswa masih rendah, dan hasil belajar belum maksimal.
Tindakan	Guru menggunakan media iklan	Ide dan pikiran siswa mulai terbuka mengenai gagasan dalam persuasi
Kondisi akhir	Diharapkan melalui media iklan dapat meningkatkan kemampuan menulis teks persuasi pada siswa kelas VIII Bina Sejahtera.	

D. Hipotesis

Hipotesis penelitian bertujuan untuk menetapkan serta memberikan penjelasan sementara dari sebuah masalah yang akan dihadapi. Penelitian ini dilaksanakan untuk mengetahui pengaruh media gambar berseri. Hipotesis penelitian ini yaitu.

- 1) Penerapan media iklan dapat meningkatkan keterampilan menulis teks persuasif siswa pada siswa kelas VIII Bina Sejahtera.

- 2) Siswa kelas VIII Bina Sejahtera masih mengalami kendala dalam menulis gagasan teks persuasif.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan terhadap siswa kelas VIII SMP Bina Sejahtera yang beralamat di Jl. Ledeng Sindang Sari No.5, RT. 01/ RW 07, Kecamatan Bogor Tengah, Kota Bogor. Jawa Barat. Alasan memilih sekolah tersebut karena sekolah tersebut belum pernah menjadi objek penelitian yang sejenis sehingga terhindar dari kemungkinan penelitian ulang.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Mei 2023, diawali dengan observasi penelitian untuk mengetahui kebutuhan siswa kelas VIII SMP Bina Sejahtera.

TABEL 3.1
JADWAL PENELITIAN

No	Keterangan	Kelas	Tanggal Penelitian
1	Pertemuan pembelajaran ke-1	Eksperimen	23 Mei 2023
2	Pertemuan pembelajaran ke- 1	Kontrol	26 Mei 2023
3	Pertemuan pembelajaran ke- 2	Eksperimen	30 Mei 2023
4	Pertemuan pembelajaran ke- 2	Kontrol	31 Mei 2023

B. Metode Penelitian

Dalam penelitian ini, metode yang digunakan adalah metode penelitian eksperimen. Desain dari penelitian ini adalah *one group prettest posttest* artinya dalam penelitian ini dua kelompok kelas, yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol yang akan diamati. Menurut Noor (2013:114) *one group pretest and posttest design* adalah desain yang dilakukan dengan cara melaksanakan satu

kali tes (prates) sebelum adanya perlakuan, kemudian setelah itu dilakukan kembali tes (postes) setelah diterapkan perlakuan khusus.

Arikunto (2010:124) mengatakan, bahwa *one group pretest-posttest design* adalah kegiatan penelitian yang memberikan tes awal (pretest) sebelum diberikan perlakuan, setelah diberikan perlakuan barulah memberikan tes akhir (posttest). Setelah melihat pengertian tersebut dapat ditarik simpulan bahwa hasil perlakuan dapat diketahui lebih akurat karena dapat membandingkan dengan keadaan sebelum diberikan perlakuan. Penggunaan desain ini disesuaikan dengan tujuan yang hendak dicapai, yaitu untuk mengetahui kemampuan menulis teks persuasi sebelum dan sesudah dan sesudah diberikan perlakuan.

Rancangan *one group pretest-posttest design* ini terdiri atas satu kelompok yang telah ditentukan. Di dalam rancangan ini dilakukan tes sebanyak dua kali, yaitu sebelum diberi perlakuan disebut prates dan sesudah perlakuan disebut pascate. Adapun pola penelitian metode *one group pretest-posttest design* menurut Sugiyono (2013:75) sebagai berikut.

TABEL 3.2
DESAIN PENELITIAN

kelas	Tes awal	Perlakuan	Tes akhir
E	O ₁	X	O ₃
K	O ₂		O ₄

E: Kelas Eksperimen

K: Kelas Kontrol

O₁: Prates Kelas Eksperimen

O₂: Prates Kelas Kontrol

X: perlakuan pada kelompok eksperimen berupa pembelajaran menulis teks persuasi dengan menerapkan media iklan

O₃: Postes Kelas Kontrol

O₄: Postes Kelas Eksperimen

Dengan menerapkan desain penelitian ini, maka peneliti melakukan dua kali tes di setiap kelasnya baik kelas eksperimen maupun kelas kontrol. Tes awal atau

prates yang dilaksanakan pada kedua kelas bertujuan untuk mengetahui kemampuan awal siswa dalam menulis teks persuasi. Kemudian, kelas eksperimen (E) mulai diberikan perlakuan khusus, yakni menggunakan media video iklan dalam proses pembelajaran menulis teks persuasi (X). Sementara itu, pada kelas kontrol (K) tidak diterapkan media video iklan, tetapi diberi media pembanding yakni menggunakan buku teks. Setelah itu, kedua kelas diberikan tes akhir yang sama. Hasil tes akhir dari kedua kelas ini kemudian dibandingkan dan dicari perbedaannya untuk mengetahui pengaruh mana yang paling signifikan.

C. Populasi dan Sample

1. Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII Adapun populasi data kelas VIII sebanyak 2 kelas, dengan rincian sebagai berikut.

TABEL 3.3
POPULASI SISWA KELAS VIII BINA SEJAHTERA
TAHUN PELAJARAN 2022/2023

NO	Kelas	Jumlah siswa
1.	VIII-A	35
2.	VIII-B	34
Jumlah		69

2. Sampel

Sampel adalah sebagian dari populasi yang diambil datanya untuk diteliti. Penentuan sampel penelitian dilakukan secara acak, sehingga dalam penentuan sampel tidak ada prasangka apapun. Adapun sampel penelitiannya adalah kelas VIII A sebagai kelas eksperimen yang diberi perlakuan khusus dan kelas VIII B sebagai kelas kontrol yang tidak diberi perlakuan khusus.

TABEL 3.4
DAFTAR NAMA KELAS EKSPERIMEN DAN KELAS
KONTROL

No	Kelas VIII-A	Kelas VIII-B
1.	Agra Jibril Prawira	Akbar Adiyansyah
2.	Ahmad Fakhri	Amirul Maulana Tambih
3.	Andini Mahesa Sanjaya	Annisa Rahayu
4.	Anisa Nur Maulida	Balqis Agnia Ramadhani
5.	Arya Winata	Dinda Indah Safitri
6.	Aulia Putri Rahmadani	Elyzabeth Bilqist Lusyana
7.	Devina Syahrani	Farrel Andhika
8.	Defriani Aurel W.P.	Fatin Nur Aini
9.	Dwi Ramadhani Purta	Febrian Maulana
10.	Hidayataul Mustarsyidin	Fikri Maylono Prayudha
11.	Hanum Lisnawati	Gina Fitria
12.	Ibam Maulda	Ibrahim Hafiz Ramadhan
13.	Istiaq Cahya Maulan	Kayla Manuhara T. B.
14.	Keisha Aldiani P	Laras Mardiani
15.	Levvy Rahardian R	Melati Nurhaini
16.	Laurel Rheinka S	Mochamad Imam M
17.	M. Ari Sapurta	Muhamad Alif Nur
18.	Muhamad Januar Mawa R	Muhamad Pardan
19.	Muhamad Raditya	Muhamad Ramdhani
20.	Muhamad Rizal Febrian P	Muhamad Rizky Maulana
21.	Muhammad Iqbal	Muhammad Ashfa Nadhir
22.	Muhammad Rafli	Muhammad Bayu Saputra
23.	Naura Malika	Muhammad Faiz A.
24.	Novi Haryani	Nasya Sassabila
25.	Nur Shakila Shalum	Nazwa Nurapriliadi
26.	Rendra Wira Hambali	Nindy Priatna Putri
27.	Riswan Maulana	Pebriana Safira Ameth

28.	Rifqy Julyanus Ragandhi	Riska Novianti Rahayu
29.	Siti Lulu Nurul Aisyah	Rizki Maulana
30.	Soraya Kirana Khadijah	Siti Amelia
31.	Syifa Khaerunnisa	Sony Ericsson
32.	Tri Mulyana	Sri Wulan Febriani
33.	Yuliana Lestari	Tegar Satriawan
34.	Zahra Saputri	Vania Valda Pratiwi

D. Teknik Pengumpulan Data

Instrumen yang digunakan untuk memperoleh sejumlah data diantaranya berupa hasil angket dan obsevasi. Masing-masing instrument akan dijelaskan sebagai berikut.

1. Teknik Tes

Teknik tes adalah pelaksanaan penilaian dengan menyajikan serangkaian pertanyaan yang harus dijawab. Dengan kata lain tes merupakan alat yang digunakan untuk mengukur pengetahuan dan kemampuan individu atau kelompok. Tes pada umumnya digunakan untuk menilai dan mengukur hasil belajar siswa, terutama hasil belajar kognitif berkenaan dengan penguasaan bahan pengajaran sesuai dengan tujuan pendidikan dan pengajaran. Dalam penelitian ini, peneliti akan mengambil data peningkatan keterampilan menulis teks persuasi melalui dua tes yaitu prates dan postes. Hal tersebut dilakukan untuk dijadikan bahan perbandingan. Dengan melihat hasil kedua tes tersebut akan terlihat sejauh mana peningkatan keterampilan menulis teks persuasi peserta didik sebelum dan sesudah pembelajaran.

2. Teknik Nontes

Teknik nontes merupakan cara pengumpulan kemajuan atau keadaan pembelajaran yang dilakukan dengan cara selain tes. Teknik nontes yang digunakan adalah sebagai berikut.

a. Observasi

Peneliti mempersiapkan format observasi dengan menyiapkan seperangkat pertanyaan mengenai aktivitas siswa selama proses pembelajaran, hal ini dilakukan untuk mengetahui aktivitas siswa pada saat pembelajaran Bahasa Indonesia khususnya pada materi teks persuasi. Selain lembar observasi untuk siswa, peneliti menyiapkan format observasi pelaksanaan pembelajaran untuk mengajar. Observasi dilakukan oleh satu orang pengamat (*observer*) tujuan observasi dalam penelitian ini adalah untuk memberi penilaian pada RPP, terutama pada saat peserta didik dan guru melakukan aktivitas pembelajaran menulis teks persuasi dengan menggunakan media video ilkan.

b. Angket

Menurut Sugiyono (2017:142) angket atau kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab. Dalam penelitian ini angket yang digunakan yakni menggunakan angket tertutup sebagai upaya untuk memperoleh informasi tentang kendala peserta didik dalam proses pembelajaran menulis persuasi dengan media video ilkan. Soal angket yang diberikan kepada siswa berjumlah 10 soal, dengan pilihan jawaban ya/tidak.

3. Kisi-Kisi Instrumen

Instrumen penelitian dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

a. Kisi-kisi Penilaian

1) Instrumen Tes

TABEL 3.5

KISI – KISI PRATES KELAS EKSPERIMEN DAN KELAS KONTROL

Jenis Tes	Masalah	Tujuan	Bentuk Soal	Soal	Tingkat Kognitif
Pengetahuan	1. Menyebutkan dan menjelaskan	Untuk mengetahui pemahaman	Uraian	Sebutkan dan jelaskan struktur yang	C2

	struktur dalam teks persuasif	siswa mengenai struktur teks persuasif		terdapat dalam teks persuasi!	
	2. Menyebutkan ciri-ciri dalam teks persuasif	Untuk mengetahui pemahaman siswa mengenai ciri-ciri teks persuasif	Uraian	Sebutkan ciri-ciri teks persuasi!	C1
	3. Menyebutkan kaidah kebahasaan dalam teks persuasif	Untuk mengetahui pemahaman siswa mengenai kaidah penulisan teks persuasi	Uraian	Sebutkan 3 ciri kebahasaan teks persuasi!	C1
Keterampilan	4. Membuat teks persuasif	Untuk mengetahui kemampuan siswa dalam menulis teks persuasif	Uraian	Buatlah sebuah teks persuasi dengan tema lingkungan. Tidak lupa untuk memperhatikan struktur dan kaidah penulisan berlaku!	C6

TABEL 3.6
KISI – KISI POSTES KELAS EKSPERIMEN DAN KELAS KONTROL

Jenis Tes	Masalah	Tujuan	Bentuk Soal	Soal	Tingkat Kognitif
Pengetahuan	1. Menyebutkan dan menjelaskan struktur dalam teks persuasif	Untuk mengetahui pemahaman siswa mengenai struktur teks persuasif	Uraian	Sebutkan dan jelaskan struktur yang terdapat dalam teks persuasif!	C2
	2. Menyebutkan ciri-ciri dalam teks persuasif	Untuk mengetahui pemahaman siswa mengenai ciri-ciri teks persuasif	Uraian	Sebutkan ciri-ciri teks persuasi!	C1
	3. Menyebutkan kaidah kebahasaan dalam teks persuasif	Untuk mengetahui pemahaman siswa mengenai kaidah penulisan teks persuasi	Uraian	Sebutkan 3 ciri kebahasaan teks persuasi!	C1
Keterampilan	4. Membuat teks persuasif	Untuk mengetahui kemampuan siswa dalam	Uraian	Buatlah sebuah teks persuasif dengan tema lingkungan.	C6

		menulis teks persuasif		Tidak lupa untuk memperhatikan struktur dan kaidah penulisan berlaku!	
--	--	---------------------------	--	---	--

2) Instrumen Pengamatan (Observasi)

a. Lembar Observasi Aktivitas Siswa

Lembar observasi aktivitas siswa ini digunakan dengan tujuan untuk mengetahui perilaku dan karakteristik siswa pada saat proses pembelajaran sedang berlangsung. Pengamatan ini dilakukan pada kelas eksperimen. Berikut ini kisi-kisi lembar observasi yang akan diberikan.

TABEL 3.7

KISI KISI LEMBAR PENGAMATAN (OBSERVASI) AKTIVITAS SISWA

No	Hal yang diamati	Hasil
1	Antusias siswa dalam mengikuti pembelajaran	1 2 3 4 5
2	Keaktifan siswa dalam memperhatikan dan memahami materi	1 2 3 4 5
3	Keaktifan siswa dalam kegiatan bertanya ataupun menjawab pertanyaan mengenai teks persuasif	1 2 3 4 5
4	Keaktifan siswa dalam kegiatan diskusi kelas	1 2 3 4 5
5	Antusias siswa dalam memperhatikan penjelasan guru	1 2 3 4 5
6	Keaktifan siswa dalam mencari sumber belajar lainnya	1 2 3 4 5

7	Ketepatan siswa dalam mengerjakan tugas mengenai teks persuasif	1 2 3 4 5
8	Keaktifan siswa dalam kegiatan menyimpulkan hasil pembelajaran	1 2 3 4 5
9	Ketepatan siswa dalam menciptakan daya tarik dari teks persuasif yang dibuat	1 2 3 4 5
Jumlah Skor Ideal		40

Keterangan:

1 = Tidak ada peserta didik

2 = Sebagian kecil peserta didik

3 = Sebagian peserta didik

4 = Sebagian besar peserta didik

5 = Seluruh peserta didik

b. Lembar Observasi Praktikan

Lembar observasi praktikan ini dilakukan untuk mengetahui apakah peneliti telah sesuai dalam menjalankan langkah-langkah pembelajaran dengan sesuai atau tidak. Penilaian ini dilakukan oleh satu orang tenaga pendidik di sekolah tersebut. Berikut kisi-kisi lembar observasi praktikan.

TABEL 3.8

**KISI KISI LEMBAR PENGAMATAN (OBSERVASI) KEGIATAN GURU
SELAMA PROSES PEMBELAJARAN**

No	Indikator	Jumlah Soal	No. Butir Soal
1	Kegiatan Pra Pembelajaran	4	1, 2, 3, 4
2	Kegiatan Inti Pembelajaran	4	5, 6, 7, 8
3	Pendekatan Strategi Pembelajaran	6	9, 10, 11, 12, 13, 14
4	Pemanfaatan Sumber Belajar	3	15, 16, 17
5	Pembelajaran yang Memicu Keterlibatan Siswa	3	18, 19, 20

6	Penilaian Proses dan Hasil Belajar	2	21, 22
7	Penggunaan Bahasa	2	23, 24
8	Penutup	1	25

c. Instrumen Angket

Pelaksanaan angket bertujuan untuk mengetahui berbagai kendala yang dialami siswa kelas eksperimen pada saat pembelajaran berlangsung dengan menggunakan media pembelajaran. Angket tersebut disebarakan kepada responden yang berjumlah eksemplar pada kelas eksperimen. Kisi-kisi angket tersebut antara lain.

TABEL 3.9
KISI KISI ANGKET

No	Indikator	Nomor Butir Soal
1	Kendala siswa dalam pemahaman materi teks persuasif	1-2
2	Kendala siswa dalam menyusun teks persuasif sesuai strukturnya	3-6
3	Kendala siswa dalam menentukan tujuan teks persuasi	7
4	Kendala siswa dalam menentukan kaidah kebahasaan teks persuasi	8
5	Kendala siswa dalam penggunaan media audiovisual (iklan)	9-10

d. Instrumen Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran haruslah menyusun sebuah perencanaan, karena merupakan hal yang penting yang harus ditempuh sebelum mengajar di kelas. Penyusunan sebuah RPP bertujuan untuk lebih memfokuskan dan mengarahkan program pembelajaran sesuai dengan tujuan yang diharapkan. (*Terlampir*)

LAMPIRAN PENILAIAN AUTENTIK

a) Penilaian Sikap Spiritual dan Sosial

TABEL 3.10
RUBRIK PENILAIAN SIKAP

No	Aspek yang diamati	Skor	Skor Maksimal
1	Religius		
	- Belum Tampak (BT)	1	4
	- Mulai Tampak (MT)	2	
	- Mulai Berkembang (MB)	3	
	- Membudayakan (M)	4	
2	Jujur		
	- Belum Tampak (BT)	1	4
	- Mulai Tampak (MT)	2	
	- Mulai Berkembang (MB)	3	
	- Membudayakan (M)	4	
3	Disiplin		
	- Belum Tampak (BT)	1	4
	- Mulai Tampak (MT)	2	
	- Mulai Berkembang (MB)	3	
	- Membudayakan (M)	4	
4	Santun		
	- Belum Tampak (BT)	1	4
	- Mulai Tampak (MT)	2	
	- Mulai Berkembang (MB)	3	
	- Membudayakan (M)	4	

b) Observasi Aktivitas Siswa

TABEL 3.11
OBSERVASI AKTIVITAS SISWA

No	Hal yang diamati	Hasil
1	Antusias siswa dalam mengikuti pembelajaran	1 2 3 4 5
2	Keaktifan siswa dalam memperhatikan dan memahami materi	1 2 3 4 5
3	Keaktifan siswa dalam kegiatan bertanya	1 2 3 4 5
4	Keaktifan siswa dalam kegiatan diskusi	1 2 3 4 5
5	Antusias siswa dalam memperhatikan penjelasan guru	1 2 3 4 5
6	Keaktifan siswa dalam mencari sumber belajar lainnya	1 2 3 4 5
7	Ketepatan siswa dalam mengerjakan tugas	1 2 3 4 5
8	Keaktifan siswa dalam menyimpulkan pembelajaran	1 2 3 4 5
9	Ketepatan siswa dalam menciptakan teks persuasi	1 2 3 4 5
Jumlah Skor Ideal		45

c) Lembar Pengamatan Praktikan

TABEL 3.12
LEMBAR PENGAMATAN PRAKTIKAN

No	ASPEK YANG DIAMATI	Skor			
I. PRA PEMBELAJARAN					
1	Mengkondisikan siswa untuk belajar	1	2	3	4
2	Menumbuhkembangkan nilai-nilai moral dan spiritual	1	2	3	4
3	Melakukan kegiatan apersepsi dan motivasi	1	2	3	4
4	Menyampaikan tujuan pembelajaran	1	2	3	4
II. KEGIATAN INTI PEMBELAJARAN					
A. Pemaparan Materi Pembelajaran					
5	Menunjukkan penguasaan materi pembelajaran	1	2	3	4
6	Mengaitkan materi dengan pengetahuan lain yang relevan	1	2	3	4
7	Menunjukkan kemampuan memberikan instruksi dalam pembelajaran	1	2	3	4

8	Mengaitkan materi dengan realitas kehidupan	1	2	3	4
B. Pendekatan Strategi Pembelajaran					
9	Melakukan pembelajaran sesuai dengan kompetensi (tujuan) yang akan dicapai dan karakteristik siswa	1	2	3	4
10	Melakukan pembelajaran secara runtut	1	2	3	4
11	Menguasai kelas	1	2	3	4
12	Melakukan pembelajaran secara konseptual	1	2	3	4
13	Melaksanakan pembelajaran yang menungkinkin tumbuhnya kebiasaan positif	1	2	3	4
14	Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan alokasi waktu yang direncanakan	1	2	3	4
C. Pemanfaatan sumber belajar/media pembelajaran					
15	Menggunakan media pembelajaran secara efektif dan efisien	1	2	3	4
16	Menghasilkan pesan yang menarik	1	2	3	4
17	Melibatkan siswa dalam pemanfaatan media	1	2	3	4
D. Pembelajaran yang memicu dan memelihara ketertiban siswa					
18	Menumbuhkan partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran	1	2	3	4
19	Menunjukan sifat terbuka terhadap respon siswa	1	2	3	4
20	Menumbuhkan keceriaan dan antusiasme siswa dalam belajar	1	2	3	4
E. Penilaian Proses dan hasil belajar					
21	Memantau kemajuan belajar siswa	1	2	3	4
22	Melakukan penilaian akhir sesuai dengan kompetensi (tujuan)	1	2	3	4
F. Penggunaan Bahasa					
23	Menggunakan bahasa lisan dan tulis dengan baik, jelas dan benar	1	2	3	4
24	Menyampaikan pesan dengan gaya yang sesuai	1	2	3	4
III. PENUTUP					
25	Melakukan refleksi dan memuat rangkuman dengan melibatkan siswa	1	2	3	4
Skor		100			

d) Angket

TABEL 3.13
DAFTAR PERTANYAAN

No	Pertanyaan	YA	TIDAK
1.	Apakah Anda mengalami kendala dalam memahami materi pembelajaran teks persuasi?		
2.	Apakah Anda mengalami kendala dalam menuangkan gagasan ketika sedang menulis teks persuasi?		
3.	Apakah Anda mengalami kendala ketika membuat pengenalan isu dalam teks persuasi?		
4.	Apakah Anda mengalami kendala ketika membuat argumen dalam teks persuasi?		
5.	Apakah Anda mengalami kendala ketika membuat pernyataan bujukan dalam teks persuasi?		
6.	Apakah Anda mengalami kendala ketika membuat penegasan kembali dalam teks persuasi?		
7.	Apakah Anda mengalami kendala dalam menentukan tujuan mendasar ketika menulis teks persuasi?		
8.	Apakah Anda mengalami kendala dalam memahami dan menentukan kaidah kebahasaan teks persuasi?		
9.	Apakah anda mengalami kendala dalam menggunakan media berbasis audiovisual dalam hal ini video iklan?		
10.	Apakah Anda mengalami kendala dalam memahami isi dari media iklan lingkungan yang diberikan?		

e) Soal Prates dan Postes Pengetahuan dan Keterampilan

a. soal pretes dan postes pengetahuan

1. Sebutkan dan jelaskan stuktur yang terdapat dalam teks persuasi!
2. Sebutkan ciri-ciri teks persuasi!
3. Sebutkan 3 ciri kebahasaan teks persuasi!

b. soal pretes dan postes keterampilan

4. Buatlah sebuah teks persuasi dengan tema lingkungan. Tidak lupa untuk memperhatikan struktur dan kaidah penulisan yang berlaku!

TABEL 3.14
KRITERIA PENILAIAN PENGETAHUAN

No	Aspek	Uraian	Skor
1	Menyebutkan dan menjelaskan struktur teks persuasi	Menyebutkan dan menjelaskan struktur teks persuasi secara lengkap dengan urutan yang sesuai (pengenalan isu, argumen, pernyataan ajakan, penegasan kembali).	20
		Menyebutkan dan menjelaskan struktur secara tidak tepat urutannya dan hanya menyebutkan 3 struktur	15
		Menyebutkan dan menjelaskan hanya 1 struktur teks persuasi.	10
2	Menyebutkan ciri-ciri teks persuasi	Menyebutkan ciri-ciri teks persuasi dengan tepat dan lengkap (6 ciri-ciri)	15
		Menyebutkan ciri-ciri teks persuasi secara kurang lengkap (4 ciri-ciri)	10
		Menyebutkan ciri-ciri teks persuasi secara kurang lengkap (2 ciri-ciri)	5
3	Menyebutkan kaidah kebahasaan teks persuasi	Menyebutkan kaidah kebahasaan teks persuasi dengan tepat dan lengkap (3 kaidah kebahasaan)	15
		Menyebutkan kaidah kebahasaan teks persuasi secara kurang lengkap (2 kaidah kebahasaan)	10
		Menyebutkan kaidah kebahasaan teks persuasi secara tidak lengkap dan tidak sesuai (1 kaidah kebahasaan)	5
Skor Maksimal		50	

TABEL 3.15
KRITERIA PENILAIAN KETERAMPILAN

No	Aspek	Kriteria Jawaban	Tingkatan	Skor
1	Isi Persuasi	Isi teks persuasi sesuai dengan tema dan judul yang ada, kaya akan gagasan dan menarik.	Sangat Baik	27 – 30
		Isi teks persuasi sesuai dengan tema dan judul yang ada, gagasan yang diberikan kurang luas, kurang menarik.	Baik	22 – 26
		Isi teks persuasi kurang sesuai dengan tema dan judul, gagasan sangat kurang, tulisan tidak menarik.	Cukup Baik	17 – 21
		Isi teks persuasi tidak sesuai dengan judul, tidak ada gagasan dan sangat tidak menarik.	Kurang Baik	13 – 16
2	Struktur Teks Persuasi	Memuat struktur yang sesuai dan lengkap sesuai dengan urutannya, yaitu pengenalan isu, argumen, pernyataan ajakan, penegasan kembali. Mencantumkan struktur dalam tulisan, ketepatan antara tulisan dengan struktur yang ada.	Sangat Baik	18 – 20
		Hanya terdapat 3 struktur di dalamnya, tidak mencantumkan struktur dalam tulisan, ketepatan antara tulisan dengan struktur yang ada.	Baik	14 – 17
		Hanya terdapat 2 struktur di dalamnya, tidak mencantumkan struktur dalam tulisan, kurang padu	Cukup Baik	10 – 13

		antara tulisan dengan struktur yang ada.		
		Hanya terdapat 1 struktur di dalamnya, tidak mencantumkan struktur dalam tulisan, tidak memiliki keterkaitan antara tulisan dengan struktur yang ada.	Kurang Baik	7 – 9
3	Kosa Kata & Kaidah Kebahasaan	Menguasai aturan/kaidah kebahasaan dalam teks persuasi, kesesuaian kaidah kebahasaan dengan teks yang dibuat, sangat memahami aturan bahasa, sedikit kesalahan dalam menyusun kalimat.	Sangat Baik	18 – 20
		Terdapat kaidah kebahasaan, tidak terlalu menguasai kaidah kebahasaan dalam teks persuasi, penyusunan kalimat sangat sederhana, sedikit kesalahan aturan bahasa namun tidak membuat makna menjadi samar.	Baik	14 – 17
		Kurang menguasai kaidah kebahasaan, mengalami kesulitan dalam menyusun kalimat secara sederhana, terdapat kesalahan aturan bahasa yang dapat membuat makna menjadi samar.	Cukup Baik	10 – 13
		Tidak menguasai kaidah kebahasaan, tidak memahami dan menguasai tatacara penyusunan kalimat yang tepat, kalimat yang dihasilkan tidak komunikatif	Kurang Baik	7 – 9

4	Kalimat	Kalimat yang dihasilkan sangat komunikatif, logis, kesesuaian antara isi dengan teks, lengkap dan runtut.	Sangat Baik	18 – 20
		Kalimat yang dihasilkan sedikit kurang komunikatif, kesesuaian antara isi dengan teks, logis, lengkap dan runtut.	Baik	14 – 17
		Kalimat yang dihasilkan kurang sesuai isi teks, kurang logis, kurang runtut dan kurang komunikatif	Cukup Baik	10 – 13
		Kalimat yang dihasilkan tidak sesuai dengan isi teks, kalimatnya tidak lengkap, tidak berurutan, dan tidak komunikatif.	Kurang Baik	7 – 9
5	Mekanik	Penulis sangat memahami aturan penulisan, terdapat sedikit kesalahan dalam menuliskan tanda baca, ejaan, penempatan huruf kapital dan paragraf.	Sangat Baik	9 – 10
		Kadang-kadang terjadi kesalahan dalam menuliskan ejaan, tanda baca, penempatan huruf kapital dan paragraf, namun tidak membuat makna menjadi samar.	Baik	7 – 8
		Sering terjadi kesalahan dalam aturan penulisan, dimulai dari kesalahan dalam penempatan ejaan, huruf kapital, tanda baca, dan dalam menata paragraf, sehingga makna yang dihasilkan membingungkan pembaca.	Cukup Baik	4 – 6

		Penulis tidak menguasai aturan penulisan yang baik, terdapat banyak kesalahan dalam aturan penulisan, seperti dalam menuliskan ejaan, penempatan tanda baca, huruf kapital hingga paragraph, sehingga tulisan sulit untuk dicerna.	Kurang Baik	1 – 3
Skor Maksimal		100		

4) Kalibrasi (Uji Coba Instrumen)

a. Pengujian Validitas

Uji Coba Instrumen bertujuan memperoleh informasi mengenai kualitas instrumen sudah atau belum memenuhi persyaratan yang digunakan. Menurut Suharsimi Arikunto (2010: 211) baik buruknya instrumen akan berpengaruh terhadap benar tidaknya data yang diperoleh, sedangkan benar tidaknya sangat menentukan bermutu tidaknya hasil penelitian. Instrumen yang baik selain valid juga harus reliabel, artinya dapat diandalkan. Suharsimi Arikunto (2010: 211) menyatakan instrumen dapat dikatakan reliabel jika memberikan hasil yang tepat walau oleh siapa dan kapan saja. Uji validitas merupakan suatu pengujian yang dilakukan untuk mengetahui sejauh mana ketepatan dan kecermatan alat ukur yang digunakan dalam menjalankan fungsinya. Suatu instrumen yang menunjukkan sah berarti validitasnya sangat tinggi, sedangkan suatu instrumen yang kurang valid berarti berada pada tingkat validitas yang rendah

b. Perhitungan Reliabilitas

Suharsimi Arikunto (2010: 221) reliabilitas menunjuk pada pengertian bahwa instrumen dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik. Reliabilitas instrumen merupakan syarat pengujian validitas instrumen, karena itu instrumen yang valid umumnya pasti reliabel tetapi pengujian reliabilitas instrumen perlu dilakukan.

E. Definisi Konseptual dan Operasional

1. Definisi Konseptual

a. Media Iklan

Media iklan merupakan sebuah alat komunikasi yang digunakan untuk menarik perhatian khalayak agar tertarik pada apa yang menjadi ditampilkan. Iklan dimaksudkan untuk untuk mendorong atau membujuk seseorang agar tertarik pada jasa yang ditawarkan, yang biasanya berbentuk audiovisual.

b. Teks Persuasif

Teks persuasif adalah teks yang bersifat mempengaruhi agar pembaca mau mempercayai dan melakukan hal yang dituliskan dalam teks tersebut. Dalam sebuah teks persuasi harus ada pengaruh, kepercayaan, kesepakatan, pembenaran, dan fakta. Jika salah satu ciri teks hilang maka karangan tersebut tidak akan menjadi sebuah teks persuasif yang baik.

2. Definisi Operasional

a. Media Video Iklan

Media video iklan sangat berguna, terutama dalam pembelajaran teks persuasi. Karena, melalui media tersebut diharapkan mampu mendorong terciptanya rangsangan agar mudah dalam berpikir dan menciptakan ide dalam teks persuasif. Dengan meningkatnya kemampuan siswa dalam berpikir, maka siswa akan lebih mudah dalam membuat ide tulisan teks persuasif.

b. Keterampilan Menulis Teks Persuasif

Teks persuasi adalah karangan yang bertujuan untuk mengajak penulis untuk melakukan sesuatu sesuai apa yang ditulis penulis di dalam karangannya. Karangan tersebut berisi fakta pendapat atau perasaan penulis untuk menarik pembaca melakukan sesuatu. Struktur teks persuasi yaitu: pengenalan isu, rangkian argumen, pernyataan ajakan, penegasan kembali yang dapat diukur melalui: 1) kemampuan mengungkapkan isi gagasan, 2) kemampuan menyesuaikan isi dengan struktur, 3) kemampuan menggunakan tata bahasa dan kaidah penulisan yang sesuai.

F. Teknik Analisis Data

Data penelitian yang telah berhasil diperoleh dan dikumpulkan melalui instrumen penelitian kemudian dilakukan pengolahan dan analisis data yang bertujuan untuk membuktikan hasilnya apakah menjawab pertanyaan-pertanyaan peneliti dalam hipotesisi atau tidak. Pengolahan dan analisis data tersebut menggunakan statistik, teknik-teknik analisis data tersebut diantaranya adalah sebagai berikut.

1. Menjumlahkan setiap hasil tes untuk menentukan skor.

Untuk menentukan nilai setiap siswa, skor tersebut diolah dengan menggunakan rumus berikut. Menentukan nilai setiap sumber data dengan rumus:

$N : \frac{\text{Skor}}{\text{STI}} \times 100\%$
$N : \frac{\text{STI}}{\text{Skor}} \times 100\%$
STI

Keterangan :

N : Nilai

STI : Skor Total Ideal

2. Menghitung rata-rata kelas dengan menggunakan rumus:

$\bar{X} = \frac{\sum X}{N}$

Keterangan :

X : Nilai rata-rata

$\sum X$: Jumlah nilai

N : Jumlah siswa

(Sugiyono, 2010: 219)

3. Setelah itu dicari nilai rata-rata siswa dengan menggunakan rumus:

Keterangan: :

Mx : Mean (rata-rata) yang kita cari

$\sum X$: Jumlah dari skor atau nilai yang ada

N : Jumlah siswa

$$M_x = \frac{\sum X}{N}$$

(Sugiyono, 2010: 81)

4. Menentukan nilai siswa dan menginterpretasikan data dengan menggunakan kriteria sebagai berikut.

TABEL 3.16
KRITERIA INTERPRETASI DATA TES

Skala Skor	Keterangan
85% - 100%	Sangat Mampu
75% - 84%	Mampu
60% - 74%	Cukup Mampu
40% - 59%	Kurang Mampu
0% - 39%	Tidak Mampu

(Sugiyono, 2010:442)

5. Untuk menguji kebenaran atau kepalsuan hipotesis, maka digunakanlah uji atau tes menggunakan rumus sebagai berikut.

$$t = \frac{|M_x - M_y|}{\sqrt{\left(\frac{\sum x^2 + \sum y^2}{N_x + N_y - 2}\right) \left(\frac{1}{N_x} + \frac{1}{N_y}\right)}}$$

Keterangan:

M : Mean (nilai rata-rata per kelas)

N : Banyaknya subjek

X : Deviasi setiap nilai x_1 dan x_2

Y : Deviasi setiap nilai y_1 dan y_2

(Arikunto, 2010)

6. Mengolah Data Angket

Angket dalam penelitian ini terdiri dari 18 pertanyaan. Angket disebarikan kepada seluruh siswa yang hadir pada saat pertemuan kedua kegiatan pembelajaran.

Hasil angket dijumlahkan untuk mencantumkan frekuensi. Data yang terkumpul kemudian diolah dengan cara:

1. Membaca data angket
2. Menghitung frekuensi setiap jawaban angket
3. Menghitung persentase jawaban data angket dengan rumus:

$$P = \frac{F \times 100}{N}$$

(Iskandar, 1992: 39)

Keterangan:

P = Persentase yang dicapai

F = Frekuensi

N = Jumlah sampel

7. Untuk menentukan hasil perhitungan presentase angket dapat ditafsirkan dengan menggunakan kriteria sebagai berikut.

Tabel 3.17

KRITERIA PENAFSIRAN HASIL ANGKET

Interval Persentase Jawaban	Keterangan
0% - 24%	Sebagian Kecil
25% - 49%	Hampir separuhnya
50%	Separuhnya
51% - 74%	Sebagian besar atau lebih separuhnya
75% - 99%	Hampir seluruhnya
100%	Seluruhnya

(Iskandar, 1992:95)

8. Menentukan Penilaian Aktivitas Siswa

Menentukan penilaian aktivitas siswa dalam pembelajaran mengidentifikasi ini terdiri dari rumus penghitungan skor akhir dan penafsiran aktivitas siswa.

$$N = \frac{\sum X}{STI} = 100$$

Keterangan:

N : Skor akhir

$\sum X$: Jumlah skor rata-rata

STI : Skor Total Ideal

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data

Dalam bab ini akan diuraikan analisis data tes, hal-hal yang diuraikan meliputi data prates dan postes pada kelas eksperimen maupun kelas kontrol. Penelitian menggunakan nilai rata-rata hasil tes menulis teks persuasi sebagai nilai awal (prates) dan nilai akhir (postes), tujuannya untuk membandingkan nilai awal dan nilai akhir, sehingga dapat ditentukan kriteria standar ketuntasan menulis teks persuasi.

Selain itu, akan diuraikan mengenai analisis angket yang sebelumnya telah dibagikan kepada masing-masing siswa. Kemudian dari angket tersebut akan terlihat seberapa banyak siswa yang masih mengalami kendala. Selanjutnya, menguraikan mengenai pembuktian hipotesis, dari data tersebut dapat terlihat hipotesis pada bab sebelumnya terbukti atau tidak.

1. Analisis Data Tes Kelas Eksperimen

Berikut ini hasil prates dan postes menulis teks persuasi pada siswa kelas eksperimen atau kelas VIII A. Data yang didapat dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

a. Analisis Data Prates Pengetahuan Kelas Eksperimen

Penilaian pengetahuan dilakukan dengan mengamati siswa selama proses pembelajaran berlangsung, baik di kelas eksperimen maupun kelas kontrol. Berikut ini penilaian pengetahuan teks persuasi di kelas eksperimen.

Penilaian untuk menentukan hasil pengetahuan teks persuasi dengan skor yang ditentukan butir soal yang dilampirkan saat dilakukan prates. Adapun soal yang dilampirkan yakni tentang (A) struktur teks persuasi dengan rentan nilai 10-20, (B) ciri-ciri teks persuasi 5-15, dan (C) kaidah kebahasaan teks persuasi 5-15. Hasil nilai prates pengetahuan teks persuasi di kelas eksperimen dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 4.1
NILAI PRATES PENGETAHUAN MENULIS TEKS PERSUASI
KELAS EKSPERIMEN

No	Nama	Kriteria Penilaian			Skor	Nilai	Interpretasi
		A 10-20	B 5-15	C 5-15			
1.	Agra Jibril P	10	10	15	35	70	Cukup Mampu
2.	Ahmad Fakhri	10	5	10	25	50	Kurang Mampu
3.	Andini Mahesa S	20	10	5	35	70	Cukup Mampu
4.	Anisa Nur M	15	10	5	30	60	Cukup Mampu
5.	Arya Winata	10	5	10	25	50	Kurang Mampu
6.	Aulia Putri R	15	10	5	30	60	Cukup Mampu
7.	Devina Syahrani	10	5	10	25	50	Kurang Mampu
8.	Defriani Aurel W.P	15	5	5	25	50	Kurang Mampu
9.	Dwi Ramadhani P	10	10	10	30	60	Cukup Mampu
10.	Hidayataul M	10	5	10	25	50	Kurang Mampu
11.	Hanum Lisnawati	15	5	10	30	60	Cukup Mampu
12.	Ibam Maulda	5	5	5	15	30	Tidak Mampu
13.	Istiaq Cahya M	15	10	5	30	60	Cukup Mampu
14.	Keisha Aldiani P	10	10	10	30	60	Cukup Mampu
15.	Levvy Rahardian R	10	5	5	20	40	Kurang Mampu
16.	Laurel Rheinka S	20	10	5	35	70	Cukup Mampu
17.	M. Ari Sapurta	10	10	15	35	70	Cukup Mampu
18.	Muhamad Januar M	10	10	10	30	60	Cukup Mampu
19.	Muhamad Raditya	10	5	5	20	40	Kurang Mampu
20.	Muhamad Rizal F	10	10	15	35	70	Cukup Mampu
21.	Muhammad Iqbal	10	10	5	25	50	Kurang Mampu
22.	Muhammad Rafli	10	5	10	25	50	Kurang Mampu
23.	Naura Malika	20	10	5	35	70	Cukup Mampu
24.	Novi Haryani	10	5	10	25	50	Kurang Mampu
25.	Nur Shakila Shalum	15	5	5	25	50	Kurang Mampu

26.	Rendra Wira H	10	5	10	25	50	Kurang Mampu
27.	Riswan Maulana	10	5	10	25	50	Kurang Mampu
28.	Rifqy Julyanus R	10	5	15	30	60	Cukup Mampu
29.	Siti Lulu Nurul A	10	10	10	30	60	Cukup Mampu
30.	Soraya Kirana K	15	10	5	30	60	Cukup Mampu
31.	Syifa Khaerunnisa	15	10	5	30	60	Cukup Mampu
32.	Tri Mulyana	10	5	10	25	50	Kurang Mampu
33.	Yuliana Lestari	15	10	5	30	60	Cukup Mampu
34.	Zahra Saputri	10	10	5	25	50	Kurang Mampu
Jumlah		415	260	275	950	1900	
Rata-Rata Kelas		12,20	7,64	8,08	27,91	55,88	
Presentase		61%	51%	54%	56%	56%	
Nilai Tertinggi		20	10	15	35	70	
Nilai Terendah		10	5	0	15	30	

Berdasarkan data prates di atas, diketahui bahwa nilai pengetahuan menulis teks persuasi dalam (A) menyebutkan dan menjelaskan struktur teks persuasi dengan skor tertinggi yakni 20 dan skor terendah yakni 10 dengan nilai rata-rata 12,20 dengan persentase 61% menunjukkan bahwa sebagian siswa *Cukup Mampu* dalam menjelaskan struktur teks persuasi.

Kemudian dalam menyebutkan struktur teks persuasi (B) dapat diperoleh skor tertinggi, yakni 10 dan skor terendah yakni 5 dengan nilai rata-rata 7,64 dengan persentase 51%, dengan demikian dapat disimpulkan siswa masih *kurang mampu* dalam menyebutkan ciri-ciri teks persuasi.

Dalam (C) menyebutkan kaidah kebahasaan teks persuasi, skor terendah yakni 0 dan skor tertinggi yakni 15 dengan nilai rata-rata 8,08 dengan persentase 54%, menunjukkan bahwa siswa *kurang mampu* dalam menyebutkan kaidah kebahasaan teks persuasi.

Dapat diketahui bahwa nilai rata-rata pengetahuan teks persuasi di kelas eksperimen adalah 55,88 atau berada di tingkat penguasaan 56% dilihat dari hasil persentase prates pengetahuan teks persuasi di atas, dapat disimpulkan bahwa siswa masih *kurang mampu* dalam menjawab setiap soal prates pengetahuan. Hal

ini menunjukkan bahwa masih banyak siswa yang tidak mampu menjawab setiap butir soal yang ada. Adapun nilai rata-rata tersebut didapatkan dengan menggunakan rumus berikut.

$$X = \frac{\sum X}{N}$$

Keterangan:

X : Nilai rata-rata

$\sum X$: Jumlah Nilai

N : Jumlah Sampel

Perhitungan nilai rata-rata prates pengetahuan menulis teks persuasi di kelas eksperimen sebagai berikut.

$$= \frac{1900}{34}$$

$$= 55,88$$

Dari hasil perhitungan data tersebut menunjukkan bahwa kemampuan pengetahuan menulis teks persuasi kelas eksperimen di SMP Bina Sejahtera Kota Bogor yaitu 54,62 atau berada di tingkat penguasaan 54% yang berarti *kurang mampu*.

Data di atas dapat digolongkan dalam interval persentase tingkat penguasaan pengetahuan teks persuasi sebagai berikut.

Tabel 4.2
INTERVAL PERSENTASE TINGKAT PENGUASAAN PRATES
PENGETAHUAN KELAS EKSPERIMEN

Interval	Interpretasi	Frekuensi	Persentase
85-100	Sangat Mampu	0	0
75-84	Mampu	0	0%
60-74	Cukup Mampu	18	53%
40-59	Kurang Mampu	15	44%
0-39	Tidak Mampu	1	3%

(Nurgiantoro, 2014)

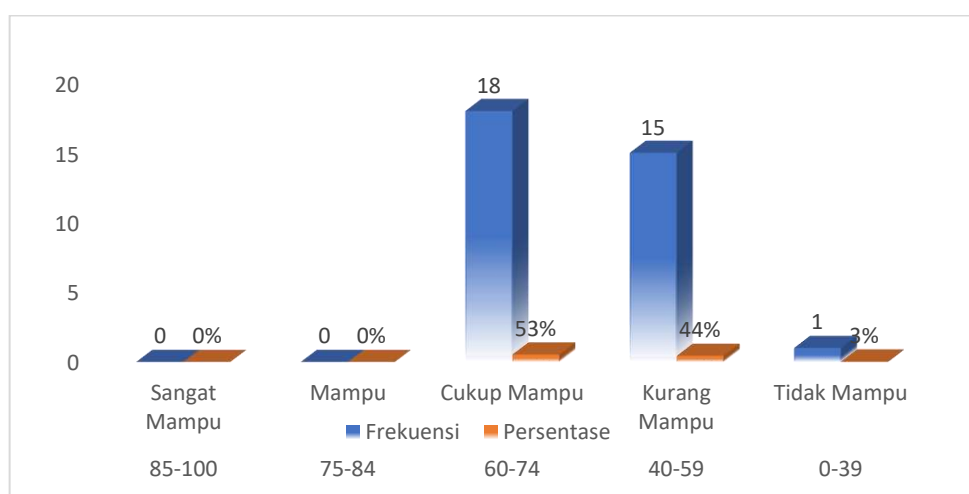
- a. Sebanyak 1 siswa berada pada tingkat interval persentase penguasaan 0-39 dengan tingkat kemampuan *Tidak mampu*.

- b. Sebanyak 15 siswa berada pada tingkat interval persentase penguasaan 40-59 dengan tingkat kemampuan *Kurang mampu*.
- c. Sebanyak 18 siswa berada pada tingkat interval persentase penguasaan 60-74 dengan tingkat kemampuan *Cukup mampu*.
- d. Sebanyak 0 siswa berada pada tingkat interval persentase penguasaan 75-84 dengan tingkat *Mampu*.
- e. Sebanyak 0 siswa berada pada tingkat interval persentase penguasaan 85-100 dengan tingkat *Sangat mampu*.

Berdasarkan data di atas, dapat disimpulkan bahwa siswa kelas eksperimen masih mengalami kesulitan dalam menjawab butir soal dalam prates pengetahuan. Hal ini dapat ditunjukkan dari hasil interval pada tingkat kemampuan siswa kategori *tidak mampu* mencapai 3%, kategori *kurang mampu* mencapai 44%, kategori *cukup mampu* mencapai 53%. Dengan demikian peneliti mengambil kesimpulan bahwa siswa masih mengalami kesulitan dalam kegiatan prates pengetahuan kelas eksperimen.

Berikut ini grafik interpretasi perolehan nilai prates pengetahuan menulis teks persuasi pada kelas eksperimen.

Grafik 4.1
HASIL PRATES PENGETAHUAN MENULIS TEKS PERSUASI
KELAS EKSPERIMEN



Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa, tingkat penguasaan prates pengetahuan siswa kelas eksperimen SMP Bina Sejahtera dengan hasil persentase

nilai yaitu 56% dengan tingkat penguasaan *kurang mampu*. Nilai yang didapat oleh siswa bisa dikatakan kurang baik, karena tes ini merupakan tes awal yang sama sekali belum mendapatkan perlakuan berupa media pembelajaran.

b. Analisis Data Prates Keterampilan Kelas Eksperimen

Penilaian keterampilan dilakukan dengan mengamati siswa selama proses pembelajaran berlangsung, baik di kelas eksperimen maupun kelas kontrol. Berikut ini penilaian prates keterampilan memproduksi teks persuasi di kelas eksperimen.

Pada penilaian keterampilan menulis teks persuasi dapat dilihat dari beberapa aspek yang harus diperhatikan secara teliti, seperti (A) isi yang harus sesuai dengan tema tulisan, substansi yang sesuai dengan struktur. Kemudian ada (B) struktur yang harus lengkap, yaitu pengenalan isu, argumen, pernyataan ajakan/bujukan, dan penegasan kembali. Jika strukturnya tidak lengkap, maka teks tersebut tidak bisa dikatakan sempurna dan ideal. Selanjutnya (C) kosakata, dalam penulisan teks persuasi harus memperhatikan penggunaan kata, strukturnya harus sistematis dan efektif. Berikutnya harus memperhatikan (D) kalimat, teks persuasi harus memiliki kalimat yang berkonstruksi kompleks dan efektif, serta hanya terdapat sedikit kesalahan berbahasa. Terakhir ada (E) mekanik, yang mencakup ejaan, tanda baca, penggunaan huruf kapital serta penataan paragraf. Nilai penelitian ini diambil dari butir soal prates yaitu soal nomor 4 sebagai nilai prates keterampilan dalam memproduksi teks persuasi. Standar penilaian teks persuasi siswa diambil dari kriteria penilaian teks persuasi yang telah dilampirkan. Adapun hasil penilaian prates keterampilan menulis teks persuasi terdapat pada tabel di bawah.

Tabel 4.3

NILAI PRATES KETERAMPILAN MENULIS TEKS PERSUASI KELAS EKSPERIMEN

No	Nama	Kriteria Penilaian					Nilai	Interpretasi
		A 30-13	B 20-7	C 20-7	D 20-7	E 10-1		
1	Agra Jibril P	14	10	15	11	5	55	Kurang Mampu
2	Ahmad Fakhri	15	14	14	14	7	64	Cukup Mampu
3	Andini Mahesa S	20	16	10	13	7	66	Cukup Mampu
4	Anisa Nur M	20	15	17	15	7	74	Cukup Mampu
5	Arya Winata	14	13	10	14	5	56	Kurang Mampu
6	Aulia Putri R	15	16	11	12	7	61	Cukup Mampu
7	Devina Syahrani	15	16	11	12	7	61	Cukup Mampu
8	Defriani Aurel W.P	15	12	11	13	6	57	Kurang Mampu
9	Dwi Ramadhani P	14	13	10	11	7	55	Kurang Mampu
10	Hidayataul M	16	14	10	15	6	61	Cukup Mampu
11	Hanum Lisnawati	15	14	13	15	7	64	Cukup Mampu
12	Ibam Maulda	15	14	14	13	7	63	Cukup Mampu
13	Istiaq Cahya M	18	12	13	11	6	60	Cukup Mampu
14	Keisha Aldiani P	17	14	13	14	7	65	Cukup Mampu
15	Levvy Rahardian R	15	14	12	10	5	56	Kurang Mampu
16	Laurel Rheinka S	17	12	12	15	6	62	Cukup Mampu
17	M. Ari Sapurta	16	11	10	10	6	53	Kurang Mampu
18	Muhamad Januar M	14	13	12	12	5	56	Kurang Mampu
19	Muhamad Raditya	14	14	13	11	4	56	Kurang Mampu
20	Muhamad Rizal F	16	11	10	10	6	53	Kurang Mampu
21	Muhammad Iqbal	15	11	11	12	6	55	Kurang Mampu
22	Muhammad Rafli	14	14	10	13	6	57	Kurang Mampu
23	Naura Malika	14	10	10	12	5	51	Kurang Mampu
24	Novi Haryani	14	12	14	13	5	58	Kurang Mampu
25	Nur Shakila Shalum	15	15	10	14	5	59	Kurang Mampu
26	Rendra Wira H	14	12	12	11	6	55	Kurang Mampu
27	Riswan Maulana	15	12	14	10	6	57	Kurang Mampu
28	Rifqy Julyanus R	15	10	14	10	4	53	Kurang Mampu

29	Siti Lulu Nurul A	14	13	12	13	5	57	Kurang Mampu
30	Soraya Kirana K	16	14	14	14	7	65	Cukup Mampu
31	Syifa Khaerunnisa	15	14	11	15	6	61	Cukup Mampu
32	Tri Mulyana	15	13	11	13	6	58	Kurang Mampu
33	Yuliana Lestari	16	14	11	11	7	59	Kurang Mampu
34	Zahra Saputri	23	15	15	12	7	72	Cukup Mampu
Jumlah		530	447	410	424	204	2015	
Rata-rata Kelas		15,58	13,14	12,05	12,47	6	59,26	
Presentase		52%	66%	60%	62%	60%	59%	
Nilai Tertinggi		23	16	17	15	7	74	
Nilai Terendah		14	10	10	10	4	51	

Berdasarkan data prates di atas, diketahui bahwa nilai keterampilan menulis teks persuasi dalam menguasai isi teks persuasi dengan skor tertinggi, 23 dan skor terendah yakni 14 dengan nilai rata-rata 15,58 dengan persentase 52% menunjukkan bahwa sebagian siswa *kurang mampu* dalam menentukan isi teks persuasi. Kemudian hal yang berkaitan dengan struktur teks persuasi, skor tertinggi yang diperoleh adalah 16 dan skor terendah yakni 10 dengan nilai rata-rata 13,14 dengan persentase 66%, dengan kategori *cukup mampu*. Dalam penggunaan kosakata atau kaidah kebahasaan dengan skor tertinggi mencapai 17 dan skor terendah yakni 10 dengan rata-rata 12,05 dan persentase 60% termasuk kedalam kategori *cukup mampu*. Pemilihan kata masih menjadi kelemahan yang dialami siswa pada saat menulis teks persuasi. Pada penguasaan aturan penulisan kalimat, skor tertinggi mencapai 15 dan skor terendah yakni 10 nilai rata-rata pada siswa mencapai dengan persentase 62% termasuk kedalam predikat *cukup mampu*, dan pada penguasaan mekanik yang didalamnya mencakup ejaan, tanda baca, penggunaan huruf kapital serta penataan paragraf, skor terendah yang diperoleh yakni 4 dan skor tertinggi yakni 7 dengan nilai rata-rata 6 dengan persentase 60%, menunjukkan bahwa siswa *cukup mampu*. Dilihat dari beberapa jawaban siswa masih banyak yang keliru dalam penempatan huruf kapital dan tanda baca.

Dapat diketahui bahwa nilai rata-rata keterampilan menulis teks persuasi di kelas eksperimen adalah 59,26 atau berada di tingkat penguasaan 59%. Dilihat dari hasil persentase prates keterampilan teks persuasi di atas, dapat disimpulkan bahwa siswa masih *kurang mampu* dalam menulis teks persuasi. Adapun nilai rata-rata tersebut didapatkan dengan menggunakan rumus berikut.

$$X = \frac{\sum X}{N}$$

Keterangan:

X : Nillai rata-rata

$\sum X$: Jumlah Nilai

N : Jumlah Sampel

Perhitungan nilai rata-rata prates keterampilan menulis teks persuasi di kelas eksperimen sebagai berikut.

$$= \frac{2015}{34}$$

$$= 59,26$$

Dari hasil perhitungan data tersebut menunjukkan bahwa kemampuan keterampilan menulis teks persuasi kelas eksperimen di SMP Bina Sejahtera yaitu 59,26 atau berada di tingkat penguasaan 59% yang berarti *kurang mampu*.

Data di atas dapat digolongkan dalam interval persentase tingkat penguasaan keterampilan teks persuasi sebagai berikut.

Tabel 4.4
INTERVAL PERSENTASE TINGKAT PENGUASAAN PRATES
KETERAMPILAN KELAS EKSPERIMEN

Interval	Interpretasi	Frekuensi	Persentase
85-100	Sangat Mampu	0	0
75-84	Mampu	0	0%
60-74	Cukup Mampu	14	41%
40-59	Kurang Mampu	20	59%
0-39	Tidak Mampu	0	0%

(Nurgiantoro,2014)

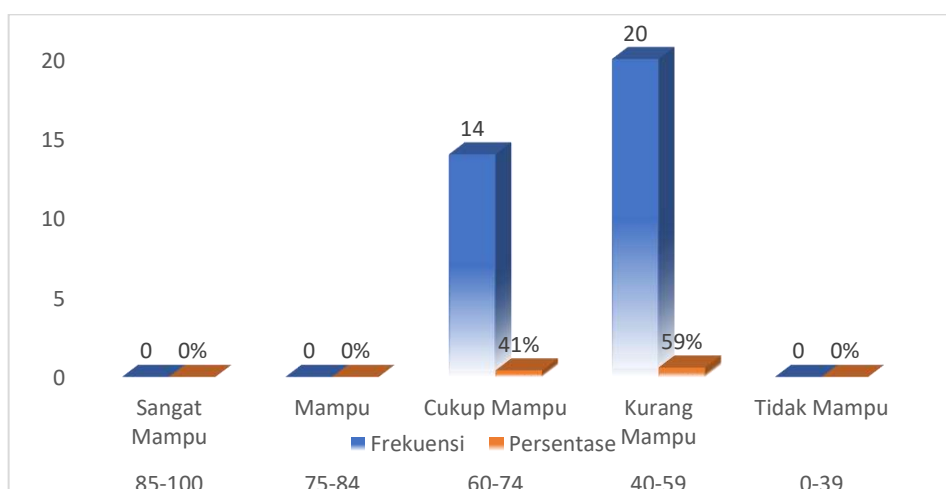
- a) Sebanyak 0 siswa berada pada tingkat interval persentase penguasaan 0-39 dengan tingkat kemampuan *Tidak mampu*.
- b) Sebanyak 20 siswa berada pada tingkat interval persentase penguasaan 40-59 dengan tingkat kemampuan *Kurang mampu*.
- c) Sebanyak 14 siswa berada pada tingkat interval persentase penguasaan 60-74 dengan tingkat kemampuan *Cukup mampu*.
- d) Sebanyak 0 siswa berada pada tingkat interval persentase penguasaan 75-84 dengan tingkat kemampuan *Mampu*.
- e) Sebanyak 0 siswa berada pada tingkat interval persentase penguasaan 85-100 dengan tingkat kemampuan *Sangat mampu*.

Dari hasil di atas, dapat disimpulkan bahwa siswa di kelas eksperimen masih terdapat banyak yang mengalami kesulitan dalam mengerjakan soal prates keterampilan menulis teks persuasi. Hal ini dapat ditunjukkan dari hasil interval pada tingkat kemampuan siswa dengan kategori *kurang mampu* dan *cukup mampu*. Dengan demikian peneliti mengambil kesimpulan bahwa siswa masih mengalami kesulitan dalam kegiatan prates keterampilan kelas eksperimen.

Berikut ini grafik interpretasi perolehan nilai prates keterampilan menulis teks persuasi pada kelas eksperimen.

Grafik 4.2

**HASIL PRATES KETERAMPILAN MENULIS TEKS PERSUASI
KELAS EKSPERIMEN**



Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa, tingkat penguasaan prates keterampilan siswa kelas eksperimen SMP Bina Sejahtera dengan hasil persentase yaitu 59% dengan tingkat penguasaan *kurang mampu*. Nilai ini merupakan nilai prates sebelum kelas tersebut melaksanakan proses pembelajaran dengan menggunakan media video iklan.

c. Analisis Data Postes Pengetahuan Kelas Eksperimen

Penilaian untuk menentukan hasil pengetahuan teks persuasi sesuai dengan skor yang ditentukan butir soal yang dilampirkan saat dilakukan prates. Adapun soal yang dilampirkan yakni tentang (A) struktur teks persuasi dengan rentan nilai 10-20, (B) ciri-ciri teks persuasi 5-15, dan (C) kaidah kebahasaan teks persuasi 5-15. Hasil nilai postes pengetahuan teks persuasi di kelas eksperimen dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 4.5

NILAI POSTES PENGETAHUAN MENULIS TEKS PERSUASI KELAS EKSPERIMEN

No	Nama	Kriteria Penilaian			Skor	Nilai	Interpretasi
		A 10-20	B 5-15	C 5-15			
1.	Agra Jibril P	15	10	15	40	80	Mampu
2.	Ahmad Fakhri	15	10	15	40	80	Mampu
3.	Andini Mahesa S	20	15	5	40	80	Mampu
4.	Anisa Nur M	20	15	15	50	100	Sangat Mampu
5.	Arya Winata	15	10	15	40	80	Mampu
6.	Aulia Putri R	15	15	15	45	90	Sangat Mampu
7.	Devina Syahrani	15	15	15	45	90	Sangat Mampu
8.	Defriani Aurel W.P	15	10	10	35	70	Cukup Mampu
9.	Dwi Ramadhani P	15	10	15	40	80	Mampu
10.	Hidayataul M	15	10	15	40	80	Mampu
11.	Hanum Lisnawati	20	15	15	50	100	Sangat Mampu
12.	Ibam Maulda	15	10	10	35	70	Cukup Mampu
13.	Istiaq Cahya M	15	15	15	45	90	Sangat Mampu

14.	Keisha Aldiani P	15	10	10	35	70	Cukup Mampu
15.	Levvy Rahardian R	15	15	10	40	80	Mampu
16.	Laurel Rheinka S	20	15	15	50	100	Sangat Mampu
17.	M. Ari Sapurta	15	15	15	45	90	Sangat Mampu
18.	Muhamad Januar M	15	15	10	40	80	Mampu
19.	Muhamad Raditya	15	10	15	40	80	Mampu
20.	Muhamad Rizal F	10	5	15	30	60	Cukup Mampu
21.	Muhammad Iqbal	20	10	15	45	90	Sangat Mampu
22.	Muhammad Rafli	15	10	15	40	80	Mampu
23.	Naura Malika	15	15	10	40	80	Mampu
24.	Novi Haryani	15	15	10	40	80	Mampu
25.	Nur Shakila Shalum	20	10	10	40	80	Mampu
26.	Rendra Wira H	15	15	10	40	80	Mampu
27.	Riswan Maulana	15	10	15	40	80	Mampu
28.	Rifqy Julyanus R	15	10	15	40	80	Mampu
29.	Siti Lulu Nurul A	20	10	10	40	80	Mampu
30.	Soraya Kirana K	20	10	15	45	90	Sangat Mampu
31.	Syifa Khaerunnisa	20	10	10	40	80	Mampu
32.	Tri Mulyana	15	15	10	40	80	Mampu
33.	Yuliana Lestari	15	15	10	40	80	Mampu
34.	Zahra Saputri	20	10	10	40	80	Mampu
Jumlah		555	410	430	1395	2790	
Rata-Rata Kelas		16,32	12,05	12,64	41,02	82,05	
Presentase		82%	80%	84%	82%	82%	
Nilai Tertinggi		20	15	15	50	100	
Nilai Terendah		10	5	5	30	60	

Berdasarkan data postes di atas, diketahui bahwa nilai pengetahuan menulis teks persuasi dalam (A) menyebutkan dan menjelaskan struktur teks persuasi dengan skor tertinggi yakni 20 dan skor terendah yakni 10 dengan nilai rata-rata 16,32 dengan persentase 82% menunjukkan bahwa sebagian siswa *Mampu* dalam menjelaskan struktur teks persuasi.

Kemudian dalam menyebutkan struktur teks persuasi (B) dapat diperoleh skor tertinggi, yakni 15 dan skor terendah yakni 5 dengan nilai rata-rata 12.05 dengan persentase 80%, dengan demikian dapat disimpulkan siswa *Mampu* dalam menyebutkan ciri-ciri teks persuasi.

Dalam (C) menyebutkan kaidah kebahasaan teks persuasi, skor terendah yakni 5 dan skor tertinggi yakni 15 dengan nilai rata-rata 12,64 dengan persentase 84%, menunjukkan bahwa siswa *Mampu* dalam menyebutkan kaidah kebahasaan teks persuasi.

Berdasarkan analisis data postes di kelas eksperimen, diketahui bahwa nilai rata-rata pengetahuan teks persuasi di kelas eksperimen adalah 82,05 atau berada di tingkat penguasaan 82% dilihat dari hasil persentase postes pengetahuan teks persuasi di atas, dapat disimpulkan bahwa siswa *mampu* dalam menjawab setiap soal postes pengetahuan. Adapun nilai rata-rata tersebut didapatkan dengan menggunakan rumus berikut:

$$X = \frac{\sum X}{N}$$

Keterangan:

X : Nilai rata-rata

$\sum X$: Jumlah Nilai

N : Jumlah Sampel

Perhitungan nilai rata-rata postes pengetahuan menulis teks persuasi di kelas eksperimen sebagai berikut.

$$= \frac{2790}{34}$$

$$= 82,05$$

Data di atas dapat digolongkan dalam interval persentase tingkat penguasaan pengetahuan teks persuasi sebagai berikut.

Tabel 4.6
INTERVAL PERSENTASE TINGKAT PENGUASAAN POSTES
PENGETAHUAN KELAS EKSPERIMEN

Interval	Interpretasi	Frekuensi	Persentase
85-100	Sangat Mampu	9	26%
75-84	Mampu	21	62%
60-74	Cukup Mampu	4	12%
40-59	Kurang Mampu	0	0%
0-39	Tidak Mampu	0	0%

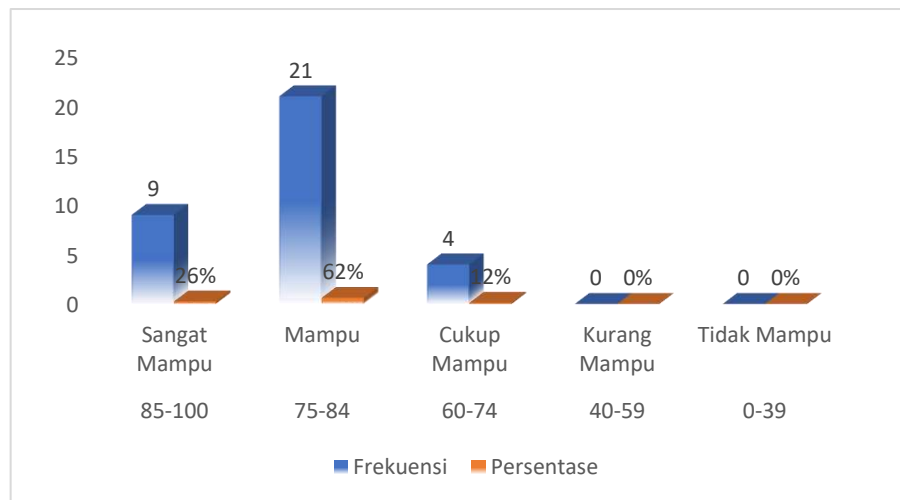
(Nurgiantoro,2014)

- a) Sebanyak 0 siswa berada pada tingkat interval persentase penguasaan 0-39 dengan tingkat kemampuan *Tidak mampu*.
- b) Sebanyak 0 siswa berada pada tingkat interval persentase penguasaan 40-59 dengan tingkat kemampuan *Kurang mampu*.
- c) Sebanyak 4 siswa berada pada tingkat interval persentase penguasaan 60-74 dengan tingkat kemampuan *Cukup mampu*.
- d) Sebanyak 21 siswa berada pada tingkat interval persentase penguasaan 75-84 dengan tingkat *Mampu*.
- e) Sebanyak 9 siswa berada pada tingkat interval persentase penguasaan 85-100 dengan tingkat *Sangat mampu*.

Dari hasil data interval di atas, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan postes pengetahuan teks persuasi siswa di kelas eksperimen mengalami peningkatan dibandingkan pada saat prates. Hal ini dapat ditunjukkan dari hasil interval pada tingkat kemampuan siswa kategori *mampu* mencapai 62% dan hasil interval pada kategori *cukup mampu* mencapai 12%. Dengan demikian peneliti mengambil kesimpulan bahwa siswa mengalami peningkatan saat dilaksanakannya postes yang menggunakan media video iklan. Berikut ini grafik interpretasi perolehan nilai postes pengetahuan menulis teks persuasi pada kelas eksperimen.

Grafik 4.3

HASIL POSTES PENGETAHUAN MENULIS TEKS PERSUASI KELAS EKSPERIMEN



Berdasarkan data di atas dapat disimpulkan bahwa, tingkat penguasaan postes pengetahuan siswa kelas eksperimen SMP Bina Sejahtera dengan hasil persentase tertinggi yaitu 62% dengan jumlah 21 siswa yang memiliki tingkat penguasaan *mampu*. Nilai ini merupakan nilai setelah mendapat perlakuan berupa media video iklan.

d. Analisis Data Postes Keterampilan Kelas Eksperimen

Penilaian keterampilan dilakukan dengan mengamati siswa selama proses pembelajaran berlangsung, baik di kelas eksperimen maupun kelas kontrol. Berikut ini penilaian postes keterampilan memproduksi teks persuasi di kelas eksperimen.

Pada penilaian keterampilan menulis teks persuasi dapat dilihat dari beberapa aspek yang harus diperhatikan secara teliti, seperti (A) isi yang harus sesuai dengan tema tulisan, substansi yang sesuai dengan struktur. Kemudian ada (B) struktur yang harus lengkap, yaitu pengenalan isu, argumen, pernyataan ajakan/bujukan, dan penegasan kembali. Jika strukturnya tidak lengkap, maka teks tersebut tidak bisa dikatakan sempurna dan ideal. Selanjutnya (C) kosakata, dalam penulisan teks persuasi harus memperhatikan penggunaan kata, strukturnya harus sistematis dan efektif. Berikutnya harus memperhatikan (D) kalimat, teks persuasi harus memiliki kalimat yang berkonstruksi kompleks dan efektif, serta hanya terdapat sedikit kesalahan berbahasa. Terakhir ada (E) mekanik, yang

mencakup ejaan, tanda baca, penggunaan huruf kapital serta penataan paragraf. Nilai penelitian ini diambil dari butir soal postes yaitu soal nomor 4 sebagai nilai prates keterampilan dalam memproduksi teks persuasi. Standar penilaian teks persuasi siswa diambil dari kriteria penilaian teks persuasi yang telah dilampirkan. Adapun hasil penilaian prates keterampilan menulis teks persuasi terdapat pada tabel di bawah.

Tabel 4.7

**NILAI POSTES KETERAMPILAN MENULIS TEKS PERSUASI
KELAS EKSPERIMEN**

No	Nama	Kriteria Penilaian					Nilai	Interpretasi
		A 30-13	B 20-7	C 20-7	D 20-7	E 10-1		
1	Agra Jibril P	22	14	15	14	6	71	Cukup Mampu
2	Ahmad Fakhri	24	15	18	17	7	81	Mampu
3	Andini Mahesa S	24	18	15	17	7	81	Mampu
4	Anisa Nur M	25	20	17	18	8	88	Sangat Mampu
5	Arya Winata	24	17	16	18	8	83	Mampu
6	Aulia Putri R	23	20	17	15	9	84	Mampu
7	Devina Syahrani	22	14	16	15	7	74	Cukup Mampu
8	Defriani Aurel W.P	24	16	17	16	7	80	Mampu
9	Dwi Ramadhani P	25	19	16	17	10	87	Sangat Mampu
10	Hidayataul M	25	16	15	17	7	80	Mampu
11	Hanum Lisnawati	26	20	18	18	8	90	Sangat Mampu
12	Ibam Maulda	24	15	16	15	8	78	Mampu
13	Istiaq Cahya M	26	16	17	16	10	85	Sangat Mampu
14	Keisha Aldiani P	20	17	15	12	7	71	Cukup Mampu
15	Levy Rahardian R	24	17	16	15	8	80	Mampu
16	Laurel Rheinka S	20	16	14	15	6	71	Cukup Mampu
17	M. Ari Sapurta	24	16	16	15	8	79	Mampu
18	Muhamad Januar M	24	16	17	17	7	81	Mampu
19	Muhamad Raditya	24	17	16	17	8	82	Mampu

20	Muhamad Rizal F	23	16	16	15	7	77	Mampu
21	Muhammad Iqbal	23	16	18	15	8	80	Mampu
22	Muhammad Rafli	24	16	17	16	8	81	Mampu
23	Naura Malika	25	16	15	16	8	80	Mampu
24	Novi Haryani	25	16	16	17	8	82	Mampu
25	Nur Shakila Shalum	26	16	16	15	7	80	Mampu
26	Rendra Wira H	24	18	15	16	7	80	Mampu
27	Riswan Maulana	25	16	16	18	8	83	Mampu
28	Rifqy Julianus R	24	17	16	16	7	80	Mampu
29	Siti Lulu Nurul A	24	16	17	15	8	80	Mampu
30	Soraya Kirana K	25	16	16	15	8	80	Mampu
31	Syifa Khaerunnisa	25	17	15	16	7	80	Mampu
32	Tri Mulyana	24	18	15	17	10	84	Sangat Mampu
33	Yuliana Lestari	24	16	16	17	7	80	Mampu
34	Zahra Saputri	25	16	15	16	8	80	Mampu
Jumlah		816	565	546	544	262	2733	
Rata-rata Kelas		24	16,61	16,05	16	7,70	80,38	
Presentase		80%	83%	80%	80%	77%	80%	
Nilai Tertinggi		26	20	18	18	10	90	
Nilai Terrendah		20	14	14	12	6	71	

Berdasarkan data postes di atas, diketahui bahwa nilai keterampilan menulis teks persuasi dalam menguasai isi teks persuasi dengan skor tertinggi, 26 dan skor terendah yakni 20 dengan nilai rata-rata 24 dengan persentase 80% menunjukkan bahwa sebagian besar siswa *mampu* dalam menentukan isi teks persuasi. Kemudian hal yang berkaitan dengan struktur teks persuasi, skor tertinggi yang diperoleh adalah 20 dan skor terendah yakni 14 dengan nilai rata-rata 16,61 dengan persentase 83%, dengan kategori *mampu*. Dalam penggunaan kosakata atau kaidah kebahasaan dengan skor tertinggi mencapai 18 dan skor terendah yakni 14 dengan rata-rata 16,05 dan persentase 80% termasuk kedalam kategori *mampu*. Pada penguasaan aturan penulisan kalimat, skor tertinggi mencapai 18

dan skor terendah yakni 12 nilai rata-rata pada siswa mencapai dengan persentase 80% termasuk kedalam predikat *mampu*, dan pada penguasaan mekanik yang didalamnya mencakup ejaan, tanda baca, penggunaan huruf kapital serta penataan paragraf, skor terendah yang diperoleh yakni 6 dan skor tertinggi yakni 10 dengan nilai rata-rata 7,70 dengan persentase 77%, menunjukkan bahwa siswa *mampu*.

Dapat diketahui bahwa nilai rata-rata keterampilan menulis teks persuasi di kelas eksperimen adalah 80,38 atau berada di tingkat penguasaan 80%. Dilihat dari hasil persentase prates keterampilan teks persuasi di atas, dapat disimpulkan bahwa siswa *mampu* dalam menulis teks persuasi. Adapun nilai rata-rata tersebut didapatkan dengan menggunakan rumus berikut.

$$X = \frac{\sum X}{N}$$

Keterangan:

X : Nilai rata-rata

$\sum X$: Jumlah Nilai

N : Jumlah Sampel

Perhitungan nilai rata-rata postes keterampilan menulis teks persuasi di kelas eksperimen sebagai berikut.

$$= \frac{2733}{34}$$

$$= 80,38$$

Dari hasil perhitungan data tersebut menunjukkan bahwa kemampuan keterampilan menulis teks persuasi kelas eksperimen di SMP Bina Sejahtera yaitu 80,38 atau berada di tingkat penguasaan 80% yang berarti *mampu*.

Data di atas dapat digolongkan dalam interval persentase tingkat penguasaan keterampilan teks persuasi sebagai berikut.

Tabel 4.8

**INTERVAL PERSENTASE TINGKAT PENGUASAAN POSTES
KETERAMPILAN KELAS EKSPERIMEN**

Interval	Interpretasi	Frekuensi	Persentase
85-100	Sangat Mampu	5	15%
75-84	Mampu	25	73%
60-74	Cukup Mampu	4	12%
40-59	Kurang Mampu	0	0%
0-39	Tidak Mampu	0	0%

(Nurgiantoro,2014)

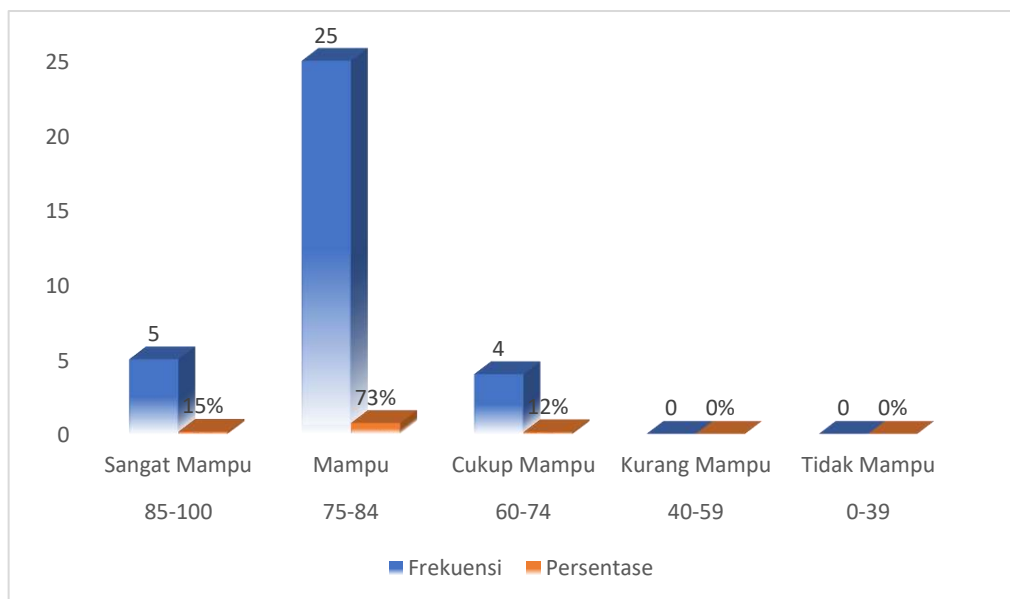
- a) Sebanyak 0 siswa berada pada tingkat interval persentase penguasaan 0-39 dengan tingkat kemampuan Tidak mampu.
- b) Sebanyak 0 siswa berada pada tingkat interval persentase penguasaan 40-59 dengan tingkat kemampuan Kurang mampu.
- c) Sebanyak 4 siswa berada pada tingkat interval persentase penguasaan 60-74 dengan tingkat kemampuan Cukup mampu.
- d) Sebanyak 25 siswa berada pada tingkat interval persentase penguasaan 75-84 dengan tingkat Mampu.
- e) Sebanyak 5 siswa berada pada tingkat interval persentase penguasaan 85-100 dengan tingkat Sangat mampu.

Berdasarkan data di atas, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan postes keterampilan teks persuasi siswa di kelas eksperimen, siswa mengalami peningkatan saat dilaksanakannya postes. Hal ini dapat ditunjukkan dari hasil interval pada tingkat kemampuan siswa kategori *sangat mampu* mencapai 15% dan hasil interval pada kategori *mampu* mencapai 73%. Dengan demikian peneliti mengambil kesimpulan bahwa siswa mengalami peningkatan saat dilaksanakannya postes menggunakan media iklan.

Berikut ini grafik interpretasi perolehan nilai postes keterampilan menulis teks persuasi pada kelas eksperimen.

Grafik 4.4

HASIL POSTES KETERAMPILAN MENULIS TEKS PERSUASI KELAS EKSPERIMEN



Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa, tingkat penguasaan postes keterampilan siswa di kelas eksperimen SMP Bina Sejahtera dengan hasil persentase tertinggi yaitu 73% dengan jumlah 25 siswa yang memiliki tingkat penguasaan *mampu*. Nilai ini merupakan nilai setelah mendapat perlakuan berupa media video iklan.

2. Analisis Data Tes Kelas Kontrol

Berikut ini hasil prates menulis teks persuasi kelas kontrol atau kelas VIII B. Data yang didapat dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

a. Analisis Data Prates Pengetahuan Kelas Kontrol

Penilaian untuk menentukan hasil pengetahuan teks persuasi dengan skor yang ditentukan butir soal yang dilampirkan saat dilakukan prates. Adapun soal yang dilampirkan yakni tentang (A) struktur teks persuasi dengan rentan nilai 10-20, (B) ciri-ciri teks persuasi 5-15, dan (C) kaidah kebahasaan teks persuasi 5-15. Hasil nilai prates pengetahuan teks persuasi di kelas kontrol dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 4.9
NILAI PRATES PENGETAHUAN MENULIS TEKS PERSUASI
KELAS KONTROL

No	Nama	Kriteria Penilaian			Skor	Nilai	Interpretasi
		A 10-20	B 5-15	C 5-15			
1.	Akbar Adiyansyah	10	5	5	20	40	Kurang Mampu
2.	Amirul Maulana T	10	10	10	30	60	Cukup Mampu
3.	Annisa Rahayu	15	10	5	30	60	Cukup Mampu
4.	Balqis Agnia R	10	10	10	30	60	Cukup Mampu
5.	Dinda Indah S	15	5	10	30	60	Cukup Mampu
6.	Elyzabeth Bilqist L	10	5	10	25	50	Kurang Mampu
7.	Farrel Andhika	10	5	10	25	50	Kurang Mampu
8.	Fatin Nur Aini	10	10	10	30	60	Cukup Mampu
9.	Febrian Maulana	15	5	10	30	60	Cukup Mampu
10.	Fikri Maylono P	10	10	10	30	60	Cukup Mampu
11.	Gina Fitria	15	5	5	25	50	Kurang Mampu
12.	Ibrahim Hafiz R	10	10	10	30	60	Cukup Mampu
13.	Kayla Manuhara T	15	5	10	30	60	Cukup Mampu
14.	Laras Mardiani	10	10	5	25	50	Kurang Mampu
15.	Melati Nurhaini	15	5	5	25	50	Kurang Mampu
16.	Mochamad Imam	10	10	10	30	60	Cukup Mampu
17.	Muhamad Alif Nur	10	10	10	30	60	Cukup Mampu
18.	Muhamad Pardan	10	5	5	20	40	Kurang Mampu
19.	Muhamad Ramdhani	10	10	10	30	60	Cukup Mampu
20.	Muhamad Rizky M	15	5	10	30	60	Cukup Mampu
21.	Muhammad Ashfa	10	10	5	25	50	Kurang Mampu
22.	Muhammad Bayu S	10	5	10	25	50	Kurang Mampu
23.	Muhammad Faiz A.	10	10	10	30	60	Cukup Mampu
24.	Nasya Sassabila	15	5	5	25	50	Kurang Mampu
25.	Nazwa Nurapriadi	10	10	10	30	60	Cukup Mampu

26.	Nindy Priatna P	15	10	5	30	60	Cukup Mampu
27.	Pebriana Safira A	10	10	10	30	60	Cukup Mampu
28.	Riska Novianti R	10	5	5	20	40	Kurang Mampu
29.	Rizki Maulana	10	10	10	30	60	Cukup Mampu
30.	Siti Amelia	10	5	10	25	50	Kurang Mampu
31.	Sony Ericsson	15	5	5	25	50	Kurang Mampu
32.	Sri Wulan F	15	5	5	25	50	Kurang Mampu
33.	Tegar Satriawan	10	10	5	25	50	Kurang Mampu
34.	Vania V. Pratiwi	10	10	10	30	60	Cukup Mampu
Jumlah		395	260	275	930	1860	
Rata-Rata Kelas		11,61	7,64	8,08	27,35	54,71	
Presentase		58%	51%	54%	55%	55%	
Nilai Tertinggi		15	10	10	30	60	
Nilai Terendah		10	5	5	20	40	

Berdasarkan data prates di atas, diketahui bahwa nilai pengetahuan menulis teks persuasi dalam (A) menyebutkan dan menjelaskan struktur teks persuasi dengan skor tertinggi yakni 15 dan skor terendah yakni 10 dengan nilai rata-rata 11,61 dengan persentase 58% menunjukkan siswa *Kurang Mampu* dalam menjelaskan struktur teks persuasi.

Kemudian dalam menyebutkan ciri-ciri teks persuasi (B) dapat diperoleh skor tertinggi, yakni 10 dan skor terendah yakni 5 dengan nilai rata-rata 7,64 dengan persentase 51%, dengan demikian dapat disimpulkan siswa masih *kurang mampu* dalam menyebutkan ciri-ciri teks persuasi.

Dalam (C) menyebutkan kaidah kebahasaan teks persuasi, skor terendah yakni 5 dan skor tertinggi yakni 10 dengan nilai rata-rata 8,08 dengan persentase 54%, menunjukkan bahwa siswa *kurang mampu* dalam menyebutkan kaidah kebahasaan teks persuasi.

Dapat diketahui bahwa nilai rata-rata pengetahuan teks persuasi di kelas kontrol adalah 54,71 atau berada di tingkat penguasaan 56% dilihat dari hasil persentase prates pengetahuan teks persuasi di atas, dapat disimpulkan bahwa siswa masih *kurang mampu* dalam menjawab setiap soal prates pengetahuan. Hal

ini menunjukkan bahwa masih banyak siswa yang tidak mampu menjawab setiap butir soal yang ada. Adapun nilai rata-rata tersebut didapatkan dengan menggunakan rumus berikut.

$$X = \frac{\sum X}{N}$$

Keterangan:

X : Nilai rata-rata

$\sum X$: Jumlah Nilai

N : Jumlah Sampel

Perhitungan nilai rata-rata prates pengetahuan menulis teks persuasi di kelas kontrol sebagai berikut.

$$= \frac{1860}{34}$$

$$= 54,71$$

Dari hasil perhitungan data tersebut SMP Bina Sejahtera yaitu 54,71 atau berada di tingkat penguasaan 55% yang berarti *kurang mampu*.

Data di atas dapat digolongkan dalam interval persentase tingkat penguasaan pengetahuan teks persuasi sebagai berikut.

Tabel 4.10

**INTERVAL PERSENTASE TINGKAT PENGUASAAN PRATES
PENGETAHUAN KELAS KONTROL**

Interval	Interpretasi	Frekuensi	Persentase
85-100	Sangat Mampu	0	0%
75-84	Mampu	0	0%
60-74	Cukup Mampu	19	56%
40-59	Kurang Mampu	15	44%
0-39	Tidak Mampu	0	0%

(Nurgiantoro,2014)

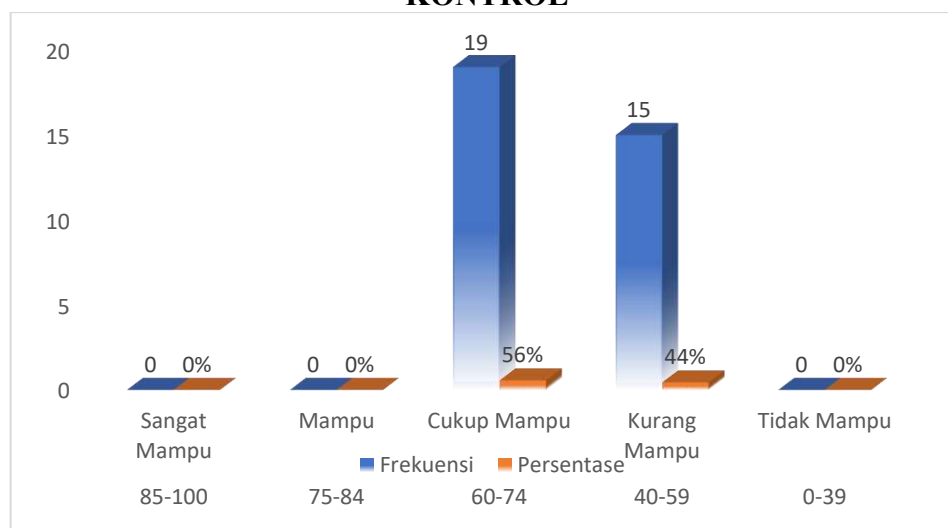
- a) Sebanyak 0 siswa berada pada tingkat interval persentase penguasaan 0-39 dengan tingkat kemampuan Tidak mampu.
- b) Sebanyak 15 siswa berada pada tingkat interval persentase penguasaan 40-59 dengan tingkat kemampuan Kurang mampu.

- c) Sebanyak 19 siswa berada pada tingkat interval persentase penguasaan 60-74 dengan tingkat kemampuan Cukup mampu.
- d) Sebanyak 0 siswa berada pada tingkat interval persentase penguasaan 75-84 dengan tingkat Mampu.
- e) Sebanyak 0 siswa berada pada tingkat interval persentase penguasaan 85-100 dengan tingkat Sangat mampu.

Dari hasil di atas, dapat disimpulkan bahwa prates pengetahuan teks persuasi siswa di kelas kontrol, siswa mengalami kesulitan dalam menjawab butir soal dalam prates. Hal ini dapat ditunjukkan dari hasil interval pada tingkat kemampuan siswa kategori kategori *kurang mampu* mencapai 56% dan kategori *tidak mampu* mencapai 44%. Dengan demikian peneliti mengambil kesimpulan bahwa siswa masih mengalami kesulitan dalam kegiatan prates pengetahuan kelas kontrol.

Berikut ini grafik interpretasi perolehan nilai prates pengetahuan menulis teks persuasi pada kelas kontrol.

Grafik 4.5
HASIL PRATES PENGETAHUAN MENULIS TEKS PERSUASI KELAS KONTROL



Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa, tingkat penguasaan prates siswa kelas kontrol SMP Bina Sejahtera dengan hasil presentase tertinggi yaitu 56% dengan jumlah siswa yang memiliki tingkat penguasaan *kurang mampu*. Nilai ini merupakan nilai awal sebelum kelas tersebut melakukan proses pembelajaran dengan menggunakan media buku teks sebagai media pendukung agar pembelajaran bisa mencapai tujuan.

b. Analisis Data Prates Keterampilan Kelas Kontrol

Penilaian keterampilan dilakukan dengan mengamati siswa selama proses pembelajaran berlangsung, baik di kelas eksperimen maupun kelas kontrol. Berikut ini penilaian prates keterampilan memproduksi teks persuasi di kelas kontrol.

Pada penilaian keterampilan menulis teks persuasi dapat dilihat dari beberapa aspek yang harus diperhatikan secara teliti, seperti (A) isi yang harus sesuai dengan tema tulisan, substansi yang sesuai dengan struktur. Kemudian ada (B) struktur yang harus lengkap, yaitu pengenalan isu, argumen, pernyataan ajakan/bujukan, dan penegasan kembali. Jika strukturnya tidak lengkap, maka teks tersebut tidak bisa dikatakan sempurna dan ideal. Selanjutnya (C) kosakata, dalam penulisan teks persuasi harus memperhatikan penggunaan kata, strukturnya harus sistematis dan efektif. Berikutnya harus memperhatikan (D) kalimat, teks persuasi harus memiliki kalimat yang berkonstruksi kompleks dan efektif, serta hanya terdapat sedikit kesalahan berbahasa. Terakhir ada (E) mekanik, yang mencakup ejaan, tanda baca, penggunaan huruf kapital serta penataan paragraf. Nilai penelitian ini diambil dari butir soal prates yaitu soal nomor 4 sebagai nilai prates keterampilan dalam memproduksi teks persuasi. Standar penilaian teks persuasi siswa diambil dari kriteria penilaian teks persuasi yang telah dilampirkan. Adapun hasil penilaian prates keterampilan menulis teks persuasi terdapat pada tabel di bawah.

Tabel 4.11
NILAI PRATES KETERAMPILAN MENULIS TEKS PERSUASI
KELAS KONTROL

No	Nama	Kriteria Penilaian					Nilai	Interpretasi
		A 30-13	B 20-7	C 20-7	D 20-7	E 10-1		
1	Akbar Adiyansyah	14	12	10	13	5	54	Kurang Mampu
2	Amirul Maulana T	14	10	10	9	5	48	Kurang Mampu
3	Annisa Rahayu	16	14	12	12	6	60	Cukup Mampu
4	Balqis Agnia R	15	11	14	11	7	58	Kurang Mampu
5	Dinda Indah S	15	12	13	13	5	58	Kurang Mampu
6	Elyzabeth Bilqist L	16	13	13	11	6	59	Kurang Mampu
7	Farrel Andhika	15	11	12	12	5	55	Kurang Mampu
8	Fatin Nur Aini	18	12	14	11	5	60	Cukup Mampu
9	Febrian Maulana	14	10	12	13	5	54	Kurang Mampu
10	Fikri Maylono P	16	11	16	14	6	63	Cukup Mampu
11	Gina Fitria	16	14	13	11	5	59	Kurang Mampu
12	Ibrahim Hafiz R	18	13	11	10	7	59	Kurang Mampu
13	Kayla Manuhara T	17	14	12	13	6	62	Cukup Mampu
14	Laras Mardiani	16	14	10	12	5	57	Kurang Mampu
15	Melati Nurhaini	16	13	12	12	5	58	Kurang Mampu
16	Mochamad Imam	15	11	13	11	5	55	Kurang Mampu
17	Muhamad Alif Nur	16	13	10	11	4	54	Kurang Mampu
18	Muhamad Pardan	14	10	13	12	5	54	Kurang Mampu
19	Muhamad Ramdhani	14	10	12	10	4	50	Kurang Mampu
20	Muhamad Rizky M	15	11	11	11	5	53	Kurang Mampu
21	Muhammad Ashfa	15	10	11	14	6	56	Kurang Mampu
22	Muhammad Bayu S	15	10	11	11	5	52	Kurang Mampu
23	Muhammad Faiz A.	14	11	10	10	5	50	Kurang Mampu
24	Nasya Sassabila	14	13	14	13	6	60	Cukup Mampu
25	Nazwa Nurapriadi	15	11	13	11	6	56	Kurang Mampu

26	Nindy Priatna P	16	14	10	11	6	57	Kurang Mampu
27	Pebriana Safira A	14	14	12	12	6	58	Kurang Mampu
28	Riska Novianti R	13	7	7	7	4	38	Tidak Mampu
29	Rizki Maulana	14	11	10	11	4	50	Kurang Mampu
30	Siti Amelia	15	14	10	11	6	56	Kurang Mampu
31	Sony Ericsson	17	12	12	13	7	61	Cukup Mampu
32	Sri Wulan F	14	13	11	11	5	54	Kurang Mampu
33	Tegar Satriawan	16	11	14	12	4	57	Kurang Mampu
34	Vania V. Pratiwi	14	11	10	12	6	53	Kurang Mampu
Jumlah		516	401	398	391	182	1888	
Rata-rata Kelas		15,17	11,79	11,70	11,5	5,35	55,52	
Presentase		51%	59%	59%	58%	54%	56%	
Nilai Tertinggi		18	14	16	14	7	63	
Nilai Terrendah		13	7	7	7	4	38	

Berdasarkan data prates di atas, diketahui bahwa nilai keterampilan menulis teks persuasi dalam menguasai isi teks persuasi dengan skor tertinggi, 18 dan skor terendah yakni 13 dengan nilai rata-rata 15,17 dengan persentase 51% menunjukkan bahwa sebagian siswa *kurang mampu* dalam menentukan isi teks persuasi. Kemudian hal yang berkaitan dengan struktur teks persuasi, skor tertinggi yang diperoleh adalah 14 dan skor terendah yakni 7 dengan nilai rata-rata 11,79 dengan persentase 59%, dengan kategori *kurang mampu*. Dalam penggunaan kosakata atau kaidah kebahasaan dengan skor tertinggi mencapai 16 dan skor terendah yakni 7 dengan rata-rata 11,70 dan persentase 59% termasuk kedalam kategori *kurang mampu*. Pemilihan kata masih menjadi kelemahan yang dialami siswa pada saat menulis teks persuasi. Pada penguasaan aturan penulisan kalimat, skor tertinggi mencapai 14 dan skor terendah yakni 7 nilai rata-rata pada siswa mencapai dengan persentase 58% termasuk kedalam predikat *kurang mampu*, dan pada penguasaan mekanik yang didalamnya mencakup ejaan, tanda baca, penggunaan huruf kapital serta penataan paragraf, skor terendah yang diperoleh yakni 4 dan skor tertinggi yakni 7 dengan nilai rata-rata 5,35 dengan persentase 54%, menunjukan bahwa siswa *kurang mampu*.

Dapat diketahui bahwa nilai rata-rata keterampilan menulis teks persuasi di kelas kontrol adalah 55,52 atau berada di tingkat penguasaan 56%. Dilihat dari hasil persentase prates keterampilan teks persuasi di atas, dapat disimpulkan bahwa siswa masih *kurang mampu* dalam menulis teks persuasi. Adapun nilai rata-rata tersebut didapatkan dengan menggunakan rumus berikut.

$$X = \frac{\sum X}{N}$$

Keterangan:

X : Nillai rata-rata

$\sum X$: Jumlah Nilai

N : Jumlah Sampel

Perhitungan nilai rata-rata prates keterampilan menulis teks persuasi di kelas kontrol sebagai berikut.

$$= \frac{1888}{34}$$

$$= 55,52$$

Dari hasil perhitungan data tersebut menunjukkan bahwa kemampuan keterampilan menulis teks persuasi kelas kontrol di SMP Bina Sejahtera yaitu 55,52 atau berada di tingkat penguasaan 56% yang berarti *kurang mampu*.

Data di atas dapat digolongkan dalam interval persentase tingkat penguasaan keterampilan teks persuasi sebagai berikut.

Tabel 4.12

**INTERVAL PERSENTASE TINGKAT PENGUASAAN PRATES
KETERAMPILAN KELAS KONTROL**

Interval	Interpretasi	Frekuensi	Persentase
85-100	Sangat Mampu	0	0%
75-84	Mampu	0	0%
60-74	Cukup Mampu	6	18%
40-59	Kurang Mampu	27	79%
0-39	Tidak Mampu	1	3%

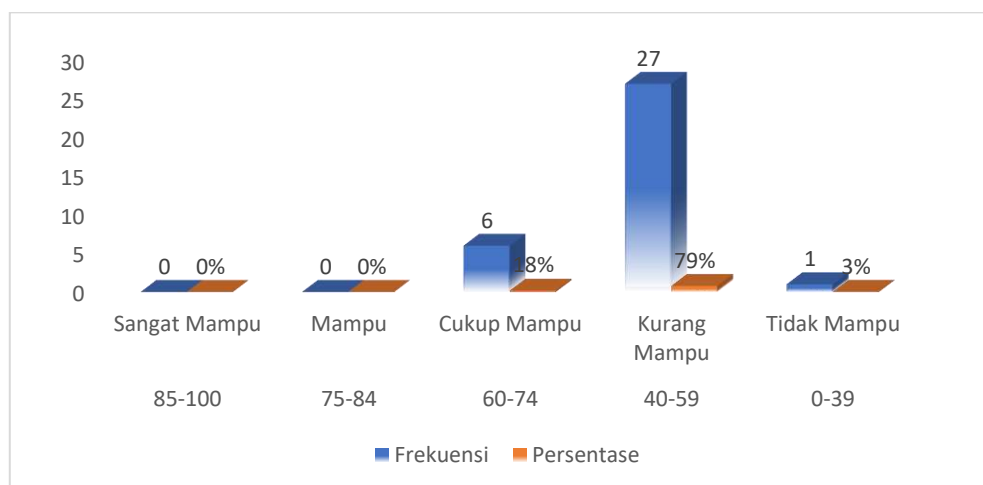
(Nurgiantoro,2014)

- a) Sebanyak 1 siswa berada pada tingkat interval persentase penguasaan 0-39 dengan tingkat kemampuan Tidak mampu.
- b) Sebanyak 27 siswa berada pada tingkat interval persentase penguasaan 40-59 dengan tingkat kemampuan Kurang mampu.
- c) Sebanyak 6 siswa berada pada tingkat interval persentase penguasaan 60-74 dengan tingkat kemampuan Cukup mampu.
- d) Sebanyak 0 siswa berada pada tingkat interval persentase penguasaan 75-84 dengan tingkat Mampu.
- e) Sebanyak 0 siswa berada pada tingkat interval persentase penguasaan 85-100 dengan tingkat Sangat mampu.

Dari hasil di atas, dapat disimpulkan bahwa prates keterampilan teks persuasi siswa di kelas kontrol masih terdapat banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam keterampilan menulis teks persuasi. Hal ini dapat ditunjukkan dari hasil interval pada tingkat kemampuan siswa yang mencapai kategori *kurang mampu* sebanyak 79%. Dengan demikian peneliti mengambil kesimpulan bahwa siswa masih mengalami kesulitan dalam kegiatan prates keterampilan kelas kontrol.

Berikut ini grafik interpretasi perolehan nilai prates keterampilan menulis teks persuasi pada kelas kontrol.

Grafik 4.6
HASIL PRATES KETERAMPILAN MENULIS TEKS PERSUASI
KELAS KONTROL



Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa, tingkat penguasaan prates siswa kelas kontrol SMP Bina Sejahtera dengan hasil presentase tertinggi yaitu 79% dengan jumlah 27 siswa yang memiliki tingkat penguasaan *kurang mampu*. Nilai yang didapat oleh siswa bisa dikatakan kurang baik, karena masih banyak siswa yang belum mahir dalam memproduksi teks persuasi. Nilai ini merupakan nilai prates sebelum kelas tersebut melaksanakan proses pembelajaran dengan menggunakan media buku teks.

c. Analisis Data Postes Pengetahuan Kelas Kontrol

Penilaian untuk menentukan hasil pengetahuan teks persuasi dengan skor yang ditentukan butir soal yang dilampirkan saat dilakukan postes. Adapun soal yang dilampirkan yakni tentang (A) struktur teks persuasi dengan rentan nilai 10-20, (B) ciri-ciri teks persuasi 5-15, dan (C) kaidah kebahasaan teks persuasi 5-15. Hasil nilai postes pengetahuan teks persuasi di kelas kontrol dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 4.13

NILAI POSTES PENGETAHUAN MENULIS TEKS PERSUASI KELAS KONTROL

No	Nama	Kriteria Penilaian			Skor	Nilai	Interpretasi
		A 10-20	B 5-15	C 5-15			
1.	Akbar Adiyansyah	15	10	10	35	70	Cukup Mampu
2.	Amirul Maulana T	15	15	15	45	90	Sangat Mampu
3.	Annisa Rahayu	15	15	15	45	90	Sangat Mampu
4.	Balqis Agnia R	15	15	15	45	90	Sangat Mampu
5.	Dinda Indah S	15	10	10	35	70	Cukup Mampu
6.	Elyzabeth Bilqist L	15	10	15	40	80	Mampu
7.	Farrel Andhika	10	15	10	35	70	Cukup Mampu
8.	Fatin Nur Aini	15	10	15	40	80	Mampu
9.	Febrian Maulana	10	15	15	40	80	Mampu
10.	Fikri Maylono P	15	15	15	45	90	Sangat Mampu

11.	Gina Fitria	15	10	15	40	80	Mampu
12.	Ibrahim Hafiz R	15	15	15	45	90	Sangat Mampu
13.	Kayla Manuhara T	15	15	15	45	90	Sangat Mampu
14.	Laras Mardiani	15	10	15	40	80	Mampu
15.	Melati Nurhaini	15	10	15	40	80	Mampu
16.	Mochamad Imam	15	10	15	40	80	Mampu
17.	Muhamad Alif Nur	10	10	15	35	70	Cukup Mampu
18.	Muhamad Pardan	10	15	10	35	70	Cukup Mampu
19.	Muhamad Ramdhani	15	10	10	35	70	Cukup Mampu
20.	Muhamad Rizky M	15	15	10	40	80	Mampu
21.	Muhammad Ashfa	10	10	15	35	70	Cukup Mampu
22.	Muhammad Bayu S	10	10	15	35	70	Cukup Mampu
23.	Muhammad Faiz A.	10	10	15	35	70	Cukup Mampu
24.	Nasya Sassabila	15	10	10	35	70	Cukup Mampu
25.	Nazwa Nurapriadi	15	10	15	40	80	Mampu
26.	Nindy Priatna P	15	15	10	40	80	Mampu
27.	Pebriana Safira A	15	10	15	40	80	Mampu
28.	Riska Novianti R	15	15	15	45	90	Sangat Mampu
29.	Rizki Maulana	10	15	15	40	80	Mampu
30.	Siti Amelia	15	10	10	35	70	Cukup Mampu
31.	Sony Ericsson	15	5	10	30	60	Cukup Mampu
32.	Sri Wulan F	15	10	15	40	80	Mampu
33.	Tegar Satriawan	15	10	10	35	70	Cukup Mampu
34.	Vania V. Pratiwi	15	15	15	45	90	Sangat Mampu
Jumlah		470	405	455	1330	2660	
Rata-Rata Kelas		13,82	11,91	13,38	39,11	78,23	
Presentase		69%	79%	89%	78%	78%	
Nilai Tertinggi		15	15	15	45	90	
Nilai Terendah		10	5	10	30	60	

Berdasarkan data postes di atas, diketahui bahwa nilai pengetahuan menulis teks persuasi dalam (A) menyebutkan dan menjelaskan struktur teks persuasi dengan skor tertinggi yakni 15 dan skor terendah yakni 10 dengan nilai rata-rata 13,82 dengan persentase 69% menunjukkan siswa *Cukup Mampu* dalam menjelaskan struktur teks persuasi.

Kemudian dalam menyebutkan ciri-ciri teks persuasi (B) dapat diperoleh skor tertinggi, yakni 15 dan skor terendah yakni 5 dengan nilai rata-rata 11,91 dengan persentase 79%, dengan demikian dapat disimpulkan siswa *mampu* dalam menyebutkan ciri-ciri teks persuasi.

Dalam (C) menyebutkan kaidah kebahasaan teks persuasi, skor terendah yakni 10 dan skor tertinggi yakni 15 dengan nilai rata-rata 13,38 dengan persentase 89%, menunjukkan bahwa siswa *sangat mampu* dalam menyebutkan kaidah kebahasaan teks persuasi.

Dapat diketahui bahwa nilai rata-rata pengetahuan teks persuasi di kelas kontrol adalah 78,23 atau berada di tingkat penguasaan 78% dilihat dari hasil persentase postes pengetahuan teks persuasi di atas, dapat disimpulkan bahwa siswa masih *mampu* dalam menjawab setiap soal postes pengetahuan. Adapun nilai rata-rata tersebut didapatkan dengan menggunakan rumus berikut.

$$X = \frac{\sum X}{N}$$

Keterangan:

X : Nilai rata-rata

$\sum X$: Jumlah Nilai

N : Jumlah Sampel

Perhitungan nilai rata-rata postes pengetahuan menulis teks persuasi di kelas kontrol sebagai berikut.

$$= \frac{2660}{34}$$

$$= 78,23$$

Dari hasil perhitungan data tersebut SMP Bina Sejahtera maka nilai rata-rata yaitu 78,23 atau berada di tingkat penguasaan 78% yang berarti *mampu*.

Data di atas dapat digolongkan dalam interval persentase tingkat penguasaan pengetahuan teks persuasi sebagai berikut.

Tabel 4.14

**INTERVAL PERSENTASE TINGKAT PENGUASAAN POSTES
PENGETAHUAN KELAS KONTROL**

Interval	Interpretasi	Frekuensi	Persentase
85-100	Sangat Mampu	8	24%
75-84	Mampu	13	38%
60-74	Cukup Mampu	13	38%
40-59	Kurang Mampu	0	0%
0-39	Tidak Mampu	0	0%

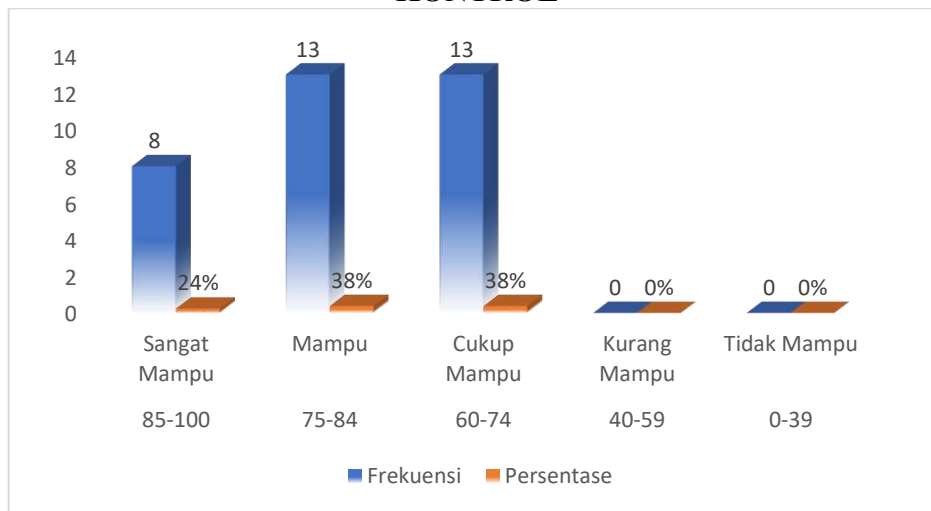
(Nurgiantoro,2014)

- Sebanyak 0 siswa berada pada tingkat interval persentase penguasaan 0-39 dengan tingkat kemampuan Tidak mampu.
- Sebanyak 0 siswa berada pada tingkat interval persentase penguasaan 40-59 dengan tingkat kemampuan Kurang mampu.
- Sebanyak 13 siswa berada pada tingkat interval persentase penguasaan 60-74 dengan tingkat kemampuan Cukup mampu.
- Sebanyak 13 siswa berada pada tingkat interval persentase penguasaan 75-84 dengan tingkat Mampu.
- Sebanyak 8 siswa berada pada tingkat interval persentase penguasaan 85-100 dengan tingkat Sangat mampu.

Dari hasil di atas, dapat disimpulkan bahwa postes pengetahuan teks persuasi siswa di kelas kontrol, siswa mengalami peningkatan dari sebelumnya. Hal ini dapat ditunjukkan dari hasil interval pada tingkat kemampuan siswa kategori kategori *sangat mampu* mencapai 24%, kategori *mampu* mencapai 38% dan kategori *cukup mampu* mencapai 38%.

Berikut ini grafik interpretasi perolehan nilai postes pengetahuan menulis teks persuasi pada kelas kontrol.

Grafik 4.7
HASIL POSTES PENGETAHUAN MENULIS TEKS PERSUASI KELAS KONTROL



Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa, tingkat penguasaan postes siswa kelas kontrol SMP Bina Sejahtera dengan hasil presentase tertinggi yaitu 38% dengan jumlah siswa yang memiliki tingkat penguasaan *mampu*. Nilai ini merupakan nilai akhir setelah kelas tersebut melakukan proses pembelajaran dengan menggunakan media buku teks sebagai media pendukung agar pembelajaran bisa mencapai tujuan.

d. Analisis Data Postes Keterampilan Kelas Kontrol

Penilaian keterampilan dilakukan dengan mengamati siswa selama proses pembelajaran berlangsung, baik di kelas eksperimen maupun kelas kontrol. Berikut ini penilaian postes keterampilan memproduksi teks persuasi di kelas kontrol.

Pada penilaian keterampilan menulis teks persuasi dapat dilihat dari beberapa aspek yang harus diperhatikan secara teliti, seperti (A) isi yang harus sesuai dengan tema tulisan, substansi yang sesuai dengan struktur. Kemudian ada (B) struktur yang harus lengkap, yaitu pengenalan isu, argumen, pernyataan ajakan/bujukan, dan penegasan kembali. Jika strukturnya tidak lengkap, maka teks tersebut tidak bisa dikatakan sempurna dan ideal. Selanjutnya (C) kosakata, dalam penulisan teks persuasi harus memperhatikan penggunaan kata, strukturnya harus sistematis dan efektif. Berikutnya harus memperhatikan (D) kalimat, teks

persuasi harus memiliki kalimat yang berkonstruksi kompleks dan efektif, serta hanya terdapat sedikit kesalahan berbahasa. Terakhir ada (E) mekanik, yang mencakup ejaan, tanda baca, penggunaan huruf kapital serta penataan paragraf. Nilai penelitian ini diambil dari butir soal postes yaitu soal nomor 4 sebagai nilai postes keterampilan dalam memproduksi teks persuasi. Standar penilaian teks persuasi siswa diambil dari kriteria penilaian teks persuasi yang telah dilampirkan. Adapun hasil penilaian postes keterampilan menulis teks persuasi terdapat pada tabel di bawah.

Tabel 4.15

**NILAI POSTES KETERAMPILAN MENULIS TEKS PERSUASI
KELAS KONTROL**

No	Nama	Kriteria Penilaian					Nilai	Interpretasi
		A 30-13	B 20-7	C 20-7	D 20-7	E 10-1		
1	Akbar Adiyansyah	20	14	14	15	7	70	Cukup Mampu
2	Amirul Maulana T	20	15	16	14	6	71	Cukup Mampu
3	Annisa Rahayu	23	14	15	14	6	72	Cukup Mampu
4	Balqis Agnia R	22	14	13	15	6	70	Cukup Mampu
5	Dinda Indah S	24	17	15	15	7	78	Mampu
6	Elyzabeth Bilqist L	23	14	15	13	6	71	Cukup Mampu
7	Farrel Andhika	22	15	15	14	7	73	Cukup Mampu
8	Fatin Nur Aini	25	16	15	15	6	77	Mampu
9	Febrian Maulana	21	15	14	15	5	70	Cukup Mampu
10	Fikri Maylono P	18	14	16	14	7	69	Cukup Mampu
11	Gina Fitria	25	16	15	16	7	79	Mampu
12	Ibrahim Hafiz R	18	13	14	10	5	60	Cukup Mampu
13	Kayla Manuhara T	26	16	15	16	7	80	Mampu
14	Laras Mardiani	24	14	14	15	7	74	Cukup Mampu
15	Melati Nurhaini	23	15	14	14	6	72	Cukup Mampu
16	Mochamad Imam	19	14	13	11	6	63	Cukup Mampu
17	Muhamad Alif Nur	22	15	13	15	6	71	Cukup Mampu

18	Muhamad Pardan	18	14	13	14	5	64	Cukup Mampu
19	Muhamad Ramdhani	20	15	14	14	6	69	Cukup Mampu
20	Muhamad Rizky M	21	14	16	14	7	72	Cukup Mampu
21	Muhammad Ashfa	20	15	15	14	6	70	Cukup Mampu
22	Muhammad Bayu S	19	14	13	11	5	62	Cukup Mampu
23	Muhammad Faiz A.	22	15	14	16	6	73	Cukup Mampu
24	Nasya Sassabila	23	15	14	12	6	70	Cukup Mampu
25	Nazwa Nurapriadi	22	14	15	14	6	71	Cukup Mampu
26	Nindy Priatna P	23	15	14	16	6	74	Cukup Mampu
27	Pebriana Safira A	20	14	16	15	7	72	Cukup Mampu
28	Riska Novianti R	23	16	15	16	7	77	Mampu
29	Rizki Maulana	19	10	13	13	6	61	Cukup Mampu
30	Siti Amelia	22	14	13	14	7	70	Cukup Mampu
31	Sony Ericsson	23	15	15	14	7	74	Cukup Mampu
32	Sri Wulan F	22	14	13	15	6	70	Cukup Mampu
33	Tegar Satriawan	24	15	13	16	7	75	Mampu
34	Vania V. Pratiwi	20	15	15	14	6	70	Cukup Mampu
Jumlah		736	495	487	483	213	2414	
Rata-rata Kelas		21,64	14,55	14,32	14,20	6,26	71	
Presentase		72%	73%	72%	71%	63%	71%	
Nilai Tertinggi		26	17	16	16	7	80	
Nilai Terendah		18	10	13	10	5	60	

Berdasarkan data postes di atas, diketahui bahwa nilai keterampilan menulis teks persuasi dalam menguasai isi teks persuasi dengan skor tertinggi, 26 dan skor terendah yakni 18 dengan nilai rata-rata 21,64 dengan persentase 72% menunjukkan bahwa siswa *mampu* dalam menentukan isi teks persuasi. Kemudian hal yang berkaitan dengan struktur teks persuasi, skor tertinggi yang diperoleh adalah 17 dan skor terendah yakni 10 dengan nilai rata-rata 14,55 dengan persentase 73%, dengan kategori *mampu*. Dalam penggunaan kosakata atau kaidah kebahasaan dengan skor tertinggi mencapai 16 dan skor terendah yakni 13 dengan rata-rata 14,32 dan persentase 72% termasuk kedalam kategori

mampu. Pada penguasaan aturan penulisan kalimat, skor tertinggi mencapai 16 dan skor terendah yakni 10 nilai rata-rata pada siswa mencapai dengan persentase 71% termasuk kedalam predikat *mampu*, dan pada penguasaan mekanik yang didalamnya mencakup ejaan, tanda baca, penggunaan huruf kapital serta penataan paragraf, skor terendah yang diperoleh yakni 5 dan skor tertinggi yakni 7 dengan nilai rata-rata 6,23 dengan persentase 63%, menunjukkan bahwa siswa *mampu*.

Dapat diketahui bahwa nilai rata-rata keterampilan menulis teks persuasi di kelas kontrol adalah 71 atau berada di tingkat penguasaan 71%. Dilihat dari hasil persentase postes keterampilan teks persuasi di atas, dapat disimpulkan bahwa siswa *mampu* dalam menulis teks persuasi. Adapun nilai rata-rata tersebut didapatkan dengan menggunakan rumus berikut.

$$X = \frac{\sum X}{N}$$

Keterangan:

X : Nilai rata-rata

$\sum X$: Jumlah Nilai

N : Jumlah Sampel

Perhitungan nilai rata-rata postes keterampilan menulis teks persuasi di kelas kontrol sebagai berikut.

$$= \frac{2414}{34}$$

$$= 71$$

Dari hasil perhitungan data tersebut menunjukkan bahwa kemampuan keterampilan menulis teks persuasi kelas kontrol di SMP Bina Sejahtera yaitu 71 atau berada di tingkat penguasaan 71% yang berarti *mampu*.

Data di atas dapat digolongkan dalam interval persentase tingkat penguasaan keterampilan teks persuasi sebagai berikut.

Tabel 4.16
INTERVAL PERSENTASE TINGKAT PENGUASAAN POSTES
KETERAMPILAN KELAS KONTROL

Interval	Interpretasi	Frekuensi	Persentase
85-100	Sangat Mampu	0	0%
75-84	Mampu	6	18%
60-74	Cukup Mampu	28	82%
40-59	Kurang Mampu	0	0%
0-39	Tidak Mampu	0	0%

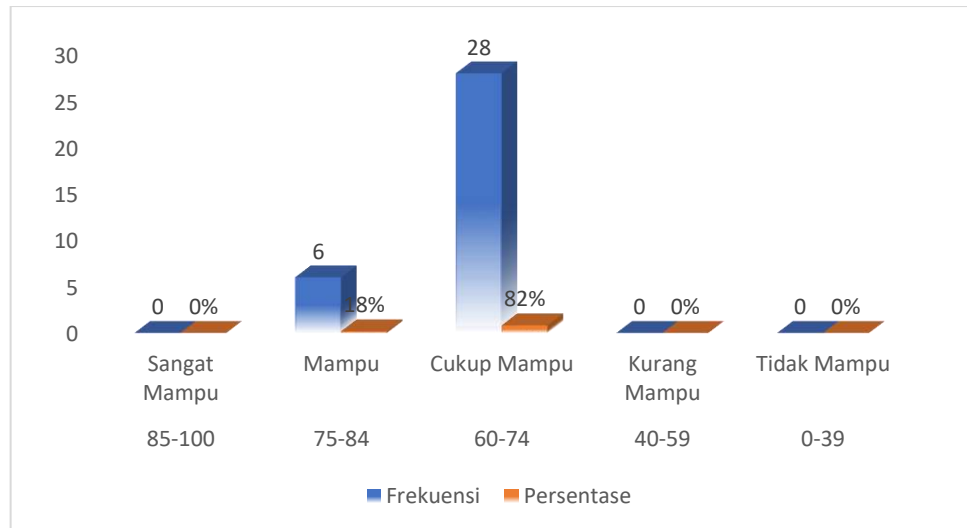
(Nurgiantoro,2014)

- a) Sebanyak 0 siswa berada pada tingkat interval persentase penguasaan 0-39 dengan tingkat kemampuan Tidak mampu.
- b) Sebanyak 0 siswa berada pada tingkat interval persentase penguasaan 40-59 dengan tingkat kemampuan Kurang mampu.
- c) Sebanyak 28 siswa berada pada tingkat interval persentase penguasaan 60-74 dengan tingkat kemampuan Cukup mampu.
- d) Sebanyak 6 siswa berada pada tingkat interval persentase penguasaan 75-84 dengan tingkat Mampu.
- e) Sebanyak 0 siswa berada pada tingkat interval persentase penguasaan 85-100 dengan tingkat Sangat mampu.

Dari hasil di atas, dapat disimpulkan bahwa postes keterampilan teks persuasi siswa di kelas kontrol mengalami peningkatan dari sebelumnya dalam keterampilan menulis teks persuasi. Hal ini dapat ditunjukkan dari hasil interval pada tingkat kemampuan siswa yang mencapai kategori *cukup mampu* sebanyak 82%.

Berikut ini grafik interpretasi perolehan nilai postes keterampilan menulis teks persuasi pada kelas kontrol.

Grafik 4.8
HASIL POSTES KETERAMPILAN MENULIS TEKS PERSUASI
KELAS KONTROL



Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa, tingkat penguasaan postes siswa kelas kontrol SMP Bina Sejahtera dengan hasil presentase tertinggi yaitu 82% dengan jumlah 28 siswa yang memiliki tingkat penguasaan *cukup mampu*. Nilai ini merupakan nilai postes sesudah kelas tersebut melaksanakan proses pembelajaran dengan menggunakan media buku teks.

3. Perbandingan Mean Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

a. Data Tes di Kelas Eksperimen

1. Rata-rata Nilai Prates Kelas Eksperimen

Berdasarkan analisis data prates pengetahuan dan keterampilan, maka nilai akhir untuk prates di kelas eksperimen adalah.

Tabel 4.17
HASIL AKHIR PRATES TEKS PERSUASI KELAS EKSPERIMEN

No	Nama	Pengetahuan	Keterampilan	Nilai Akhir	Interpretasi
1	Agra Jibril P	70	55	62,5	Cukup Mampu
2	Ahmad Fakhri	50	64	57	Kurang Mampu
3	Andini Mahesa S	70	66	68	Cukup Mampu
4	Anisa Nur M	60	74	67	Cukup Mampu
5	Arya Winata	50	56	53	Kurang Mampu
6	Aulia Putri R	60	61	60,5	Cukup Mampu
7	Devina Syahrani	50	61	55,5	Kurang Mampu
8	Defriani Aurel W.P	50	57	53,5	Kurang Mampu
9	Dwi Ramadhani P	60	55	57,5	Kurang Mampu
10	Hidayataul M	50	61	55,5	Kurang Mampu
11	Hanum Lisnawati	60	64	62	Cukup Mampu
12	Ibam Maulda	30	63	46,5	Kurang Mampu
13	Istiaq Cahya M	60	60	60	Cukup Mampu
14	Keisha Aldiani P	60	65	62,5	Cukup Mampu
15	Levvy Rahardian R	40	56	48	Kurang Mampu
16	Laurel Rheinka S	70	62	66	Cukup Mampu
17	M. Ari Sapurta	70	53	61,5	Cukup Mampu
18	Muhamad Januar	60	56	58	Kurang Mampu
19	Muhamad Raditya	40	56	48	Kurang Mampu
20	Muhamad Rizal F	70	53	61,5	Cukup Mampu
21	Muhammad Iqbal	50	55	52,5	Kurang Mampu

22	Muhammad Rafli	50	57	53,5	Kurang Mampu
23	Naura Malika	70	51	60,5	Cukup Mampu
24	Novi Haryani	50	58	54	Kurang Mampu
25	Nur Shakila Shalum	50	59	54,5	Kurang Mampu
26	Rendra Wira H	50	55	52,5	Kurang Mampu
27	Riswan Maulana	50	57	53,5	Kurang Mampu
28	Rifqy Julyanus R	60	53	56,5	Kurang Mampu
29	Siti Lulu Nurul A	60	57	58,5	Kurang Mampu
30	Soraya Kirana K	60	65	62,5	Cukup Mampu
31	Syifa Khaerunnisa	60	61	60,5	Cukup Mampu
32	Tri Mulyana	50	58	54	Kurang Mampu
33	Yuliana Lestari	60	59	59,5	Kurang Mampu
34	Zahra Saputri	50	72	61	Cukup Mampu
Jumlah		1900	2015	1957,5	
Rata-rata		55.88	59.26	57.57	

2. Rata-rata Nilai Akhir Postes Kelas Eksperimen

Berdasarkan analisis data postes pengetahuan dan keterampilan, maka nilai akhir untuk postes di kelas eksperimen adalah.

Tabel 4.18
HASIL AKHIR POSTES TEKS PERSUASI KELAS EKSPERIMEN

No	Nama	Pengetahuan	Keterampilan	Nilai Akhir	Interpretasi
1	Agra Jibril P	80	71	75,5	Mampu
2	Ahmad Fakhri	80	81	80,5	Mampu
3	Andini Mahesa S	80	81	80,5	Mampu
4	Anisa Nur M	100	88	94	Sangat Mampu
5	Arya Winata	80	83	81,5	Mampu
6	Aulia Putri R	90	84	87	Sangat Mampu
7	Devina Syahrani	90	74	82	Mampu

8	Defriani Aurel W.P	70	80	75	Mampu
9	Dwi Ramadhani P	80	87	83,5	Mampu
10	Hidayataul M	80	80	80	Mampu
11	Hanum Lisnawati	100	90	95	Sangat Mampu
12	Ibam Maulda	70	78	74	Cukup Mampu
13	Istiaq Cahya M	90	85	87,5	Sangat Mampu
14	Keisha Aldiani P	70	71	70,5	Cukup Mampu
15	Levvy Rahardian R	80	80	80	Mampu
16	Laurel Rheinka S	100	71	85,5	Sangat Mampu
17	M. Ari Sapurta	90	79	84,5	Mampu
18	Muhamad Januar	80	81	80,5	Mampu
19	Muhamad Raditya	80	82	81	Mampu
20	Muhamad Rizal F	60	77	68,5	Cukup Mampu
21	Muhammad Iqbal	90	80	85	Sangat Mampu
22	Muhammad Rafli	80	81	80,5	Mampu
23	Naura Malika	80	80	80	Mampu
24	Novi Haryani	80	82	81	Mampu
25	Nur Shakila Shalum	80	80	80	Mampu
26	Rendra Wira H	80	80	80	Mampu
27	Riswan Maulana	80	83	81,5	Mampu
28	Rifqy Julyanus R	80	80	80	Mampu
29	Siti Lulu Nurul A	80	80	80	Mampu
30	Soraya Kirana K	90	80	85	Sangat Mampu
31	Syifa Khaerunnisa	80	80	80	Mampu
32	Tri Mulyana	80	84	82	Mampu
33	Yuliana Lestari	80	80	80	Mampu
34	Zahra Saputri	80	80	80	Mampu
Jumlah		2790	2733	2761,5	
Rata-rata		82,05	80,38	81,22	

b. Data Tes di Kelas Kontrol

1. Rata-rata Nilai Prates Kelas Kontrol

Berdasarkan analisis data prates pengetahuan dan keterampilan, maka nilai akhir untuk prates di kelas kontrol adalah.

Tabel 4.19
HASIL AKHIR PRATES TEKS PERSUASI KELAS KONTROL

No	Nama	Pengetahuan	Keterampilan	Nilai Akhir	Interpretasi
1	Akbar Adiyansyah	40	54	47	Kurang Mampu
2	Amirul Maulana T	60	48	54	Kurang Mampu
3	Annisa Rahayu	60	60	60	Cukup Mampu
4	Balqis Agnia R	60	58	59	Kurang Mampu
5	Dinda Indah S	60	58	59	Kurang Mampu
6	Elyzabeth Bilqist L	50	59	54,5	Kurang Mampu
7	Farrel Andhika	50	55	52,5	Kurang Mampu
8	Fatin Nur Aini	60	60	60	Cukup Mampu
9	Febrian Maulana	60	54	57	Kurang Mampu
10	Fikri Maylono P	60	63	61,5	Cukup Mampu
11	Gina Fitria	50	59	54,5	Kurang Mampu
12	Ibrahim Hafiz R	60	59	59,5	Kurang Mampu
13	Kayla Manuhara T	60	62	61	Cukup Mampu
14	Laras Mardiani	50	57	53,5	Kurang Mampu
15	Melati Nurhaini	50	58	54	Kurang Mampu
16	Mochamad Imam	60	55	57,5	Kurang Mampu
17	Muhamad Alif Nur	60	54	57	Kurang Mampu
18	Muhamad Pardan	40	54	47	Kurang Mampu
19	Muhamad Ramdhani	60	50	55	Kurang Mampu
20	Muhamad Rizky M	60	53	56,5	Kurang Mampu
21	Muhammad Ashfa	50	56	53	Kurang Mampu
22	Muhammad Bayu S	50	52	51	Kurang Mampu
23	Muhammad Faiz A.	60	50	55	Kurang Mampu

24	Nasya Sassabila	50	60	55	Kurang Mampu
25	Nazwa Nurapriadi	60	56	58	Kurang Mampu
26	Nindy Priatna P	60	57	58,5	Kurang Mampu
27	Pebriana Safira A	60	58	59	Kurang Mampu
28	Riska Novianti R	40	38	39	Tidak Mampu
29	Rizki Maulana	60	50	55	Kurang Mampu
30	Siti Amelia	50	56	53	Kurang Mampu
31	Sony Ericsson	50	61	55,5	Kurang Mampu
32	Sri Wulan F	50	54	52	Kurang Mampu
33	Tegar Satriawan	50	57	53,5	Kurang Mampu
34	Vania V. Pratiwi	60	53	56,5	Kurang Mampu
Jumlah		1860	1888	1874	
Rata-rata		54,70	55,52	55,11	

2. Rata-rata Nilai Akhir Postes Kelas Kontrol

Berdasarkan analisis data postes pengetahuan dan keterampilan, maka nilai akhir untuk postes di kelas kontrol adalah.

Tabel 4.20
HASIL AKHIR POSTES TEKS PERSUASI KELAS KONTROL

No	Nama	Pengetahuan	Keterampilan	Nilai Akhir	Interpretasi
1	Akbar Adiyansyah	70	70	70	Cukup Mampu
2	Amirul Maulana T	90	71	80,5	Mampu
3	Annisa Rahayu	90	72	81	Mampu
4	Balqis Agnia R	90	70	80	Mampu
5	Dinda Indah S	70	78	74	Cukup Mampu
6	Elyzabeth Bilqist L	80	71	75,5	Mampu
7	Farrel Andhika	70	73	71,5	Cukup Mampu
8	Fatin Nur Aini	80	77	78,5	Mampu
9	Febrian Maulana	80	70	75	Mampu
10	Fikri Maylono P	90	69	79,5	Mampu

11	Gina Fitria	80	79	79,5	Mampu
12	Ibrahim Hafiz R	90	60	75	Mampu
13	Kayla Manuhara T	90	80	85	Mampu
14	Laras Mardiani	80	74	77	Mampu
15	Melati Nurhaini	80	72	76	Mampu
16	Mochamad Imam	80	63	71,5	Cukup Mampu
17	Muhamad Alif Nur	70	71	70,5	Cukup Mampu
18	Muhamad Pardan	70	64	67	Cukup Mampu
19	Muhamad Ramdhani	70	69	69,5	Cukup Mampu
20	Muhamad Rizky M	80	72	76	Mampu
21	Muhammad Ashfa	70	70	70	Cukup Mampu
22	Muhammad Bayu S	70	62	66	Cukup Mampu
23	Muhammad Faiz A.	70	73	71,5	Cukup Mampu
24	Nasya Sassabila	70	70	70	Cukup Mampu
25	Nazwa Nurapriadi	80	71	75,5	Mampu
26	Nindy Priatna P	80	74	77	Mampu
27	Pebriana Safira A	80	72	76	Mampu
28	Riska Novianti R	90	77	83,5	Mampu
29	Rizki Maulana	80	61	70,5	Cukup Mampu
30	Siti Amelia	70	70	70	Cukup Mampu
31	Sony Ericsson	60	74	67	Cukup Mampu
32	Sri Wulan F	80	70	75	Mampu
33	Tegar Satriawan	70	75	72,5	Cukup Mampu
34	Vania V. Pratiwi	90	70	80	Mampu
Jumlah		2660	2414	2537	
Rata-rata		78,23	71	74,61	

c. Perbandingan Mean Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Berdasarkan hasil prates dan postes di kelas eksperimen dan kelas kontrol maka, berikut ini adalah analisis perbandingan mean nilai prates dan postes kelas eksperimen dan kontrol.

Tabel 4.21
ANALISIS PERBANDINGAN MEAN PRATES DAN POSTES
KELAS EKSPERIMEN DAN KELAS KONTROL

Kelas Eksperimen					Kelas Kontrol				
Subjek	Prates	Postes	Beda		Subjek	Prates	Postes	Beda	
No			X1	X2	No			X1	X2
1	62,5	75,5	13	169	1	47	70	23	529
2	57	80,5	23,5	552,25	2	54	80,5	26,5	702,25
3	68	80,5	12,5	156,25	3	60	81	21	441
4	67	94	27	729	4	59	80	21	441
5	53	81,5	28,5	812,25	5	59	74	15	225
6	60,5	87	26,5	702,25	6	54,5	75,5	21	441
7	55,5	82	26,5	702,25	7	52,5	71,5	19	361
8	53,5	75	21,5	462,25	8	60	78,5	18,5	342,25
9	57,5	83,5	26	676	9	57	75	18	324
10	55,5	80	24,5	600,25	10	61,5	79,5	18	324
11	62	95	33	1089	11	54,5	79,5	25	625
12	46,5	74	27,5	756,25	12	59,5	75	15,5	240,25
13	60	87,5	27,5	756,25	13	61	85	24	576
14	62,5	70,5	8	64	14	53,5	77	23,5	552,25
15	48	80	32	1024	15	54	76	22	484
16	66	85,5	19,5	380,25	16	57,5	71,5	14	196
17	61,5	84,5	23	529	17	57	70,5	13,5	182,25
18	58	80,5	22,5	506,25	18	47	67	20	400
19	48	81	33	1089	19	55	69,5	14,5	210,25
20	61,5	68,5	7	49	20	56,5	76	19,5	380,25
21	52,5	85	32,5	1056,25	21	53	70	17	289

22	53,5	80,5	27	729	22	51	66	15	225
23	60,5	80	19,5	380,25	23	55	71,5	16,5	272,25
24	54	81	27	729	24	55	70	15	225
25	54,5	80	25,5	650,25	25	58	75,5	17,5	306,25
26	52,5	80	27,5	756,25	26	58,5	77	18,5	342,25
27	53,5	81,5	28	784	27	59	76	17	289
28	56,5	80	23,5	552,25	28	39	83,5	44,5	1980,25
29	58,5	80	21,5	462,25	29	55	70,5	15,5	240,25
30	62,5	85	22,5	506,25	30	53	70	17	289
31	60,5	80	19,5	380,25	31	55,5	67	11,5	132,25
32	54	82	28	784	32	52	75	23	529
33	59,5	80	20,5	420,25	33	53,5	72,5	19	361
34	61	80	19	361	34	56,5	80	23,5	552,25
Jumlah	1957,5	2761,5	804	20356	Jumlah	1874	2537	663	14009,5
Mean	57.57	81.22			Mean	55.11	74.61		

$\sum x_1 = 1957,5$ (Total nilai prates kelas eksperimen)	$\sum y_1 = 1874$ (Total nilai prates kelas kontrol)
$\sum x_2 = 2761,5$ (Total nilai postes kelas eksperimen)	$\sum y_2 = 2537$ (Total nilai postes kelas kontrol)
$X = 804$ (Beda di kelas eksperimen)	$Y = 663$ (Beda di kelas kontrol)
$X^2 = 20356$ (Beda dikuadratkan di kelas eksperimen)	$Y^2 = 14009,5$ (Beda dikuadratkan di kelas kontrol)

Untuk mengetahui perbandingan mean prates dan postes kelas eksperimen dengan kelas kontrol, maka dihitung dengan menggunakan rumus $t_{\text{-tes}}$. Berikut adalah rumus $t_{\text{-tes}}$ yang digunakan.

$$t = \frac{|M_x - M_y|}{\sqrt{\left(\frac{\sum x^2 + \sum y^2}{N_x + N_y - 2}\right) \left(\frac{1}{N_x} + \frac{1}{N_y}\right)}}$$

(Arikunto, 2010)

Keterangan:

O : Mean (nilai rata-rata per kelas)

P : Banyaknya subjek

Z : Deviasi setiap nilai x_1 dan x_2

AA : Deviasi setiap nilai y_1 dan y_2

$M_x = \frac{\sum x}{N} = \frac{804}{34} = 23,64$ $\sum x = \sum x^2 - \frac{(\sum x)^2}{N}$ $= 20356 - \frac{(804)^2}{34}$ $= 20356 - \frac{646.416}{34}$ $= 20356 - 19012,23$ $= 1343,77$	$M_y = \frac{\sum y}{N} = \frac{663}{34} = 19,5$ $\sum y = \sum y^2 - \frac{(\sum y)^2}{N}$ $= 14009,5 - \frac{(663)^2}{34}$ $= 14009,5 - \frac{439.569}{34}$ $= 14009,5 - 12928,5$ $= 1081$
---	--

Dimasukan kedalam rumus:

$$t = \frac{|M_x - M_y|}{\sqrt{\left(\frac{\sum x^2 + \sum y^2}{N_x + N_y - 2}\right) \left(\frac{1}{N_x} + \frac{1}{N_y}\right)}}$$

$$t = \frac{|23,64 - 19,5|}{\sqrt{\left(\frac{1343,77 + 1081}{34 + 34 - 2}\right) \left(\frac{1}{34} + \frac{1}{34}\right)}}$$

$$t = \frac{4,14}{\sqrt{\left(\frac{2.424,77}{70}\right) (0,029 + 0,029)}}$$

$$t = \frac{4,14}{\sqrt{(36,738)(0,06)}}$$

$$t = \frac{4,14}{\sqrt{2,2}}$$

$$t = \frac{4,14}{1,48}$$

$$t = 2,8$$

$$d.b = (Nx + Ny - 2) = (34+34-2) = 66$$

Dari hasil perhitungan di atas, harga $t_{hitung} = 2,8$ dengan hasil $d.b = 66$. Dilakukan uji pada tabel “t” bahwa nilai $d.b = 66$ diperoleh dengan $t_{0,005} = 2,65$ dan $t_{0,005} = 1,99$. Dengan demikian, t_{hitung} lebih besar daripada t_{tabel} atau t_{hitung} signifikan yaitu $1,99 < 2,8 > 2,65$. Hasil tersebut menyatakan bahwa penerapan media video *iklan* dapat meningkatkan kemampuan menulis teks persuasi pada siswa kelas VII SMP Bina Sejahtera.

4. Analisis Data Nontes Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Penilaian nontes adalah penilaian yang dilakukan kepada siswa selain dengan menggunakan instrument tes, diantaranya adalah penilaian sikap, observasi aktivitas siswa dan observasi pengamatan yang dilakukan oleh guru kepada peneliti yang sedang melakukan kegiatan belajar mengajar. Berikut ini beberapa analisis data dari penilaian sikap, observasi aktivitas siswa dan observasi pengamatan praktikan.

a. Analisis Penilaian Sikap

Penilaian sikap digunakan untuk mengetahui bagaimana kebiasaan atau perilaku siswa selama proses pembelajaran dan bisa juga menjadi tolok ukur bagaimana perilaku siswa di luar sekolah. Penilaian sikap dilakukan di kelas eksperimen dan kelas kontrol selama pembelajaran berlangsung. Berikut ini merupakan hasil analisis penilaian sikap di kelas eksperimen dan kelas kontrol.

1. Hasil Pengamatan Sikap Kelas Eksperimen

Tabel 4.22

HASIL PENGAMATAN SIKAP KELAS EKSPERIMEN

No	Nama	Aspek yang dinilai				Skor	Nilai	Predikat
		A Religius	B Jujur	C Sopan	D Santun			
1	Agra Jibril P	4	3	3	4	14	87	B
2	Ahmad Fakhri	4	3	3	4	14	87	B
3	Andini Mahesa S	4	3	4	4	15	93	A
4	Anisa Nur M	4	3	4	4	15	93	A
5	Arya Winata	4	3	3	4	14	87	B
6	Aulia Putri R	4	3	3	4	14	87	B
7	Devina Syahrani	4	4	3	3	14	87	B
8	Defriani Aurel W.P	4	4	3	3	14	87	B
9	Dwi Ramadhani P	4	3	4	3	14	93	A
10	Hidayataul M	4	3	4	4	15	93	A
11	Hanum Lisnawati	4	3	4	4	15	93	A
12	Ibam Maulda	4	3	3	3	13	81	C
13	Istiaq Cahya M	4	4	3	4	15	93	A
14	Keisha Aldiani P	4	4	3	4	15	93	A
15	Levvy Rahardian R	4	3	3	3	13	81	C
16	Laurel Rheinka S	4	3	4	3	14	87	B
17	M. Ari Sapurta	4	3	4	4	15	93	A
18	Muhamad Januar M	4	3	4	4	15	93	A
19	Muhamad Raditya	4	3	3	3	13	81	C
20	Muhamad Rizal F	4	4	3	3	14	87	B
21	Muhammad Iqbal	4	3	4	3	14	87	B
22	Muhammad Rafli	4	3	4	3	14	87	B
23	Naura Malika	4	4	3	4	15	93	A
24	Novi Haryani	4	4	3	3	14	87	B
25	Nur Shakila Shalum	4	4	3	4	15	93	A

26	Rendra Wira H	4	3	3	4	14	87	B
27	Riswan Maulana	4	3	3	3	13	81	C
28	Rifqy Julyanus R	4	4	3	3	14	87	B
29	Siti Lulu Nurul A	4	4	4	3	15	93	A
30	Soraya Kirana K	4	4	3	3	14	87	B
31	Syifa Khaerunnisa	4	4	4	3	15	93	A
32	Tri Mulyana	4	3	4	4	15	93	A
33	Yuliana Lestari	4	3	3	4	14	87	B
34	Zahra Saputri	4	3	3	4	14	87	B
Jumlah		136	114	115	120	485	3018	
Rata-rata		4	3,35	3,38	3,52	14,26	88,76	

Kategori Predikat dan Nilai

(A) Sangat Baik	92-100
(B) Baik	91-84
(C) Cukup	83-76
(D) Kurang	<76

Data di atas merupakan analisis sikap siswa kelas eksperimen selama proses pembelajaran berlangsung. Sikap yang diamati diantaranya, religious, jujur, disiplin, dan sopan santun. Sehingga dapat diketahui bahwa rata-rata sikap kelas eksperimen mencapai 88,76 itu berarti termasuk dalam predikat (B) atau baik.

2. Hasil Pengamatan Sikap Kelas Kontrol

Tabel 4.23

HASIL PENGAMATAN SIKAP KELAS KONTROL

No	Nama	Aspek yang dinilai				Skor	Nilai	Predikat
		A	B	C	D			
1	Akbar Adiyansyah	4	3	4	3	14	87	B
2	Amirul Maulana T	4	3	3	4	14	87	B
3	Annisa Rahayu	4	3	4	4	15	93	A
4	Balqis Agnia R	4	3	4	4	15	93	A
5	Dinda Indah S	4	3	4	3	14	87	B
6	Elyzabeth Bilqist L	4	4	3	3	14	87	B
7	Farrel Andhika	4	3	4	4	15	93	A
8	Fatin Nur Aini	4	4	3	3	14	87	B
9	Febrian Maulana	4	4	4	3	15	93	A
10	Fikri Maylono P	4	3	4	3	14	87	B
11	Gina Fitria	4	3	3	4	14	87	B
12	Ibrahim Hafiz R	4	3	3	4	14	87	B
13	Kayla Manuhara T	4	4	3	4	15	93	A
14	Laras Mardiani	4	3	3	4	14	87	B
15	Melati Nurhaini	4	4	4	4	16	100	A
16	Mochamad Imam	3	3	4	3	13	81	C
17	Muhamad Alif Nur	4	3	3	4	14	87	B
18	Muhamad Pardan	4	3	4	3	14	87	B
19	Muhamad Ramdhani	4	3	3	3	13	81	C
20	Muhamad Rizky M	4	3	3	4	14	87	B
21	Muhammad Ashfa	4	3	3	4	14	87	B
22	Muhammad Bayu S	4	3	3	4	14	87	B
23	Muhammad Faiz A.	4	3	3	3	13	81	C
24	Nasya Sassabila	4	3	4	3	14	87	B
25	Nazwa Nurapriyadi	4	4	3	4	15	93	A
26	Nindy Priatna P	4	3	3	4	14	87	B

27	Pebriana Safira A	4	3	3	4	14	87	B
28	Riska Novianti R	4	4	4	3	15	93	A
29	Rizki Maulana	4	4	3	3	14	87	B
30	Siti Amelia	4	4	3	3	14	87	B
31	Sony Ericsson	4	4	3	3	14	87	B
32	Sri Wulan F	4	3	4	4	15	93	A
33	Tegar Satriawan	3	3	3	4	13	81	C
34	Vania V. Pratiwi	4	3	4	4	15	93	A
Jumlah		134	112	116	121	483	3001	
Rata-rata		3,9	3,2	3,4	3,5	14,2	88,26	

Kategori Predikat dan Nilai

(A) Sangat Baik	92-100
(B) Baik	91-84
(C) Cukup	83-76
(D) Kurang	<76

Data di atas merupakan analisis sikap siswa kelas kontrol selama proses pembelajaran berlangsung. Sikap yang diamati diantaranya, religious, jujur, disiplin, dan sopan santun. Sehingga dapat diketahui bahwa rata-rata sikap kelas eksperimen mencapai 89,26 itu berarti termasuk dalam predikat (B) atau baik.

b. Analisis Hasil Observasi

1. Hasil Observasi Aktivitas Siswa

Penilaian observasi aktivitas siswa dilakukan dengan cara melakukan pengamatan kepada siswa selama proses belajar berlangsung baik di kelas eksperimen maupun kelas kontrol. Berikut ini pengamatan observasi aktivitas siswa.

Tabel 4.24
LEMBAR HASIL OBSERVASI AKTIVITAS SISWA

No	Hal yang diamati	Hasil				
		1	2	3	4	5
1	Antusias siswa dalam mengikuti pembelajaran					√
2	Keaktifan siswa dalam memperhatikan dan memahami materi				√	
3	Keaktifan siswa dalam kegiatan bertanya				√	
4	Keaktifan siswa dalam kegiatan diskusi				√	
5	Antusias siswa dalam memperhatikan penjelasan guru					√
6	Keaktifan siswa dalam mencari sumber belajar lainnya				√	
7	Ketepatan siswa dalam mengerjakan tugas					√
8	Keaktifan siswa dalam menyimpulkan pembelajaran				√	
9	Ketepatan siswa dalam menciptakan daya tarik dari teks persuasi yang dibuat				√	
Jumlah		37				
Skor Ideal		45				

Keterangan:

- 1.= Tidak ada peserta didik
- 2.= Sebagian kecil peserta didik
- 3.= Sebagian peserta didik
- 4.= Sebagian besar peserta didik
- 5 = Seluruh peserta didik

Tabel 4.25
PENAFSIRAN KEAKTIFAN PESERTA DIDIK

Skala Skor	Keterangan
85-100	Sangat Aktif
75-84	Aktif
60-74	Cukup Aktif
40-59	Kurang Aktif
0-39	Tidak Aktif

Hasil observasi di atas kemudian dihitung dengan rumus berikut:

$$\frac{37}{45} \times 100 = 82,22$$

45

Data di atas merupakan hasil analisis keaktifan siswa di kelas eksperimen. Dari hasil observasi tersebut, maka dapat diketahui bahwa aktivitas siswa menunjukkan predikat *aktif*. Ini dibuktikan dengan hasil perhitungan keaktifan siswa mencapai 82,22. Hasil di atas menunjukkan bahwa aktifitas peserta didik dalam melakukan proses pembelajaran dengan media video iklan untuk meningkatkan keterampilan menulis teks persuasi mencapai kategori *aktif*.

Data di atas merupakan hasil analisis keaktifan siswa di kelas eksperimen. Dari hasil observasi tersebut, maka dapat diketahui bahwa aktivitas siswa menunjukkan predikat *aktif*. Ini dibuktikan dengan hasil perhitungan keaktifan siswa mencapai 82,22. Hasil di atas menunjukkan bahwa aktifitas peserta didik dalam melakukan proses pembelajaran dengan media video iklan untuk meningkatkan keterampilan menulis teks persuasi mencapai kategori *aktif*.

2. Hasil Pengamatan Praktikan

Penilaian observasi praktikan dilakukan oleh guru terhadap peneliti, kegiatan tersebut dilakukan dengan mengamati proses mengajar selama penelitian

berlangsung, mencakup pra pembelajaran hingga penutup. Berikut ini merupakan hasil pengamatan praktikan.

Tabel 4.26
LEMBAR OBSERVASI PRAKTIKAN

No	ASPEK YANG DIAMATI	Skor			
I. PRA PEMBELAJARAN					
1	Mengkondisikan siswa untuk belajar	1	2	3	4
2	Menumbuhkembangkan nilai-nilai moral dan spiritual	1	2	3	4
3	Melakukan kegiatan apersepsi dan motivasi	1	2	3	4
4	Menyampaikan tujuan pembelajaran	1	2	3	4
II. KEGIATAN INTI PEMBELAJARAN					
A. Pemaparan Materi Pembelajaran					
5	Menunjukkan penguasaan materi pembelajaran	1	2	3	4
6	Mengaitkan materi dengan pengetahuan lain yang relevan	1	2	3	4
7	Menunjukkan kemampuan memberikan instruksi dalam pembelajaran	1	2	3	4
8	Mengaitkan materi dengan realitas kehidupan	1	2	3	4
B.. Pendekatan Strategi Pembelajaran					
9	Melakukan pembelajaran sesuai dengan kompetensi (tujuan) yang akan dicapai dan karakteristik siswa	1	2	3	4
10	Melakukan pembelajaran secara runtut	1	2	3	4
11	Menguasai kelas	1	2	3	4
12	Melakukan pembelajaran secara konseptual	1	2	3	4

13	Melaksanakan pembelajaran yang menungkinkannya kebiasaan positif	1	2	3	4
14	Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan alokasi waktu yang direncanakan	1	2	3	4
C. Pemanfaatan sumber belajar/media pembelajaran					
15	Menggunakan media pembelajaran secara efektif dan efisien	1	2	3	4
16	Menghasilkan pesan yang menarik	1	2	3	4
17	Melibatkan siswa dalam pemanfaatan media	1	2	3	4
D. Pembelajaran yang memicu dan memelihara ketertarikan siswa					
18	Menumbuhkan partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran	1	2	3	4
19	Menunjukkan sifat terbuka terhadap respon siswa	1	2	3	4
20	Menumbuhkan keceriaan dan antusiasme siswa dalam belajar	1	2	3	4
E. Penilaian Proses dan hasil belajar					
21	Memantau kemajuan belajar siswa	1	2	3	4
22	Melakukan penilaian akhir sesuai dengan kompetensi (tujuan)	1	2	3	4
F. Penggunaan Bahasa					
23	Menggunakan bahasa lisan dan tulis dengan baik, jelas dan benar	1	2	3	4
24	Menyampaikan pesan dengan gaya yang sesuai	1	2	3	4
III. PENUTUP					
25	Melakukan refleksi dan memuat rangkuman dengan melibatkan siswa	1	2	3	4
Jumlah		96			
Skor Maksimal		100			

Observer

Fikri Haikal M., S, Pd.

Data di atas merupakan hasil pengamatan dari guru bahasa Indonesia SMP Bina Sejahtera. Berdasarkan hasil pengamatan observer, menunjukkan bahwa peneliti telah melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai dengan RPP yang telah dirancang sebelumnya.

Kesesuaian tersebut dapat dilihat dari kegiatan awal, kegiatan inti, pendekatan strategi pembelajaran, pemanfaatan sumber belajar, keterlibatan siswa, penggunaan bahasa, hingga penutup pembelajaran semuanya dilaksanakan dengan baik.

c. Analisis Data Angket

Angket yang disebarkan kepada responden berjumlah 34 eksemplar pada kelas eksperimen. Kemudian dianalisis pada setiap butir yang diajukan dengan menggunakan rumus sebagai berikut.

$$P = \frac{F}{N} \times 100$$

Keterangan:

P = Persentase yang dicapai

F = Frekuensi

N = Jumlah sampel

Tabel 4.27

KENDALA DALAM MEMAHAMI MATERI

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase	Keterangan
1	a. Ya	4	12	Sebagian Kecil
	b. Tidak	30	88	Hampir Seluruhnya
	Jumlah	34	100	

Tabel di atas merupakan jawaban responden terhadap angket nomor satu. Berdasarkan tabel tersebut sebanyak 4 responden atau 12% menjawab Ya mengalami kendala pada saat memahami materi teks persuasi. Sedangkan 33 responden atau 92% menjawab Tidak mengalami kendala pada saat memahami materi teks persuasi.

Dari data tersebut dapat dipahami bahwa sebagian kecil siswa di dalam kelas eksperimen masih mengalami kendala pada saat memahami materi teks persuasi. Selanjutnya, hampir seluruh siswa tidak mengalami kendala pada saat memahami materi teks persuasi yang telah diberikan pada saat pembelajaran.

Berdasarkan data tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa masih terdapat kendala yang dialami siswa dalam proses pembelajaran, terutama ketika memahami materi teks persuasi yang diberikan.

Tabel 4.28

KENDALA DALAM MENUANGKAN GAGASAN

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase	Keterangan
2	a. Ya	20	59	Sebagian besar
	b. Tidak	14	41	Hampir Separuhnya
	Jumlah	34	100	

Berdasarkan tabel di atas sebanyak 20 responden atau 59% menjawab Ya mengalami kendala pada saat menuangkan ide, gagasan dan pikiran ke dalam bentuk teks persuasi. Sedangkan 14 responden atau 41% menjawab Tidak mengalami kendala pada saat menuangkan ide, gagasan dan pikiran ke dalam teks persuasi.

Dari data tersebut dapat dipahami bahwa sebagian besar siswa di dalam kelas eksperimen masih mengalami kendala pada saat menuangkan gagasan dan pikiran kedalam bentuk teks persuasi. Selanjutnya, hampir separuhnya siswa tidak mengalami kendala pada saat menuangkan gagasan dan pikiran kedalam bentuk teks persuasi.

Berdasarkan data tersebut, dapat disimpulkan bahwa masih terdapat kendala yang dialami siswa dalam proses pembelajaran, terutama ketika menuangkan gagasan kedalam bentuk teks persuasi.

Tabel 4.29**KENDALA DALAM MENENTUKAN STRUKTUR (PENGENALAN ISU)**

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase	Keterangan
3	a. Ya	19	56	Sebagian Besar
	b. Tidak	15	44	Hampir separuhnya
	Jumlah	34	100	

Berdasarkan tabel di atas sebanyak 19 responden atau 56% menjawab Ya mengalami kendala dalam membuat dan menentukan pengenalan isu pada teks persuasi. Sedangkan 23 responden atau 64% menjawab Tidak mengalami kendala dalam membuat dan menentukan pengenalan isu pada teks persuasi.

Berdasarkan data tersebut, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar siswa mengalami kendala dalam membuat dan menentukan struktur abstraksi pada teks persuasi. Selanjutnya, hampir separuh siswa di dalam kelas tidak mengalami kendala pada saat menentukan pengenalan isu.

Tabel 4.30**KENDALA DALAM MENENTUKAN STRUKTUR (ARGUMEN)**

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase	Keterangan
4	a. Ya	25	74	Sebagian Besar
	b. Tidak	9	26	Sebagian Kecil
	Jumlah	34	100	

Berdasarkan tabel di atas sebanyak 25 responden atau 74% menjawab Ya mengalami kendala dalam membuat dan menentukan argumen pada teks persuasi. Sedangkan 9 responden atau 26% menjawab Tidak mengalami kendala dalam membuat dan menentukan argumen pada teks persuasi.

Berdasarkan data tersebut, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar siswa mengalami kendala dalam membuat dan menentukan argumen pada teks persuasi. Selanjutnya, sebagian kecil siswa tidak mengalami kendala dalam membuat argumen

Tabel 4.31
KENDALA DALAM MENENTUKAN STRUKTUR (PERNYATAAN
BUJUKAN)

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase	Keterangan
5	a. Ya	11	32	Sebagian Kecil
	b. Tidak	23	68	Sebagian Besar
	Jumlah	34	100	

Berdasarkan tabel di atas sebanyak 11 responden atau 32% menjawab Ya mengalami kendala dalam membuat dan menentukan pernyataan bujukan pada teks persuasi. Sedangkan 23 responden atau 68% menjawab Tidak mengalami kendala dalam membuat dan menentukan pernyataan bujukan pada teks persuasi.

Berdasarkan data tersebut, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar siswa tidak mengalami kendala dalam membuat dan menentukan pernyataan bujukan pada teks persuasi. Selanjutnya, sebagian kecil siswa mengalami kendala dalam membuat struktur krisis.

Tabel 4.32
KENDALA DALAM MENENTUKAN STRUKTUR (PENEGASAN
KEMBALI)

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase	Keterangan
6	a. Ya	25	74	Sebagian Besar
	b. Tidak	9	26	Sebagian Kecil
	Jumlah	34	100	

Berdasarkan tabel di atas sebanyak 25 responden atau 74% menjawab Ya mengalami kendala dalam membuat dan menentukan struktur penegasan kembali pada teks persuasi. Sedangkan 9 responden atau 26% menjawab Tidak mengalami kendala dalam membuat dan menentukan struktur penegasan kembali pada teks persuasi.

Berdasarkan data tersebut, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar siswa mengalami kendala dalam membuat dan menentukan struktur penegasan kembali pada teks persuasi. Selanjutnya, sebagian kecil siswa tidak mengalami kendala dalam membuat struktur penegasan kembali.

Tabel 4.33**KENDALA DALAM MENENTUKAN TUJUAN MENDASAR**

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase	Keterangan
7	a. Ya	13	38	Hampir Separuhnya
	b. Tidak	21	62	Hampir Seluruhnya
	Jumlah	34	100	

Berdasarkan tabel di atas sebanyak 13 responden atau 38% menjawab Ya mengalami kendala dalam membuat dan menentukan tujuan mendasar pada teks persuasi. Sedangkan 21 responden atau 62% menjawab Tidak mengalami kendala dalam membuat dan menentukan tujuan mendasar pada teks persuasi.

Berdasarkan data tersebut, dapat disimpulkan bahwa hampir seluruhnya siswa tidak mengalami kendala dalam membuat dan menentukan tujuan mendasar pada teks persuasi. Selanjutnya, hampir separuh siswa di dalam kelas mengalami kendala dalam menentukan tujuan mendasar.

Tabel 4.34**KENDALA DALAM MENENTUKAN KAIDAH KEBAHASAAN**

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase	Keterangan
8	a. Ya	23	68	Sebagian Besar
	b. Tidak	11	32	Hampir Separuhnya
	Jumlah	34	100	

Berdasarkan tabel di atas sebanyak 23 responden atau 68% menjawab Ya mengalami kendala dalam memahami dan menentukan kaidah kebahasaan ketika menulis teks persuasi. Sedangkan 11 responden atau 32% menjawab Tidak mengalami kendala dalam memahami dan menentukan kaidah kebahasaan ketika menulis teks persuasi.

Berdasarkan data tersebut, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar siswa mengalami kendala dalam memahami dan menentukan kaidah kebahasaan ketika menulis teks persuasi. Selanjutnya, hampir separuhnya tidak mengalami kendala dalam memahami dan menentukan kaidah kebahasaan ketika menulis teks persuasi.

Tabel 4.35

KENDALA DALAM MENGGUNAKAN MEDIA VIDEO IKLAN

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase	Keterangan
17	a. Ya	5	15	Sebagian Kecil
	b. Tidak	29	85	Hampir Seluruhnya
	Jumlah	34	100	

Berdasarkan tabel di atas sebanyak 5 responden atau 15% menjawab Ya mengalami kendala pada saat penerapan media video *iklan*. Sedangkan 29 responden atau 85% menjawab Tidak mengalami kendala pada saat penerapan media video *iklan*.

Berdasarkan data tersebut, dapat disimpulkan bahwa hanya sebagian kecil siswa yang mengalami kendala pada penerapan media video *iklan*. Selanjutnya, hampir seluruhnya tidak mengalami kendala pada saat penerapan media video *iklan*.

Tabel 4.36

KENDALA DALAM MEMAHAMI ISI VIDEO IKLAN

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase	Keterangan
18	a. Ya	3	9	Sebagian Kecil
	b. Tidak	31	91	Hampir Seluruhnya
	Jumlah	34	100	

Berdasarkan tabel di atas sebanyak 3 responden atau 9% menjawab Ya mengalami kendala dalam memahami isi media video *iklan*. Sedangkan 31 responden atau 91% menjawab Tidak mengalami kendala dalam memahami isi media video *iklan*.

Berdasarkan data tersebut, dapat disimpulkan bahwa hanya sebagian kecil siswa yang mengalami kendala dalam memahami isi media video *iklan*. Selanjutnya, hampir seluruhnya tidak mengalami kendala dalam memahami isi media video *iklan*.

B. Pengujian Hipotesis

Dalam bab dua, penulis telah merumuskan hipotesis sebelum penelitian berlangsung, yaitu:

- 1) Penerapan media iklan dapat meningkatkan keterampilan menulis teks persuasi pada siswa kelas VIII SMP Bina Sejahtera Kota Bogor.
- 2) Siswa kelas VIII Bina Sejahtera masih mengalami kendala dalam menulis teks persuasi melalui media video iklan.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, pembuktian hipotesis pertama yaitu penggunaan media video iklan untuk meningkatkan kemampuan menulis teks persuasi pada siswa dapat teruji kebenarannya dengan menggunakan instrumen prates dan postes. Dibuktikan dengan diperolehnya data prates kelas eksperimen dengan nilai rata-rata kelas mencapai 57,57. Dari data tersebut diketahui bahwa kemampuan peserta didik berada dalam taraf *kurang mampu* dalam menulis teks persuasi.

Sementara itu, pada hasil postes menunjukkan adanya peningkatan, dengan nilai rata-rata postes kelas eksperimen mencapai 81,22 dengan taraf *mampu*. Jadi terdapat peningkatan nilai rata-rata sebesar 23,65. Berdasarkan data tersebut dapat dilihat bahwa terdapat peningkatan nilai peserta didik setelah diterapkan media video iklan dalam pelajaran menulis teks persuasi.

Selanjutnya, hasil prates pada kelas kontrol diperoleh nilai rata-rata 55,11 dengan kategori *kurang mampu*. Sementara itu, hasil postes pada kelas kontrol mencapai nilai rata-rata 74,61 dengan kategori *cukup mampu*. Dari hasil tersebut, dapat terlihat adanya peningkatan nilai rata-rata sebesar 19,5. Dengan demikian, dapat diketahui terdapat peningkatan.

Dari hasil penghitungannya, diperoleh t_{hitung} 2,8 dengan hasil d.b 66. Dilakukan uji pada tabel “t” bahwa nilai d.b = 66 diperoleh dengan $t_{0,005} = 2,65$ dan $t_{0,025} = 1,99$. Dengan demikian, t_{hitung} jauh lebih besar daripada t_{tabel} atau t_{hitung} signifikan yaitu $1,66 < 2,8 > 2,65$.

Hipotesis kedua dapat diterima kebenarannya, karena terdapat kendala pada peserta didik kelas VIII Bina Sejahtera Kota Bogor dalam menulis teks persuasi

dengan perlakuan dari peneliti menggunakan penerapan media video iklan. Beberapa kendala tersebut sesuai dengan hasil angket yang diberikan oleh peneliti. Kendala-kendala tersebut diantaranya sebagai berikut:

1. Pada tabel 4.27 mengenai kendala siswa, terdapat peserta didik dengan persentase 59% masih mengalami kendala dalam menuangkan gagasan dan pikiran kedalam bentuk teks, yakni teks persuasi.
2. Pada tabel 4.28 mengenai kendala siswa, terdapat peserta didik dengan persentase 56% masih mengalami kendala dalam membuat penegnanan isu dalam teks persuasi.
3. Pada tabel 4.29 mengenai kendala siswa, terdapat peserta didik dengan persentase 74% masih mengalami kendala dalam membuat argumen dalam teks persuasi.
4. Pada tabel 4.31 mengenai kendala siswa, terdapat peserta didik dengan persentase 74% masih mengalami kendala dalam membuat penegasan kembali dalam teks persuasi.
5. Pada tabel 4.33 mengenai kendala siswa, terdapat peserta didik dengan persentase 68% masih mengalami kendala dalam menentukan kaidah kebahasaan ketika menulis teks persuasi.

Oleh karena itu, peneliti menyimpulkan bahwa masih terdapat kendala yang dirasakan siswa pada saat menulis teks persuasi dengan menggunakan media video iklan. Adapun kendala yang paling banyak dialami oleh peserta didik adalah ketika harus menentukan argumen dalam teks persuasi yang dibuat.

Berdasarkan penjelasandi atas, maka penulis menyimpulkan bahwa dua hipotesis yang telah dirumuskan telah terbukti kebenarannya. Terbukti bahwa penerapan media video *iklan* dapat meningkatkan kemampuan menulis teks persuasi, meskipun peserta didik masih mengalami beberapa kendala.

C. Pembahasan

Pada saat pertemuan pertama baik di kelas eksperimen maupun kelas kontrol, peneliti terlebih dahulu memperkenalkan diri dan menjelaskan maksud serta tujuan peneliti berada di sekolah tersebut. Kegiatan selanjutnya adalah pembagian soal prates pada kelas eksperimen (VIII A) dengan nilai rata rata siswa 57,57 dan

berada pada ranah interpretasi kurang mampu menulis teks persuasi. Pada hari berikutnya peneliti melaksanakan prates di kelas kontrol (VIII B) dengan nilai rata-rata siswa 55,11 dan berada pada ranah interpretasi *kurang mampu* menulis teks persuasi.

Pada pertemuan kedua, peneliti memberikan perlakuan atau *treatment* dengan menggunakan media video *iklan* dalam kegiatan pembelajaran teks persuasi di kelas eksperimen (VIII A). Pada kelas kontrol diberikan perlakuan yang berbeda yaitu, melalui penggunaan media buku teks. Selain melaksanakan pembelajaran, peneliti juga memberikan soal postes kepada siswa. Soal postes tersebut bertujuan untuk mengetahui sejauh mana pemahaman siswa setelah diberi perlakuan oleh peneliti. Selanjutnya, peneliti juga membagikan angket kepada setiap siswa di kelas eksperimen.

Dari nilai rata-rata postes hampir seluruh siswa sangat mampu untuk menulis teks persuasi, dengan nilai rata-rata 81,22. Berdasarkan data tersebut, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media video *iklan* mampu meningkatkan keterampilan menulis teks persuasi. Hal tersebut juga didukung oleh beberapa pendapat yang menyatakan mengenai keunggulan media iklan. Menurut fatihudin (2019) iklan dalam pembelajaran memiliki manfaat untuk meningkatkan minat belajar dalam diri seorang pelajar dan mendorong serta membujuk siswa untuk berfikir kreatif. Sedangkan menurut firmansyah (2019) iklan memiliki manfaat yang lain yaitu meningkatkan dan memunculkan komunikasi yang lebih efektif dalam proses pembelajaran.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan data hasil penelitian dan analisis data terdapat beberapa simpulan yang penulis sampaikan.

1. Penerapan media iklan dapat meningkatkan keterampilan menulis teks persuasi. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan nilai rata-rata prates kelas eksperimen 57,57 dengan nilai tertinggi 68 dan nilai terendah 46,5. Sementara itu, nilai rata-rata postes kelas eksperimen yaitu 81,22 dengan nilai tertinggi adalah 95 dan nilai terendah adalah 68,5. Adapun di kelas kontrol nilai rata-rata prates yakni 55,11 dengan nilai terendah 39 dan nilai tertinggi 61,5. Sedangkan nilai rata-rata postesnya 74,61 dengan nilai tertinggi 85 dan nilai terendah 66. Dari setiap hasil prates ke postes mengalami peningkatan baik di kelas eksperimen maupun kelas kontrol, namun pada kelas eksperimen peningkatannya lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol.
2. Berdasarkan hasil perhitungan mean diperoleh data, harga t_{hitung} 2,8 dengan hasil d.b 66. Dilakukan uji pada tabel “t” bahwa nilai d.b = 66 diperoleh dengan $t_{0,02599025} = 2,65$ dan $t_{0,095t0,005} = 1,99.6699$. Dengan demikian, t_{hitung} jauh lebih besar daripada t_{tabel} atau t_{hitung} signifikan yaitu $1,996699 < 2,8 > 2,65$. Hasil tersebut menggambarkan bahwa penerapan media iklan dapat meningkatkan kemampuan menulis teks persuasi pada siswa kelas VIII Bina Sejahtera Kota Bogor.
3. Peserta didik mengalami kendala dalam menulis teks persuasi. Kendala paling banyak dirasakan oleh peserta didik adalah pada saat membuat argumen dan membuat penegasan kembali dengan persentase 74%. Selanjutnya, peserta didik juga mengalami kendala pada saat menentukan kaidah kebahasaan dengan persentase 68%. Berikutnya, peserta didik mengalami kendala dalam menuangkan gagasan dalam menulis teks

persuasi dengan presentase 59%. Selain ketiga kendala tersebut, ada juga kendala dalam membuat pengenalan isu dalam teks persuasi dengan presentase 56%.

B. Saran

Berdasarkan penelitian penggunaan media iklan dalam meningkatkan keterampilan menulis teks persuasi peserta didik kelas VIII Bina Sejahtera Kota Bogor, peneliti merekomendasikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Dalam kegiatan pembelajaran bahasa Indonesia, hendaknya guru mampu memilih media pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan materi yang akan disampaikan kepada siswa, agar siswa dapat lebih mudah memahaminya. Media audiovisual berupa video iklan dapat diterapkan dalam pembelajaran teks persuasi dengan memilih video serta judul yang sesuai dengan kebutuhan siswa agar siswa mengerti dan lebih tertarik untuk belajar.
2. Siswa disarankan untuk lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran teks persuasi. Untuk membuat tulisan yang lebih baik, hendaknya siswa lebih sering berlatih lagi dalam mengidentifikasi pernyataan ajakan dalam teks persuasi.
3. Para peneliti di bidang pendidikan bahasa Indonesia hendaknya dapat melakukan penelitian yang serupa dengan media lainnya, sehingga didapatkan alternatif lain untuk dijadikan upaya dalam meningkatkan kemampuan menulis teks persuasi. Bagi peneliti yang ingin melakukan penelitian yang sama dengan menggunakan media iklan, hendaknya melakukan persiapan yang matang, seperti pemilihan video dan pengecekan alat yang digunakan agar penelitian berjalan sesuai dengan apa yang diharapkan.
4. Untuk mengatasi kendala yang dialami siswa dalam menulis teks persuasi pada penelitian ini, siswa hendaknya lebih banyak berlatih dalam membuat teks persuasi. Pada saat membuat argumen siswa harus lebih banyak mengutarakan apa yang hal yang ingin disampaikan, selain itu siswa juga bisa menambahkan sebuah fakta dalam membuat argumen.

DAFTAR PUSTAKA

- Dalman (2016). *Keterampilan Menulis*. Depok: Rajawali Pers.
- Mifta, U.F. (2021). *Penggunaan media iklan dalam keterampilan menulis karangan persuasi di kelas viii.5 smp islamiyah ciputat, tangerang selatan*.
- Nyambe, S. (n.d.) (2021). *Kemampuan Menulis Teks Persuasif Berdasarkan Media Iklan Audiovisual Pada Siswa Kelas Viii Smp Negeri 1 Uluere Kabupaten Bantaeng*. 2, hlm 60–74.
- Anggriani, Putri. (2019). *Pengaruh Media Iklan Audio Visual Terhadap Keterampilan Menulis Teks Persuasi Siswa Kelas VIII SMP Negeri 15 Palembang*. Skripsi. Universitas PGRI Palembang.
- Ardianto. (2020). *Pengaruh Media Iklan Audio Visual Dalam Pembelajaran Menulis Teks Iklan Siswa Kelas VIII SMP Muhammadiyah 12 Makassar*. Skripsi. Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Astuti, Windi. (2019). *Perbedaan Kemampuan Menulis Teks Persuasi Menggunakan Audio Visual Pada Kelas VIII-A dan Yang Menggunakan Media Gambar Pada Kelas VIII-B Siswa SMPN 11 Kota Bengkulu*. *Jurnal Ilmiah Korpus*. Vol (3) 2.
- Kosasih, E. (2017). *Bahasa Indonesia SMP/MTs Kelas VIII Edisi Revisi*. Jakarta: Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan
- Fazrien, Juhri. (2021). *Kemampuan Menulis Paragraf Persuasif Dalam Teks Negoisasi Siswa Kelas X SMAN Balai Riam*. *Jurnal Ilmu Pendidikan*. Vol (6)
- Fauziah, Yayah. (2015). *Penggunaan Media Iklan Dalam Menulis Karangan Persuasi Dikelas Viii.5 Smp Islamiyah Ciputat, Tangerang Selatan*. Skripsi. universitas. UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Sari, Nautika. (2020). *Penerapan Media Video Iklan Layanan Masyarakat dalam Pembelajaran Menulis Teks Persuasi pada Peserta Didik Kelas VIII SMP 2 Kendal Tahun Pelajaran 2018/2019*. Prosiding Seminar Literasi V, “Literasi Generasi Layar Sentuh”.

- Tarigan, Henry Guntur. (2018). *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Penerbit Angkasa.
- Putri, Elbanda Melati, dkk. “Penggunaan Media Video Iklan Layanan Masyarakat di Kanal Youtube terhadap Pembelajaran Menulis Paragraf Persuasi Siswa di Sekolah Menengah Pertama”. *Jurnal Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*. Vol. 3, No. 4, Tahun 2021.
- Surayya. (2021). Tinjauan Media Pembelajaran. *Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents*, 8–27.
- Fikri, H. M. (2022). *Penerapan Media Video Stand Up Comedy Dalam Meningkatkan Keterampilan Menulis Teks Anekdote Pada Siswa Kelas X Smk Informatika Bina Generasi 3 Kabupaten Bogor*. Skripsi. Univeersitas Pakuan Bogor.
- Rinawati A, Mirnawati L & Setiawan F. (2020). *Analisis Hubungan Keterampilan Membaca dengan Keterampilan Menulis Siswa Sekolah Dasar. Journal Education Research and Development*, 4, (2).

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Irfan Maulana, lahir di Bogor pada tanggal 11 Juni 2000, anak kedua dari 2 bersaudara, buah kasih pasangan dari Ayahanda “Enda” dan Ibunda “Unas”. Pendidikan pertama yang penulis tempuh yakni pada jenjang Sekolah Dasar di SDN Pasir Eurih 4 pada tahun 2006 sampai tahun 2012. Kemudian dilanjutkan pada jenjang pendidikan Sekolah Menengah Pertama di SMPN 2 Tamansari, ditempuh sampai tahun 2015. Selanjutnya pada jenjang pendidikan Sekolah Menengah Atas di SMAN 1 Tamansari mengambil jurusan IPA, selesai pada tahun 2018. Pada tahun 2019 penulis melanjutkan pendidikan pada salah satu perguruan tinggi swasta di Bogor, dengan mengambil jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Pakuan.

Atas petunjuk, pertolongan dan kemudahan dari Allah SWT, tak lupa juga berkat usaha disertai doa dari kedua orang tua dalam menjalani segala macam aktivitas akademik di perguruan tinggi Universitas Pakuan Bogor. Alhamdulillah penulis dapat menyelesaikan tugas akhir dengan skripsi yang berjudul “Penggunaan Media Ikan dalam Meningkatkan Keterampilan Menulis Teks Persuasi Siswa Kelas VIII SMP Bina Sejahtera Kota Bogor”

LAMPIRAN

1. SURAT KETERANGAN BIMBINGAN



YAYASAN PAKUAN SILIWANGI
UNIVERSITAS PAKUAN
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Bermutu, Mandiri dan Berkepribadian

Jalan Pakuan Ketak Pes 452, E-mail: fkip@unpak.ac.id, Telepon (0251) 8375608 Bogor

SURAT KEPUTUSAN

DEKAN FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN UNIVERSITAS PAKUAN

Nomor : 2958/SK/D/FKIP/VI/2023

TENTANG

PENGANGKATAN PEMBIMBING SKRIPSI

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN UNIVERSITAS PAKUAN

DEKAN FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

- Menimbang :
1. Bahwa demi kepentingan peningkatan akademis, perlu adanya bimbingan terhadap mahasiswa dalam menyusun skripsi sesuai dengan peraturan yang berlaku.
 2. Bahwa perlu menetapkan pengangkatan pembimbing skripsi bagi mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Pakuan.
 3. Skripsi merupakan syarat mutlak bagi mahasiswa untuk menempuh ujian Sarjana.
 4. Ujian Sarjana harus terselenggara dengan baik.

- Mengingat :
1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional.
 2. Peraturan Pemerintah Nomor 32 Tahun 2013 merupakan Perubahan dari Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005, tentang Standar Nasional Pendidikan.
 3. Peraturan Pemerintah Nomor 17 Tahun 2010, tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan.
 4. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi.
 5. Keputusan Rektor Universitas Pakuan Nomor 150/KEP/REK/XI/2021, tentang Pemberhentian dan Pengangkatan Antar Waktu Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Pakuan Masa Bakti 2021-2025.

- Memperhatikan :
- Laporan dan permintaan Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia dalam rapat staf pimpinan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Pakuan.

MEMUTUSKAN

- Menetapkan :
- Penerima :
- Mengangkat Saudara
- Dr. Suhendra, M.Pd. : Pembimbing Utama
- Wildan F. Mubarak, M.Pd. : Pembimbing Pendamping

Nama : IRFAN MAULANA

NPM : 032119055

Program Studi : PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA

Judul Skripsi : PENGGUNAAN MEDIA IKLAN DALAM MENINGKATKAN KETERAMPILAN MENULIS TEKS PERSUASI PADA SISWA KELAS VIII BINA SEJAHTERA KOTA BOGOR

- Kedua :
- Ketiga :
- Kepada yang bersangkutan diberlakukan hak dan tanggung jawab serta kewajiban sesuai dengan ketentuan yang berlaku di Universitas Pakuan.
- Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan selama 1 (satu) tahun, dan apabila di kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam keputusan ini akan diadakan perbaikan seperlunya.



Terbitan :

1. Rektor Universitas Pakuan
2. Wakil Rektor I, II, dan III Universitas Pakuan

2. BUKU BIMBINGAN

Tanggal	Bab	Catatan Pembimbing	Paraf
5 Mei 2023	BAB I	- Perbaiki Pembahasan masalah - memparafrasekan penelitian di kembangkan lagi - susun bab II	
8 Mei 2023	BAB II	- ubah sistematika pengantar - buat teori tentang teks - susun contoh teks persuasi - kerangka berfikir kembangkan lagi	

Tanggal	Bab	Catatan Pembimbing	Paraf
23 Mei 2023	BAB II	- Acc BAB II, buat BAB III	
29 Mei 2023	BAB III	- Perbaiki dan kembangkan lagi definisi konseptual dan operasional	

Tanggal	Bab	Catatan Pembimbing	Paraf
3 Juli 2023		<u>bab V</u> <u>Acc bab V</u> <u>buat abstrak</u>	
6 Juli 2023		<u>Abstrak:</u> <u>Perbaiki abstrak</u> <u>judul dan</u> <u>kata kunci</u>	

Tanggal	Bab	Catatan Pembimbing	Paraf
10 Juli 2023		<u>Acc</u> <u>Bab I-V</u> <u>abstrak</u> <u>Silahkan</u> <u>daftar</u> <u>ringkas</u>	
15 Mei 2023	1-2	- Tambah teori tentang iklan - Tambah teori ahli tentang teks persuasi - Lanjutkan bab 3 - Lakukan izin ke sekolah - Perhatikan format baru - Acc bab 1 dan 2	

Tanggal	Bab	Catatan Pembimbing	Paraf
12 Juni 2023	BAB III	- Beri Penjelasan apa itu tugas dan tanggung jawab - RPP SIMPUN di belakang - ACC BAB III	
23 Juni 2023	BAB IV	Revisi bagi pembahasan tugas dan tanggung jawab. lg. referensi:	

Tanggal	Bab	Catatan Pembimbing	Paraf
4 Juli 2023	3-5	- Perbaiki kata kata tulisan - tambahkan referensi penulisan jurnal - ACC bab 3-5 - sudah dapat tanda tangan	

Tanggal	Bab	Catatan Pembimbing	Paraf
28 Juni 2023		Acc Bab IV Buat Bab V	
30 Juni 2023		Bab V Simpulan hasil penelitian. Sederhana. Sederhana. Sederhana. Sederhana. Sederhana.	

3. SURAT IZIN PENELITIAN



YAYASAN PAKUAN SILIWANGI
UNIVERSITAS PAKUAN
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Bermutu, Mandiri dan Berkepribadian

Jalan Pakuan Kotak Pos 452, E-mail: skip@umpak.ac.id, Telepon (0251) 8375603 Bogor

Nomor : 6392/WADEK I/FKIP/V/2023

18 Mei 2023

Perihal : Observasi

Yth. Kepala sekolah SMP BINA SEJAHTERA
Universitas Pakuan
Tempat

Dalam rangka penyusunan skripsi, dengan ini kami mohon bantuan Bapak/Ibu
untuk memberikan izin kepada mahasiswa:

Nama : IRFAN MAULANA
NPM : 032119055
Pendidikan Bahasa
Program Studi : DAN SASTRA
INDONESIA

mengadakan observasi di lingkungan instansi yang Bapak/Ibu pimpin.

Atas perhatian dan bantuan Bapak/Ibu, kami mengucapkan terima kasih.

a.n Dekan
Wakil Dekan
Bidang Akademik dan kemahasiswaan

Sandi Budiana, M.Pd.
NIK. 11006025469

